



Edisi 49

Rajab 1444 H • Februari 2023

[Daftar Isi](#)

[Download PDF](#)

MUTIARA BULAN RAJAB



Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)

[Susunan Redaksi](#)

[Surat Pembaca](#)



TARBIYATUL AULAD

Metode Menumbuhkan Tauhid pada Anak

SERBA-SERBI

Hamper Mukena Bisnis Sepi Saingan, Siap Banjir Orderan

KELILING HSI

Menjemput Hidayah-Nya

KESEHATAN

Manfaat Shalat bagi Kesehatan

DOA

Doa Memohon Semua Kebaikan

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT

Sosis Solo & Ais Mango

Tanya Dokter

Kuis Berhadiah Edisi 49



Rajab adalah salah satu bulan suci dalam Islam. Semua kemuliaan bulan haram ada di bulan ini. Ibnu 'Abbas mengatakan sebagaimana dinukil Ibnu Rajab dalam Lathaif al Ma'arif hal. 207, "Allah mengkhususkan empat bulan tersebut sebagai bulan haram, melakukan maksiat pada bulan tersebut dosanya akan lebih besar. Demikian pula amalan shalih yang dilakukan akan menuai pahala yang lebih banyak."

Selain itu, Bulan Rajab juga memiliki kekhususannya sendiri. Antara lain, karena dekatnya ia dengan Bulan Ramadhan yang diberkahi, maka ia disebut sebagai bulan menanam. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Dzun Nun Al Mishri ﷺ, "Rajab adalah bulan menanam, Sya'ban adalah bulan menyiram sementara Ramadhan adalah bulan memanen."

Syeikh Abdul Qadir Al Jilany dalam Al Ghunyah mengutip pendapat para salaf yang menyebut Rajab sebagai bulan menyiram. Dikatakan bahwa, "Setahun bagaikan pohon, Rajab adalah hari-hari menyiramnya, Sya'ban adalah hari-hari berbuahnya. Dan Ramadhan adalah hari-hari memanennya."

Sebagian ulama yang lain mengatakan, "Rajab adalah bulan orang-orang yang mendahului (dengan amal), Sya'ban adalah bulan orang yang lurus beramal dan Ramadhan adalah bulan orang-orang berdosa (untuk kembali bertaubat)."

Pendeknya adalah seperti perkataan Ibnu Rajab, "Bulan Rajab adalah kunci bagi bulan kebaikan dan keberkahan (Ramadhan)." Inilah bulan anang-ancang untuk menggapai segala berkah yang diobral Allah di bulan Ramadhan.

Hal lain yang tidak pernah lepas dari perbincangan ketika membahas Bulan Rajab adalah peristiwa Isra' dan Mi'raj. Banyak sisi yang dapat digali dan diulas dari perjalanan Nabi menembus tujuh lapisan langit tersebut. Beragam hikmah pun dapat kita petik untuk menambah keimanan kita kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari pembalasan-Nya, serta qadha dan qadar-Nya.

Untuk itu, di Edisi ke-49 ini, Majalah HSI yang terbit dengan tema Mutiara Bulan Rajab akan mengajak para pembaca menapaktilasi peristiwa penting itu dan mendulang Mutiara hikmah di dalamnya. Beberapa rubrik seperti Rubrik Utama dan Tausiyah Ustadz akan menyorot tentang berjumpa dan melihat Allah Ta'ala. Pertemuan Nabi Muhammad dengan nabi-nabi sebelumnya akan dibahas di Rubrik Sirah. Sedangkan pengenalan lebih dekat terhadap Malaikat Jibril dan Sidratul Muntaha akan diulas di Rubrik Aqidah dan Mutiara Al-Quran. Selain itu, tulisan-tulisan yang tidak kalah menarik juga kami sajikan di rubrik-rubrik yang lain.

Adapun tentang Kabar Yayasan HSI AbdullahRoy, Edisi ini Majalah HSI menurunkan laporan dari Divisi HSI Berbagi dan Hifdzul Mutun. Kisah Menjemput Hidayahnya salah satu ikhwah HSI kami sajikan di Rubrik Keliling HSI. Sedangkan di Rubrik Serba-Serbi Antum dapat menemukan tulisan menarik berjudul "Hamper Mukena: Bisnis Sepi Saingan, Siap Banjir Orderan." Tentang manfaat shalat bagi kesehatan, silakan baca Rubrik Kesehatan.

Kami berharap Majalah HSI Edisi 49 ini dapat memberikan manfaat kepada segenap tim redaksi dan seluruh pembaca. Baarakallahu fiikum.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Majalah

HSI

Edisi 49 Rajab 1444 H • Februari 2023 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 Download PDF

 Daftar Isi

Kring... Kring...

“Assalamu’alaikum, TTB-HSI. Tolong Kami.”

Penulis: Leny Hasanah

Editor: Dian Soekotjo

Allah berfirman,

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يُهْدَ قَلْبَهُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ
غَلِيْمَ

“Tidak satupun musibah yang menimpa (seseorang) melainkan seizin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” [QS At Taghabun: 11]

Datang tiba-tiba, merenggut alur keseharian, dan memorak-porandakan harta, bahkan ikatan keluarga, demikianlah bencana. Siap atau tidak siap, bersedia atau tidak bersedia, seperti tak ada pilihan.

Bencana adalah ketentuan Sang Maha Berkehendak. Ini buah laku manusia. Sebagai insan beriman, ikhlas adalah nuansa hati yang paling pas, yang harus segera ditumbuhkan, kala Allah menakdirkan bencana menimpa.

Lalu apa yang bisa kita kerjakan? Di tengah kekacauan, belum tentu pikiran jernih bisa jalan. Jangankan mengulurkan bantuan untuk lingkungan dan tetangga, segera merapikan puing-puing di rumah sendiri saja, kadang tidak tahu mestinya mulai dari mana. Ya sudah, jangan berpangku tangan. Ayo kita hubungi TTB HSI saja. Insyaallah, bersama kesulitan akan Allah karuniakan kemudahan.

Tim Tanggap Bencana HSI

Di Indonesia, kita memiliki BNPB sebagai badan resmi negara yang menangani bencana. TTB-HSI boleh dikatakan miniatur lembaga ini di lingkup HSI. Secara garis besar, dalam hal kebencanaan, peruntukan TTB mirip badan nasional itu. TTB sendiri adalah kependekan dari Tim Tanggap Bencana.

Ketua Program Tanggap Bencana HSI Berbagi, Akhuna Dovit Agususilo menyatakan, TTB HSI berada di bawah naungan Divisi HSI Berbagi. Menurutnya, TTB adalah salah satu program yang bergerak dalam kegiatan kebencanaan, yang insyaallah akan terjun pada semua jenis bencana yang terjadi di seluruh wilayah NKRI.

“Tim tanggap bencana terdiri dari 10 orang peserta aktif HSI Abdullah Roy yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda,” ungkap Akhuna Dovit. “Misi kami adalah ingin membantu meringankan ujian yang Allah berikan,” imbuhnya.

Menjaga Keberlangsungan Dakwah Islam

Selain membuat urusan dunia terhenti, bencana kerap memutus proses dakwah Islam yang telah terbangun di suatu wilayah. Akhuna Dovit memaparkan bahwa ini menjadi perhatian TTB.

Menurutnya, “Tujuan inti dari tim ini adalah adanya proses keberlangsungan dakwah Islam yang shahih kepada warga penyintas bencana alam.” Akhuna Dovit menambahkan, “Kami berharap kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi, usai terjadinya bencana tersebut.”

Dalam rangka mewujudkan hal ini, Akhuna Dovit memaparkan bahwa TTB telah memiliki panduan penyaluran bantuan bagi korban bencana, lengkap dengan tahapan-tahapannya, seperti tersaji dalam tabel berikut ini.

No.	Tahapan	Tindakan Tim Tanggap Bencana
1.	Masa Tanggap Darurat	1. Penyelamatan jiwa (rescue). 2. Penyaluran bantuan hidup dasar, seperti menyediakan makanan siap santap, tenda darurat, obat-obatan, air bersih, pakaian, MCK darurat, dan musala darurat. 3. Program Dukungan Psikologi Sosial (Psychosocial Support Programme=PSP). 4. Pemulihian hubungan keluarga (Restoring Family Links=RFL).
2.	Masa Rehabilitasi dan Rekonstruksi	1. Assessment lanjutan yang terdiri dari inventarisasi (pengumpulan data). 2. Penyaluran bantuan lanjutan, antara lain sembako, peralatan dapur, hunian sementara (hunaria), musala/masjid, dan MCK permanen.
3.	Masa Pemulihan (Recovery)	1. Rehabilitasi/rekonstruksi. 2. Program dakwah dan sosial. 3. Program Dukungan Psikologis sosial. 4. Pemulihian hubungan keluarga.

Sumber: Tim Tanggap Bencana HSI Berbagi

Prosedur Kerja Tim Tanggap Bencana

Sebagai tim yang terorganisir, TTB memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dipatuhi setiap anggotanya. Lantas, bagaimana prosedur kerja tim ini ketika menemukan bencana di suatu daerah?

Akhuna Dovit menjelaskan satu per satu alur kerja timnya.

- Informasi adanya bencana disampaikan Ketua Program Tanggap Bencana kepada Ketua Divisi HSI Berbagi. Informasi ini berupa data-data kaji cepat kejadian bencana dan foto-foto di lokasi bencana.
- Data tersebut dilanjutkan kepada Ketua Yayasan HSI Abdullah Roy, sembari menunggu komando dari Ketua HSI Abdullah Roy.
- Ketika keputusan menyalurkan bantuan telah diambil, maka HSI Berbagi mengirimkan tim assessment terdekat dengan lokasi bencana berjumlah 2-3 orang sebagai tim awal. Jika tidak ada, maka HSI akan langsung mengirim grup inti TTB yang terdiri dari Tim Rescue dan Tim Assessment ke wilayah bencana.
- Tim ini bertugas melakukan pertolongan kepada korban dan melakukan assessment yang kemudian dilaporkan kepada panitia Tanggap Bencana HSI Berbagi.
- Hasil assessment akan menghasilkan satu keputusan dari dua pilihan, yakni apakah misi selesai atau misi berlanjut.
- Jika opsi berujung pada keberlanjutan misi, maka tim berikutnya akan diterjunkan. Umumnya ini berupa Tim Posko atau Tim Dapur Umum. Tim akan bertugas selama 1 bulan atau sesuai kondisi di lapangan.
- Pengiriman tim pengganti akan dilakukan setelah adanya pengkajian lanjutan terhadap kondisi yang ada di lapangan.

Menghubungi TTB HSI

TTB HSI insyaallah siap membantu menyalurkan bantuan bagi korban bencana alam. Jika Qadarullah, di tempat tinggal anti atau antum terjadi bencana alam, jangan ragu melibatkan TTB HSI dalam memberikan pertolongan.

TTB HSI telah memiliki call center di nomor WhatsApp **0822-1999-2300**. Anti atau antum dapat mengabarkan bencana yang terjadi sembari melampirkan bukti-bukti pendukung. Apa sajakah itu?

Akhuna Dovit menguraikan bahwa yang dimaksud bukti adalah informasi kejadian yang meliputi jenis dan waktu kejadian bencana, foto-foto kejadian bencana, serta lebih baik jika dilengkapi siaran resmi dari BPBD atau pihak berwenang setempat.

Bergerak di Berbagai Medan Bencana

Rekan jejak TTB HSI dalam rentang waktu tahun 2022, dapat terlihat di beberapa titik lokasi bencana. Di antaranya mendukung kegiatan lanjutan pascagempa di Mamuju, Sulawesi Barat, terjun membantu korban gempa di Pasaman, Sumatera Barat, menggelar giat bantuan bagi korban banjir di Sintang, Kalimantan Barat, giat bantuan bagi korban banjir bandang di Mamuju, Sulawesi Barat, menyalurkan bantuan untuk penyintas bencana di Aceh Tamiang, aktif turun dalam peduli penyintas letusan Gunung Semeru, serta giat di lokasi gempa Cianjur, Jawa Barat.

Mari dukung terus kinerja TTB dalam menjaga api dakwah islam senantiasa menyala, walaupun di medan bencana. Kita doakan tim ini makin besar dan selalu solid. Semoga lelah dan semangat para relawan yang telah mencurahkan waktu, tenaga, pikiran, dan bahkan ikhlas meninggalkan keluarga tercinta di rumah saat menyalurkan pertolongan, dibalas Allah **عزوجل** dengan limpahan pahala dan keridhaan-Nya. Alhamdulillah Aamiin...

Mengandeng HSI Berbagi dalam Dakwah Sosial

Penulis: Leny Hasanah

Redaktur: Dian Soekotjo



Rasulullah ﷺ bersabda:

تَهَادُّوا تَحَبُّوا

"Hendaklah kalian saling memberi hadiah karena hal itu akan membuat kalian saling mencintai." (HR. Al-Baihaqi dalam Sunan Al-Kubro 6/169)

Berbagi Kebahagiaan

"Matur nuun, HSI," ujar seorang ibu tua setelah menerima paket sembako yang dibungkus tas jinjing kain warna biru, khas HSI Abdullah Roy. Wajahnya nampak semringah menerima barang-barang yang harganya demikian melambung, belakangan ini.

Ibu itu tidak sendiri. Bersama 149 orang lainnya, mereka mendapatkan bingkisan sembako dalam kegiatan dakwah sosial (dakso) yang diselenggarakan HSI Berbagi bersama Yayasan Insan Istiqamah Purworejo, di Masjid Baiturrahim, Desa Cengkawakrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, pada tanggal 8 Januari 2023 lalu.

"Alhamdulillah, kegiatan Dakso ini memiliki banyak tujuan. Selain ingin mengenalkan HSI Abdullah Roy ke khalayak umum, acara ini juga dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah sunnah dan ajang mensosialisasikan penggunaan Masjid Baiturrahim sebagai tempat ibadah kaum muslimin di desa itu," ujar Ketua Program Dakwah Sosial HSI Berbagi, Akhuna Satyo Prabowo.



Mengandeng HSI Berbagi

Jauh hari sebelum acara dilaksanakan, Yayasan Insan Istiqamah Purworejo mengirimkan proposal bantuan ke Divisi HSI Berbagi. Dalam rancangan kegiatan itu, diketahui bahwa warga desa tersebut tergolong masyarakat ekonomi bawah. Rata-rata mereka juga awam terhadap ajaran Islam yang berlandaskan aqidah ahlus sunnah wal jamaah serta manhaj salaf.

Itikad dalam proposal itulah yang menjadi pertimbangan HSI Berbagi menyetujui kegiatan dakso tersebut. Nama Ustadz Muhammad Wujud juga menjadi nilai tambah karena pengalaman bekerjasama yang baik selama beberapa kali. Ustadz Wujud dalam Dakso itu berperan memberikan tausiah atau kajian sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

"Untuk memeriahkan sekaligus meningkatkan taraf kehidupan warga desa, kami membagikan 150 paket sembako serta konsumsi peserta kajian. Adapun jumlah dana yang dialokasikan dakso Purworejo ini sebesar Rp 21 juta," ungkap Akhuna Satyo.



Dia berharap, dengan diadakannya Dakso, warga Desa Cengkawakrejo makin paham bagi mana cara beragama Islam yang benar sesuai aqidah ahlus sunnah wal jamaah.



Dakso di Beberapa Tempat

Tak hanya di Purworejo, kegiatan serupa juga diselenggarakan bagi para warga penyintas bencana erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur. Erupsi yang terjadi pada bulan Desember 2021, Qadarullah masih berdampak sangat berat bagi kehidupan masyarakat di beberapa dusun di wilayah itu.

Kehilangan orang-orang yang terkasih secara tiba-tiba, harta-benda, bahkan menyisakan trauma psikologis dan psikis. Mereka bahkan harus rela direlokasi meninggalkan rumah dan kebun akibat terkena dampak erupsi.



"Beberapa dusun yang menjadi pusat perhatian kami berada di Dusun Curahkobokan di Pronojiwo, Dusun Kajarkuning Penanggal, Dusun Kamarkajang, Kampung renteng dan Kebon deli Utara yang berada di Candipuro," ungkap Ketua Program Tanggap Bencana HSI Berbagi, Akhuan Dovit Agususilo.

Upaya untuk mengurangi trauma warga Semeru, HSI Berbagi rutin melaksanakan kegiatan yang dikemas dalam bentuk pengajian sepekan sekali bersama para ustaz yang ada di daerah setempat. Secara berkala pihaknya juga membagikan paket sembako sebagai wujud membantu mereka bertahan di lingkungan rumah yang baru.

"Yang terbaru adalah kegiatan pembagian 464 paket sembako dan program pemeriksaan kesehatan bagi 435 penyintas di dua tempat, yakni di Desa Sumbermujur dan Sumberwuluh, Candipuro pada tanggal 14-15 Januari 2023," imbuh Akh Dovit.

Menurut Akh Dovit, pemeriksaan kesehatan gratis yang berkolaborasi dengan Yayasan Ukuwah Islamiyah ini sangat penting sebagai antisipasi menjaga kesehatan bagi warga yang terdampak erupsi Semeru. Diketahui, sebagian besar warga menderita batuk, sesak nafas, asam urat, diabetes, pegel linu, vertigo, dan anemia karena asupan nutrisi yang tidak seimbang antara pola makanan dan aktivitas kerja mereka sehari-hari.

"Insyaallah, kegiatan bagi penyintas erupsi Semeru ini akan dilakukan intensif selama setahun hingga Desember 2023," tutup Akh Dovit.

Ingin Kegiatan Dakso Didukung HSI?

Program Dakso HSI Berbagi merupakan serangkaian program kegiatan sosial dari HSI Berbagi yang bertujuan mengenalkan dakwah sunnah dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat di lokasi diadakannya dakso ini.

"Alhamdulillah, HSI Berbagi selalu mendukung kegiatan dakwah di sejumlah daerah. Jika kegiatannya ingin dibantu oleh HSI Berbagi, caranya cukup mudah, kok," kata Akh Satyo.

Dia melanjutkan. Syaratnya adalah pihak terkait dapat melayangkan proposal kegiatan Dakso dan dalam susunan panitia/pengurus, ada peserta HSI Abdullah Roy atau direkomendasikan oleh HSI Berbagi atau pihak yayasan HSI Abdullah Roy. Proposal ini dapat dikirimkan selambat-lambatnya satu bulan sebelum hari kegiatan, karena akan ada proses verifikasi dan internal lainnya sebelum permohonan tersebut disetujui HSI Berbagi.

Bagaimana, kegiatan Dakso Antum ingin didukung HSI Berbagi? Segera kirim proposal kegiatannya ke HSI Berbagi. Semoga kegiatan dakso terlaksana dan pahalanya mengalir untuk kita semua. Aamiin.



MELIHAT ALLAH DI AKHIRAT

Melihat Allah di akhirat merupakan perkara aqidah yang sudah tetap berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'. Dalam Al-Qur'an Allah Ta'ala berfirman,

وَجْهُهُ يَوْمَئِذٍ ظَاهِرٌ (۲۲) إِلَى رَبِّهَا نَاظِرٌ}.
(QS. Al-Qiyamah: 22-23)

"Wajah-wajah (orang beriman) pada hari itu berseri-seri". [QS. Al-Qiyamah: 22-23]

Dalam hadits Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تُصَامُونَ فِي زُوْبَرَةٍ.

"Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan (purnama) ini, kalian tidak berdesak-desakan (kesulitan) dalam melihatnya". [HR. Bukhari, No. 7434 dan Muslim, No. 633]

Dalam riwayat lain,

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ عِيَانًا

"Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian dengan mata telanjang". [HR. Bukhari, No. 7435]

Adapun dalil ijma' telah dinukil oleh Imam Abdul Ghani Al-Maqdisi رحمه الله، beliau berkata,

"Telah bersepakat ahul haq dan ahlu tauhid (ulama' kaum muslimin) bahwa Allah bisa dilihat di akhirat sebagaimana telah datang (keterangannya) dalam kitab-Nya (Al-Qur'an) dan telah shahih dari Rasul-Nya (hadits)"^[16].

Yang dapat melihat Allah di akhirat hanya orang-orang yang beriman, baik manusia, jin, nabi, dan malaikat^[17]. Adapun orang-orang kafir maka mereka terhalang dari melihat Allah, sebagaimana dalam firman-Nya,

كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمْ يَخْجُوْنَ}.

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka (orang kafir) pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Rabb mereka". [QS. Al-Muthaffifin: 15]

HUKUM ORANG YANG MENGINGKARI MELIHAT ALLAH DI AKHIRAT

Sebagaimana keterangan sebelumnya, bahwa melihat Allah di Akhirat merupakan perkara aqidah yang sudah tetap berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'. Maka siapa pun yang mengingkarinya dihukumi kafir. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله menjelaskan,

"Dan yang menjadi pendapat jumhur salaf, bahwa orang yang mengingkar melihat Allah di Akhirat maka dia (dihukumi) kafir. Jika dia termasuk orang yang tidak mengetahui perkara tersebut maka diberi tahu seperti orang yang lain yang belum tahu syariat Islam, namun jika masih terus mengingkar meski sudah diberi tahu maka dia (dihukumi) kafir"^[18].

[16] Lihat Aqidah Al-Hafidz Abdul Ghani Al-Maqdisi, hal. 58.

[17] Lihat Mathalib Ulin Nuha Fi Syarat Ghayah Al-Muntaha, Mushtafa bin Sa'ad Ar-Rahibani, (1/643)

NIKMAT TERBESAR DI AKHIRAT ADALAH MELIHAT ALLAH

Ibnul Qayyim رحمه الله berkata, "Nikmat dan kesenangan terbesar di akhirat adalah melihat wajah Allah عزوجل، mendengar kalam-Nya, dan dekat dengan-Nya"^[19]. Dalam kesempatan lain beliau juga berkata, "Hal yang paling menyenangkan di dunia adalah mengenal dan mencintai-Nya, sedang hal yang paling nikmat di akhirat adalah melihat dan menyaksikan-Nya"^[20].

[18] Lihat Majmu' Al-Fatawa Ibn Taimiyah, (6/486)

[19] Lihat Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa', hal. 542.

[20] Ibid, hal. 543.

Nabi ﷺ juga sudah mengabarkannya dalam sabdanya, 'Apabila penduduk surga masuk ke dalam surga, Allah berfirman, 'Apakah kalian menginginkan sesuatu untuk Aku tambahkan kepada kalian'. Maka mereka pun menjawab, 'Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami?', Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga, dan Engkau telah menyelamatkan kami dari neraka?', Nabi bersabda, 'Lalu Allah menyingkap tabir, maka mereka tidaklah diberi suatu anugerah yang lebih mereka cintai daripada melihat Rabb mereka, kemudian Nabi membaca ayat,

اللَّذِينَ أَخْسَنُوا الْخَيْرَ فَزَيَّدْنَاهُ.

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahnya (melihat wajah Allah)". [QS. Yunus : 26]. [HR. Muslim, No. 181]

CARA MERAIH ANUGERAH MELIHAT ALLAH

Dari penjelasan sebelumnya bisa dipahami bahwa melihat Allah secara umum digapai dengan amal shalih, sebab anugerah tersebut hanya diberikan bagi orang-orang yang berbuat baik atau beramal shalih. Namun ada juga amalan khusus untuk meraih anugerah tersebut, di antaranya secara ringkas,

1. Berdo'a meminta anugerah melihat Allah di akhirat. {HR. Nasai, No. 1305 dan dishahihkan Syaikh Al-Albani}

2. Menjaga shalat wajib, terutama shalat shubuh dan ashar. {HR. Bukhari, No. 554 dan Muslim, No. 633}

3. Menjauhi berbagai maksiat. {HR. Muslim, No. 106}

4. Istiqamah dan meninggal di atas Islam. {QS. Al-Muthaffifin : 15}

Semoga Allah berikan kepada kita taufiq untuk bisa istiqamah di atas ajaran Islam serta menganugerahkan kita melihat wajah-Nya di akhirat kelak, Aamiin.

Demikian yang bisa penulis paparkan, semoga Allah ridhai tulisan ini dan menjadikannya bermanfaat bagi kaum muslimin secara umum. Walhamdulillah, Wabillahi Taufiq Ila Aqwamit Thariq.

Referensi:

- Shahih Al-Bukhārī, Abu Abdillah Muhammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, Tahqīq DR. Mushtahafā Dīb Al-Bughā, Dār Ibn Katsīr-Beirut, Cet. 3, Tahun 1407 H/1987 M.
- Shahih Muslim, Abul Hasan Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusayrī An-Naisābūrī, Tahqīq Muhammad Fu'ad Abdul Bāqī, Dār Ihyā' At-Turāts Al-'Arabī, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
- Sunan At-Tirmidzi, Abu Īsā Muhammād bin ʻIsā At-Tirmidzi, Tahqīq Muhammād Nāshiruddin Al-Albānī, Maktabah Al-Mālīf, Riyādhs-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
- Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Adhīm, Abul Fida' Ismā'īl bin Umar bin Katsīr Al-Qurāsī, Tahqīq Sāmī Muhammād Salāmāh, Dār Thayyibah, Cet. 2, Tahun 1420 H/1999 M.
- Al-Minhāj Syarh Shahih Muslim bin Hajjāj, Abu Zakariyā Yahya bin Syaraf An-Nawawī, Dār Ihyā' At-Turāts Al-'Arabī-Beirut, Cet. 2, Tahun 1392 H.
- Fath Al-Bārī Syarh Shahih Al-Bukhārī, Abul Fadhl Ahmad bin 'Alī bin Hajar Al-Asqalānī, Dār Al-Ma'rīfah-Beirut, Cet. Tahun 1379 H.
- Iḥrām Al-Mu'līm Bi Fawā'īd Muslim, Al-Qādī 'Iyād, Tahqīq Yahya Ismā'īl, Dār Al-Wafā', Cet. 1, Tahun 1419 H/1998 M.
- 'Aqīdah Al-Hafidz Abdul Ghani Al-Maqdisi, Abu Muhammad Taqiyuddin Abdul Ghani bin Abdul Wāhid Al-Maqdisi, Tahqīq Abdullāh bin Muhammād Al-Bushairī, Mathābī' Al-Firdāüs-Riyadhs-KSA, Cet. 1, Tahun 1411 H/1990 M.
- Syarh Al-'Aqīdah Ath-Thahāwiyah, Shadrūddin Muhammād bin 'Alī ibn Abī 'Izz Al-Hanafī, Tahqīq Ahmad Syākir, Wizārah As-Syū'ūn Al-Islamiyah, Cet. 1, Tahun 1418 H.
- Ru'yatullah Wa Tahqīqul Kalām Fīhā, Ahmad bin Nāshir bin Muhammād Ālū Hamd, Risālah Magister Jāmi'ah Al-Malik Abdūl 'Azīz Fakultas Syā'īah, Tahun Akademik 1396-1397 H/1976-1977 M.
- Ibthāl At-Ta'wīl Li Akhbār Ash-Shifāt, Abu Ya'lā Muhammād bin Al-Husān Al-Farrā' Al-Hambalī, Tahqīq Muhammād bin Hamd Al-Hamūd An-Najdī, Dār ilāf-Kuwait, Cet. 1, Tahun 1416 H/1995 M.
- Mīrājī As-Sunnah An-Nabawiyah Fī Naqd Kalām Asy-Syī'ah Al-Qadariyah, Abul Abās Ahmad bin Abdul Hāfiẓ Ibn Taimiyah Al-Harrānī, Tahqīq Muhammād Rāyad Sālim, Jāmi'ah Al-Imām Muhammād bin Su'īd Al-Islamiyah, Cet. 1, Tahun 1406 H/1986 M.
- Mathābī' Ulin Nuha Fī Syarh Ghayah Al-Muntaha, Mushtahafā bīn Sālih bin Abdūl As-Suyū'ī Ar-Rahībānī Al-Hambalī, Al-Maktab Al-Islāmī-Beirut, Cet. 2, Tahun 1415 H/1994 M.
- Majmu' Al-Fatāwā, Abul Abās Ahmad bin Abdul Hāfiẓ Ibn Taimiyah Al-Harrānī, Pengumpul dan Penata Abdurrahmān bin Muhammād bin Qāsim, Muhammād Al-Malik Fādūl-Madīnah-KSA, Cet. Tahun 1423 H/2004 M.
- Majmu' Fatāwā Wa Maqālāt Rāyad Muhammād bin 'Alī, Abdul Azīz bin Bāz, Tahqīq Muhammād Asy-Syū'ūn, Dārul Qāsim, Riyādhs-KSA, Cet. 1, Tahun 1420 H.
- Fatwa Islamweb (<https://www.islamweb.net/amp/ar/fatwa/34304/>), Diakses tanggal 31/01/2023
- Fatwa Islamweb (<https://www.islamweb.net/amp/ar/fatwa/311680/>), Diakses tanggal 31/01/2023
- Su'ād An-Nasā'i, Abu Abdurrahmān Muhammād bin Syū'ūn Al-Nāshiruddin, Tahqīq Muhammād Nāshiruddin Al-Albānī, Maktabah Al-Mālīf, Riyādhs-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.

Mengenal Malaikat

Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ

Penulis: Abu Ady

Editor: Athirah Mustadjab

Penciptaan dan Keutamaan Jibril

Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dari cahaya. Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

خَلَقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ

"Malaikat diciptakan dari cahaya." (HR. Muslim)

Salah satu malaikat yang diciptakan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى adalah Malaikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ. Jibril adalah malaikat terbaik dan paling mulia. Ia memiliki beberapa nama atau gelar, sebagaimana disebutkan pada beberapa ayat di dalam Al-Qur'an, yaitu: *Ar-Ruh*, *Ruhul Amin* (ruh yang dipercaya), *Ruhul Qudus* (ruh yang suci), dan *Rasulun Karim* (utusan yang mulia). Semua gelar ini menunjukkan bahwa Jibril memiliki keutamaan yang sangat besar.

Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ menjadi malaikat yang paling mulia karena ia memiliki tugas yang paling mulia yaitu menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul, Jibril yang menjadi perantara antara Allah dan Rasulullah dalam menyampaikan Al-Qur'an.

Ibnul Qayyim berkata, "Salah satu bentuk kemuliaan Jibril di sisi Allah adalah dia merupakan malaikat yang paling dekat kepada-Nya. Kedudukan Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ di sisi Allah seperti seorang diplomat di sisi raja." (*Ighatsatul Lahafan*, 2:128)

Permisalan yang disampaikan oleh Ibnul Qayyim di atas bukanlah penyerupaan antara Allah dengan makhluk, tetapi merupakan pendekatan, supaya kita dapat memahami kedudukan Jibril di sisi Allah عَلَيْهِ السَّلَامُ.

Sifat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ

Jibril memiliki banyak sifat. Syaikh Muhammad bin Ismail Al-Hazimi menjelaskan tentang sifat-sifat Jibril, "Semua sifat tersebut adalah pujian yang sangat tinggi untuk malaikat yang mulia ini. Semua sifat tersebut merupakan bantahan terhadap orang kafir yang menuduh bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebohongan. Kadang mereka menjuluki Al-Qur'an sebagai syair. Kadang mereka menyebutnya sihir. Kadang mereka menyebutnya hasil perdukan. Oleh sebab itu, Allah jelaskan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah, yang dibawa oleh utusan yang mulia dan dipercaya, kepada rasul yang mulia yang tidak dicurigai sebagai orang yang berbohong. Dengan demikian, dari mana mereka mengarang semua tuduhan itu?" (*Al-Muhabbar*, hlm. 212)

Ibnu Katsir, di *Al-Mishbahul Munir* hlm. 1538, menyebutkan lima sifat Jibril yang disebutkan di tiga ayat secara berurutan:

1. Mulia.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

"Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia." (QS. At-Takwir: 19)

Ibnu Katsir berkata, "Al-Qur'an ini disampaikan oleh utusan yang mulia, bagus penciptaannya, serta baik penampilannya. Ia adalah Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ."

2. Kuat.

ذِي قُوَّةٍ

"Yang memiliki kekuatan." (QS. At-Takwir: 20)

Ibnul Qayyim berkata, "Contoh kekuatannya adalah ia mengangkat negeri kaum Luth dengan sayapnya kemudian membalikkannya. Jibril kuat dalam menjalankan perintahannya yang disampaikan kepada-Nya. Begitu pula para malaikat di langit; mereka patuh kepada-Nya terhadap perintah yang ia bawa dari Allah Ta'ala." (*Ighatsatul Lahafan*, 2:128)

Ibnu Katsir berkata, "Kuat fisiknya, kuat pukulannya, dan kuat semua perbuatannya."

3. Memiliki kedudukan di sisi Allah.

عِنْدَ ذِي الْقُرْبَى مَكِينٍ

"Yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy.' (QS. At-Takwir: 20)

Ibnu Katsir berkata: ia memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

4. Para malaikat yang lain patuh kepada Jibril.

مُطَّاعٌ

"Yang ditaati di sana (di alam malaikat)." (QS. At-Takwir: 21)

Ibnu Katsir berkata, "Ia memiliki pangkat, ucapannya didengar, dan dia ditaati oleh para malaikat."

5. Menunaikan amanah.

أَمِينٌ

"Dan dipercaya." (QS. At-Takwir: 21)

Ibnu Katsir berkata, "Ia memiliki sifat amanah."

Perubahan Wujud Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ

Para malaikat adalah makhluk gaib yang tidak dapat dilihat oleh manusia, tetapi mereka bisa menampakkan diri mereka dengan wujud manusia, seperti datangnya Malaikat Maut kepada Nabi Musa صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dalam bentuk seorang laki-laki. Jibril pun demikian; ia pernah mendatangi Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersama para sahabat dalam bentuk seorang laki-laki, kemudian terjadi percakapan antara mereka berdua. Kejadian tersebut terdapat di hadits yang disebut dengan *Hadits Jibril*.

Percakapan antara Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tersebut dan penamaan hadits itu dengan nama *Hadits Jibril* merupakan bukti tingginya derajat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ. Selain itu, *Hadits Jibril* membawa hukum-hukum penting untuk umat Islam.

Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alu Syaikh menyatakan tentang Hadits Jibril, "Hadits ini sangat agung sekali. Sebagian ahli ilmu menamainya *ummus sunnah*, sebagaimana Al-Qur'an disebut *Ummul Kitab*. Dengan demikian, ada pula hadits yang disebut *Ummul Sunnah* karena semua sunnah merujuk kepada hadits ini." (*Syurh Ushuluts Tsalatsah*, hlm. 151)

Induk Al-Qur'an adalah Al-Fatihah; Jibril yang membawanya. Induk sunnah adalah Hadits Jibril; Jibril juga yang membawanya.

Bentuk Fisik Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengabarkan kepada kita sedikit gambaran tentang bentuk asli Malaikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ. Misalnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas'ud,

إِنَّهُ مُحَمَّدٌ رَأَى جِبْرِيلَ لَمَّا سَهَّلَتْ جَنَاحَيْهِ

"Bawa Muhammad melihat Jibril memiliki 600 sayap." (HR. Bukhari)

Ummul Mu'min Aisyah pernah menanyai Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tentang ayat,

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْقَ الْمَبِينِ

"Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang." (QS. At-Takwir: 23)

Aisyah juga menanyakan tentang ayat,

وَلَقَدْ رَأَهُ بَرِزَّةٌ أُخْرَى عِنْدَ سَيْرَةِ الْمُفْتَهَنِ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal." (QS. An-Najm: 13-15)

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkata,

إِنَّهُ هُوَ جِبْرِيلٌ لَمْ أَرَهُ غَيْرَهُ صَوْنَهُ أَكْلَمُ حَلَقَيْهِ عَنْ هَائِنِ الْمَرْتَبَيْنِ وَأَنْتَهُ

"Ia adalah Jibril. Abu belum pernah melihatnya dalam bentuk asli kecuali pada dua keadaan ini. Aku melihatnya turun dari langit. Ruang antara langit dan bumi dipenuhi oleh besarnya fisiknya." (HR. Muslim)

Induk Al-Fatihah; Jibril yang membawanya.

Penutup

Semoga pengetahuan kita tentang Malaikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ dapat menambah keimanan kita. Amin.

Referensi

• *Al-Mishbahul Munir* Jama'ah minal 'Ulama Muassasah Al-Amirah Al-A'aud, Riyadah.

• *Al-Muhabbar fi Tafsirul Fatihah wal Juz Ats-Tsalatsah min Kitabul Mutahhar*, Muhammad bin Ismail bin Muhammad Al-Hazimi Darul Qasim, Jazan, 2021.

• *Muhktashar Shaihul Buhari* Dar Tasyawir, Riyadah, 2022.

• *Syarhul Ushuluts Tsalatsah*, Shalih bin Abdul Aziz Syaikh, Makalat Al-Matbu'at wal Baitsil 'Ilmi, Riyadah, 2015.

• *Ighatsatul Lahafan*, Ibnu Qayyim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

• *Shahih Muslim*, Imam Muslim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Mendulang Pahala dengan Menghafal Kitab Ulama

mewariskan dinar dan dirham. Mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barang

(Diriwayatkan Abu Daud no. 3641)

Aamiin. Sebelum benar-benar

hifzul Matan berupa program injazat atau halatani. Sementara materi yang dihafalkan adalah mutun atau matan-matan. Matan di sini, maksudnya adalah kita kitab karya ulama, berisi ringkasan suatu cabang ilmu atau suatu perihal.

mendapatkan ilmu, menguasai ilmu, serta memiliki pengalaman, baik dari tingkat dasar, lanjutan, hingga tingkat paling tinggi. Para ulama bahkan mungkin telah melalui proses perdebatan، (muhadharah، proses belajar yang intensif، red)، juga pembicaraan dengan ulama-ulama lain, sehingga akhirnya mereka dapat mengamalkan ilmu yang mereka miliki.

kesimpulan. *Matan* atau kitab-kitab ringkasan karya ulama-ulama besar ini akan sangat memudahkan umat mempelajari dan memahami suatu perkara. *Matan* sendiri demikian beragam. Dalam bidang aqidah misalnya, ada *Matan Nawaqidul Islam* karang Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab yang menerangkan pembatal-pembatalan keislaman, ada *Matan Al Qawaidul Al Arba'*, juga ada *Matan Al Ushulu As Sittah*. Komudian dalam hadits kita mengenal *Matan Hadits Arba'in An Nawawi*. *Matan* ini

Kemudian dalam hadits, kita mengenal Matan Hadits Arba'in An Nawawi. *Matan* adalah karya Imam An Nawawi yang menampilkan hadits-hadits pilihan di antara lautan hadits yang jumlahnya demikian banyak. Ada lagi Matan Al Jazari dalam ilmu tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an. Serta, masih banyak *matan* lain karya ulama ulama.

Keutamaan M

Mengingat muatan *matan* adalah sari suatu perkara dalam islam, maka memahaminya, apalagi menghafalnya, adalah keuntungan besar. "Seandainya seseorang tidak memulai dengan *matan*, meskipun dia banyak membaca, maka akhirnya dia akan ada kesulitan tersendiri," penanggung jawab Program Hifzul Mutun grup ART, Ukhudin Frieda Lestari mengutip nasihat Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, M. A yang disampaikan

Frieda Estari, mengutip hadisnrat ustazdzah Dr. Abdurrahman Roy, M. A. yang disampaikan pada pembukaan angkatan ke-2, beberapa waktu lalu.

Ukhtuna Frieda menambahkan bahwa semakin kokoh penguasaan seseorang terhadap *matan-matan*, insyaallah, akan semakin bagus penguasaannya terhadap ilmu. Tentu saja ini disebabkan langkah belajarnya menjadi terarah. Karena jika proses menuntut ilmu diibaratkan perjalanan panjang, *matan* laksana peta suatu wilayah.

Ukhtuna Frieda kemudian juga merinci keutamaan menghafal kitab ulama, antaranya :

1. Ilmu akan lebih menetap di dalam hati.
2. Lebih kuat dalam menguasai ilmu.

3. Mengasah kekuatan ingatan.
4. Lebih menghemat ilmu dan waktu.
5. Akan didahulukan atau dikedepankan dari pada yang lain.
6. Sebagai pondasi. Kalau tidak menghafal maka seakan-akan tidak memiliki pondasi.
7. Lebih banyak bisa mengembangkan diri dan lebih bisa berinovasi.

Namun, intinya perbedaan

Namun intinya, perbedaan jumlah peserta yang signifikan, dikatakan Ukhtuna Frieda adalah *sunnatullah*. "Biasanya, awal, antusiasmenya tinggi. Seiring berjalan waktu, satu-satu berguguran. *Qadarullah wa masya fa'ala*," tuturnya kemudian. "Beberapa ada yang sakit dan perlu dirawat sehingga sulit mengejar ketertinggalan. Ada peserta yang meninggal dunia. Ada yang pindah kerja sehingga sulit menyesuaikan waktu dengan rutinitas baru," sambung Ukhtuna Frieda menggambarkan kondisi angkatan pertama.

Ukhtuna Frieda berbagi tentang jadwal kegiatan belajar di Program Hifzul Mutu. Menurutnya materi dibagikan tiga kali sepekan, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. "Peserta wajib menyetorkan hafalan pada waktu yang telah ditentukan dan mengerjakan Evaluasi Harian yang dibuka pukul 16.00 WIB pada hari dibagikannya materi," ungkap Ukhtuna Frieda.

Selain menerima materi dan mengerjakan serangkaian evaluasi, peserta

Program Hifzhul Mutun ditugasi menyetorkan hafalan secara berkala. "Pada hari Ahad, akan ada Zoom untuk penyetoran materi dari awal sampai pekan berjalan (muraja'ah dan persiapan *tasmi akhir*)," terang Uktuna Frieda.

"Maaf, tetapi kita perlu mengungkapkan, bahwa ada yang mengirimkan surat ini
tahun depan. Tunggu kabarnya ya..."

Apalagi jika lingkup lingkungannya adalah dunia internasional. Peserta Program Hifzhul Mutun HSI patut berbangga karena program ini setara dengan program serupa di Masjid Nabawi. Ukhtuna Frieda menjelaskan bahwa bahasan Program Hifzhul Mutun telah mengikuti materi bahasan Kitab Mustawa Awwal Mutun Masjid Nabawi.

“Peserta Hifzhul Mutun HSI juga terdaftar di Masjid Nabawi untuk mendapatkan

sertifikat hafalan mutun Masjid Nabawi," tutur Ukhtuna Frieda menambahkan. Sungguh, sebuah penyemangat besar yang sayang ditinggalkan.

Perempuan berdarah Jawa tulen tapi tinggal di Aceh ini, bahkan telah memiliki 5 cucu. Waktu memutuskan ikut menghafal matan di Program Hifzul Mutun, niat utamanya satu. "Ana berharap jadi lebih mudah memahami sarah yang disampaikan oleh Ustadz," akunya yang memang di program reguler tengah mempelajari kitab-kitab ulama.

Umm Affah menekuni kelas menghafal matan di antara rutinitas sebagai ibu rumah tangga yang masih beliau jalani. "Kegiatan sehari-hari, ya seperti umumnya

nenek-nenek di kampung, Mbak. Urusan masak, nyuci, nyiram tanaman, ngasih makayam, dan ana mengunjungi ibu ana yang satu kampung. Kami beda lorong (gang, rese) saja," paparnya.

Hamper Mukena Bisnis Sepi Saingan, Siap Banjir Orderan

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Pembayun Sekaringtyas

Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانًا تَعْبُدُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya

[QS Al Baqarah: 172]

Kreativitas demikian bernilai dalam menjalankan bisnis. Tak mengherankan bila sejumlah usaha dapat berkembang dan mengantongi margin yang signifikan tanpa harus menciptakan barang baru. Dengan sentuhan kreativitas dari sang pemilik, *biidznillah*, sebuah produk yang lumrah ditemui pun, akan mendapatkan angka penjualan yang memukau.

Bisnis hamper mukena mungkin salah satunya. Edisi kali ini, Majalah HSI berkesempatan membicarakan seluk-beluk bisnis hamper mukena dengan pelaku usahanya langsung, yang merupakan peserta program reguler angkatan 201. Berikut laporan kami.

Sepi Saingan

Mukena umum dijumpai sebagai pakaian khusus muslimah ketika menunaikan ibadah sholat. Bisa dikatakan, mukena melekat dengan kebiasaan muslimah di Indonesia dan beberapa negara jiran sekitarnya. Meski menutup aurat dengan mukena untuk sholat bukan keharusan, tapi kepraktisannya menjadikannya selalu dibutuhkan di kediaman kaum muslimin tanah Air.

Sebagai barang yang senantiasa dicari, tak ayal bisnis mukena tak pernah sepi. Namun, mukena yang sudah dikemas cantik dan siap menjadi buah tangan, rasanya masih jarang ditemui. Kalaupun ada, belum tentu sesuai keinginan. Maka berbisnis hamper mukena, terbilang kategori dagangan yang sepi saingan. Tidak hanya minim kompetitor, keunikan gaya pengemasan hamper dan bujet konsumen yang demikian beragam, menjadi penyebab bisnis ini cukup menjanjikan. Pengalaman Ukhtuna Asnawati buktinya.

Walau masih belum lama dirintis, karya Ukhtuna Asnawati sudah terpasarkan hingga menyeberang ke luar pulau. "Pernah sampai Flores, Mbak," ungkap Ukhtuna Asnawati kepada Majalah HSI. Warga Kalideres, Jakarta Barat, yang mulai bisnis hamper mukena pertengahan tahun 2020 ini, mengaku juga pernah melayani hamper mukena untuk seserahan hingga Kalimantan dan Palembang.

Pasar yang Luas

Ukhtuna Asnawati mengakui bahwa usahanya ini, mulanya ia lakoni tanpa sengaja. "Awalnya ada teman pesan mukena tapi ingin dibuat seperti hamper," ujarnya. "Biar kelihatan eksklusif dan premium katanya," Ukhtuna Asnawati menirukan alasan pelanggan pertamanya waktu itu.

Ukhtuna Asnawati yang sudah cukup lama berjualan mukena sebelumnya, berusaha menyanggupi permintaan. Dimulailah langkah perdananya mengemas mukena menjadi hamper dan menjadi usaha yang ia tekuni hingga hari ini. Menurut Ukhtuna Asnawati, pasar hamper mukena lumayan luas. Berbeda dengan jual beli barang utamanya, yaitu mukena, yang umumnya untuk pribadi, hamper mukena menjangkau segmen yang lebih kompleks.

Peserta HSI yang masih aktif bertugas menjadi admin ini menuturkan bahwa mukena yang telah dikemas menjadi hamper, dipesan orang untuk berbagai kebutuhan. "Untuk keperluan seserahan, bingkisan atau hadiah untuk orang tua di kampung halaman, kado wisuda, kado pernikahan, untuk lamaran, untuk hadiah umrah, dan ada yang untuk acara perpisahan," turnurnya mengungkap ragam keinginan para pelanggan.

Bermodal Kreativitas

Karena pasarnya luas, kesempatan para pelaku bisnis hamper mukena memoles karya, terbilang longgar. Ukhtuna Asnawati mengandalkan arus informasi di media elektronik yang demikian deras, untuk mengasah kreativitas.

Untuk mendapatkan tata cara merangkai mukena menjadi hamper, bukan hal sulit di era saat ini. Banyak video tutorial yang mudah kita dapatkan. Ukhtuna Asnawati sendiri mengaku sering mencari ide dengan membuka Pinterest atau YouTube. Meski demikian, ibu muda 28 tahun ini berpendapat bahwa sebelum menghasilkan karya berkualitas, seorang pebisnis hamper mukena perlu berproses.

Dari perjalanan proses juga, Ukhtuna Asnawati mempelajari banyak hal hingga menemukan formula terbaik untuk hamper mukena kreasinya. "Insyaallah, semua jenis mukena bisa," ujarnya.

Namun ia menyarankan, mukena dengan ukuran jumbo dan bahan *silk*-lah yang lebih bagus untuk dijadikan bahan hamper. "Jadi terkesan mewah dan bentuknya bisa lebih cantik, karena banyak bagian bahan yang bisa dihias," ungkapnya memaparkan alasan.

Pengalaman Adalah Guru Terbaik

Ukhtuna Asnawati berbaik hati membagi banyak pengalaman termasuk cerita dikomplain pembeli. Pasalnya, pernah pada suatu kesempatan, bentuk hamper mukena sampai ke pelanggan dalam kondisi berubah, alias tidak sama dengan rancangan semula.

"Yang namanya bentuk, pernah berubah. Pernah acak-acakan. Dikomplain customer, sudah pernah," ujar Ukhtuna Asnawati. Menurutnya, tantangan terbesar memang terletak pada keberhasilan menyatukan setiap rangkaian yang hendak dikirim. Terutama jika pesanan ditujukan untuk pelanggan di luar pulau.

Toh ini tidak membuatnya patah semangat. Justru ia menemukan jalan keluar agar tidak mengulangi permasalahan serupa. "Ada trik dan tips khusus dalam rangkaian agar bentuknya tidak rusak atau berubah hingga saat sampai ke customer," tuturnya.

Keuntungan Menggiurkan

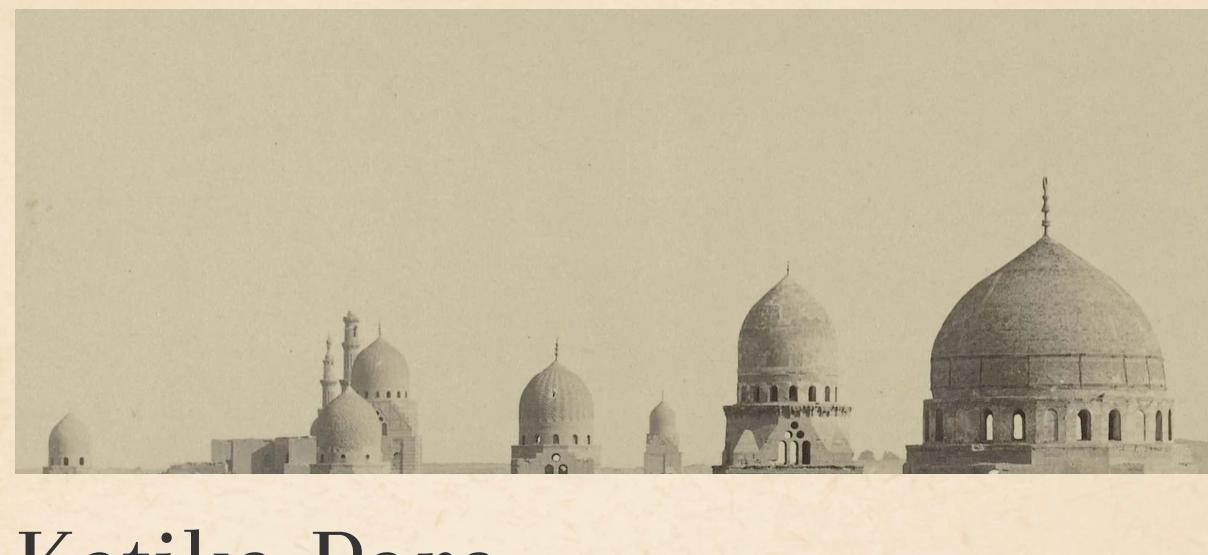
Meski awalnya coba-coba dan hanya dalam rangka mengisi waktu di antara tugas utamanya mengurus rumah tangga, Ukhtuna Asnawati akhirnya cukup serius menggeluti usaha ini. "Memang awal bisnis ini niatnya hanya mengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga. Namun setelah diseriuskan, *biidznillah*, hasilnya juga serius," ujar Ukhtuna Asnawati.

Menurutnya, profit dari jasa menghias hamper mukena lumayan menjanjikan. Rata-rata ia mendapatkan keuntungan bersih di kisaran Rp 100.000,- hingga Rp 200.000,- untuk satu hamper. Saat ini, ia telah sanggup menyelesaikan pembuatan hamper mukena dalam waktu maksimal dua jam saja.

Keterampilan merangkai hamper tentu diperoleh seiring jam terbang. "Awal pertama mulai, bisa 1-2 hari. Makin ke sini insyaallah makin biasa," kisah Ukhtuna Asnawati.

Sekarang ia masih merangkai hamper mukena dengan tangannya sendiri karena alasan kualitas. Ia melibatkan tenaga kerja hanya untuk membantu dalam urusan pengemasan akhir dan mengelola media sosial.

Masyaa Allah, semoga secuplik kisah usaha hamper mukena ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca Majalah HSI sekalian.



Ketika Para Bintang Bertemu

Penulis: Fadhila Khasana

Editor: Athirah Mustadjab

Kala itu, ada sepotong hati yang sedang dirundung duka. Dua orang terkasihnya telah meninggal dunia. Kesedihan yang teramat dalam memenuhi relung sanubarinya. Satu di antara keduanya adalah pemilik hati bak intan permata, yaitu sang istri tercinta. Satu yang lainnya lagi adalah pemilik kasih sayang tak bertepi, yaitu pamannya yang sangat terkemuka. Hingga tahun itu dinamakan tahun kesedihan.

Dia mencari-cari siapa lagi gerangan yang akan melindunginya dari gangguan musyrikin Mekkah. Dia mendatangi Bani Tsaqif. Berharap di sana ada yang mau menolongnya dan menjadi pembelanya. Namun, ternyata di sana bukan pertolongan yang ia dapat. Justru, dia dilempari batu sampai berdarah-darah. Hingga membuat geram Malaikat Penjaga Gunung dan malaikat itu meminta izin kepadanya untuk menjatuhkan gunung kepada mereka. Akan tetapi, dia dengan kelembutan hatinya berkata, "Jangan! Aku berharap nanti akan ada anak keturunan mereka yang beriman kepada Allah."

Di tengah kesedihan dan kepedihan yang bertubi-tubi mendera, ternyata Allah sendirilah yang hendak menghiburnya. Allah ingin meratakan gunungan pilu di hatinya dan membuatnya kembali bersemangat untuk berdakwah mengemban tugas yang mulia. Malam itu diberangkatkanlah ia ke Masjidil Aqsa lalu diangkatlah ia ke Sidratul Muntaha; bertemu dengan teman teman seperjuangan yang telah lama mendahuluinya.

"Siapa?"

"Ini aku. Jibril. Aku datang bersama temanku, Muhammad."

"Sudah diutuskah dia?"

"Ya, benar. Dia telah diutus."

"Silakan masuk."

Pintu langit pertama telah terbuka. Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ masuk ke langit pertama. Di sana mereka berdua bertemu dengan Nabi Adam ﷺ. Nabi Adam menyambut dan mendoakan kebaikan untuk Nabi Muhammad ﷺ.

Lalu Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ melanjutkan perjalanan; mengetuk pintu langit yang kedua. Sama seperti yang pertama, mereka berdua ditanya, "Siapa?"

"Ini aku. Jibril. Aku datang bersama temanku, Muhammad."

"Sudah diutuskah dia?"

"Ya, benar. Dia telah diutus."

"Silakan masuk."

Pintu langit kedua terbuka. Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ masuk ke langit kedua. Di sana mereka berdua bertemu dengan Nabi Isa dan Nabi Zakariyya ﷺ. Mereka berdua menyambut dan mendoakan kebaikan untuk Nabi Muhammad ﷺ.

Kemudian Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ melanjutkan perjalanan; mengetuk pintu langit yang ketiga. Sama seperti yang pertama dan kedua, mereka berdua ditanya, "Siapa?"

"Ini aku. Jibril. Aku datang bersama temanku, Muhammad."

"Sudah diutuskah dia?"

"Ya, benar. Dia telah diutus."

"Silakan masuk."

Pintu langit keempat terbuka. Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ masuk ke langit keempat. Di sana, mereka berdua bertemu dengan Nabi Idris ﷺ. Beliau menyambut dan mendoakan kebaikan untuk Nabi Muhammad ﷺ.

Demikian, hingga Jibril dan Nabi Muhammad ﷺ naik ke langit kelima bertemu dengan Nabi Harun ﷺ. Naik ke langit keenam bertemu dengan Nabi Musa ﷺ. Naik ke langit ketujuh dan bertemu dengan Nabi Ibrahim ﷺ. Nabi Ibrahim sedang menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur. Setiap hari 70.000 malaikat masuk ke Baitul Ma'mur; tidak ada yang keluar. Nabi Ibrahim mengajak Nabi Muhammad ﷺ ke Sidratul Muntaha. Daun-daunnya seperti telinga gajah dan buah-buahannya seperti tempayan besar. Saat dia diliputi oleh perintah-perintah Allah, dia pun berubah dan menjadi indah. Tak ada seorang pun mampu menggambarkan keindahannya.

Setelah itu, Allah mewajibkan shalat atas ummat Nabi Muhammad ﷺ sebanyak 50 kali dalam sehari. Nabi Muhammad ﷺ datang kepada Nabi Musa lalu Nabi Musa bertanya kepada Nabi Muhammad ﷺ tentang kewajiban yang diberikan oleh Allah atas umat beliau. Beliau menjawab 50 kali shalat dalam sehari. Nabi Musa mengatakan bahwa umat beliau tidak akan kuat karena umat Nabi Musa pun tidak kuat. Nabi Musa mengusulkan agar beliau kembali kepada Allah untuk meminta keringanan. Beliau pun menuruti perkataan Nabi Musa untuk meminta keringanan. Setiap datang dikurangi 5 kali shalat, hingga tersisa kewajiban shalat hanya 5 kali dalam sehari. Kemudian Nabi Muhammad ﷺ malu untuk meminta dikurangi lagi.

Kejadian ini terkenal dengan sebutan Isra' Mi'raj. Terjadi pada bulan Rajab, sewaktu jasad Nabi Muhammad ﷺ bersafar pada malam hari dari Mekah ke Masjidil Aqsa di Syam, bersama Jibril dengan mengendarai Buraq, lalu naik ke langit. Peristiwa ini merupakan hiburan tersendiri bagi beliau ﷺ karena selepas pergiinya dua orang tercintanya, beliau ﷺ merasa tak ada kekuatan lagi yang menemani beliau ﷺ untuk berdakwah.

Allah meng-isra'mi'raj-kan beliau, supaya beliau kembali sadar bahwa hanya Allah-lah tempat meminta pertolongan. Adapun makhluk, sedekat apa pun kita kepadanya, dia tetap akan kembali pada pemiliknya, yaitu Allah ﷺ. Hanya Allah-lah tempat bergantung semua makhluk.

Referensi:

- [السِّرَاءُ وَالْمِرَاجُ وَرَدَّةُ الْمَاهِرِ](https://www.islamweb.net/ar/article/235810)
- [سبعين مختارات من سفرة السِّرَاءِ وَالْمِرَاجِ](https://www.almanah.net/sharia/0/55423/)
- <https://almanah.or.id/3218-isra-miraj.html>
- <https://muslim.or.id/2377-kisah-isra-miraj.html>

Metode Menumbuhkan Tauhid pada Anak

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Athirah Mustadjab

Foto: ShutterStock

Ini adalah Tanggung Jawab

Allah ﷺ telah memerintahkan setiap penanggung jawab keluarga dengan firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَازًا وَفُوْدُهَا النَّاسُ وَالْجِهَازَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةُ غَلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُمُنَّ اللَّهُ مَا أَمْرَهُمْ وَيَعْلَمُونَ مَا يُمْزُونُ

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penagangannya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak pernah mendurhakai Allah terhadap sesuatu yang diperintahkan oleh-Nya kepada mereka, serta selalu mengerjakan sesuatu yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Ibnu Katsir, di dalam kitab *Tafsir*-nya mengatakan, "Penjagaan terhadap diri dan keluarga dari siksa api neraka adalah dengan memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada keluarga termasuk putra-putrinya."

Terlahir dalam Fitrah yang Suci

Sebagai orang tua, kita wajib untuk menumbuhkan benih-benih tauhid yang telah dibawa oleh anak-anak kita semenjak mereka di dalam kandungan.

كُلُّ مُؤْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّىٰ يُغَرِّبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبْوَاهُ يُهُوَّدُهُ أَوْ يَنْصَرِّفُهُ أَوْ يُمْجَسِّنُهُ

"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dan Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jamul Kabir*.

Orang tua kadang berpikir bahwa menjelaskan tauhid kepada anak adalah hal yang rumit, sehingga orang tua enggan mengajari anaknya tentang tauhid rububiyyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma' wa shifat. Sebenarnya ada tahapan umum dalam hal ini:

- Urutkan pendidikan tauhid bagi anak mulai dari mengenalkannya dengan tauhid rububiyyah bahwa "Allah adalah Sang Pencipta". Kemudian lanjutkan bahwa Allah yang memberi rezeki dan Allah yang mengatur alam semesta.
- Selanjutnya, ajari anak tentang tauhid uluhiyah, kita hanya boleh minta sama Allah, jangan minta kepada sesuatu yang tidak bisa melakukan apapun, dan semisalnya.
- Lengkapi pengajaran kita pada anak dengan mengenalkannya perihal *asma' wa shifat*. Sebutkan bahwa Allah adalah Dzat yang paling sempurna, paling baik, dan Maha Pemaaf. Lengkapi juga dengan ilmu bahwa Allah marah jika kita berbuat dosa.

Cara agar Tauhid Hidup di Hati Anak

Berikut ini beberapa metode untuk menumbuhkan tauhid di hati anak:

1. Berikan keteladanan orang tua. Orang tua perlu menjaga sunnah di dalam rumah, utamanya ketika bersama anak. Anak-anak adalah pemerhati dan penyerap terbaik terhadap hal-hal di sekitarnya. Dia memperhatikan sikap kedua orang tuanya. Oleh karena itu, usahakan agar menjaga ucapan maupun perbuatan di depan anak agar dia tidak meniru hal yang buruk. Biasakan untuk menepati janji; mengucapkan "minta tolong"; mengucapkan "terima kasih"; mengucapkan ucapan "barakallahu fik"; mengucapkan "jazakillahu khayran"; berbicaralah dengan lembut; serta bersikaplah sopan, penuh empati, dan sebagainya.

2. Agungkan Allah. Tumbuhkan pengagungan di hati anak terhadap Allah ﷺ. Dialah Rabb semesta alam, satu-satunya yang berhak untuk diibadahi. Anak-anak juga diberi penjelasan bahwa lawan dari tauhid adalah syirik; syirik adalah perkara yang sangat berbahaya dan sangat dibenci oleh Rabb kita. Contoh: Allah ﷺ adalah Rabb semesta alam yang menciptakan seluruh isi dunia dan memeliharanya. Allah ﷺ tidak suka jika kita berbuat syirik, misalnya berdoa kepada orang mati yang ada di dalam kubur.

3. Tumbuhkan rasa cinta. Tumbuhkan rasa cinta kepada Allah ﷺ di hati anak-anak. Abu Darda رضي الله عنه mengatakan, "Tanamkan kecintaan kepada Allah di hati manusia." Misalnya jelaskan kepada anak tentang betapa miskin dan butuhnya para makhluk kepada kasih sayang Allah ﷺ. Semua makhluk membutuhkan Allah ﷺ. Allah adalah Rabb Yang Maha Kaya; tak butuh siapa pun. Allah Maha Mendengar doa dan Maha mengurus seluruh hamba-Nya.

4. Sebut-sebutlah nikmat Allah. Di hadapan anak, seringlah menyebut nikmat Allah. Apabila anak mengenakan pakaian baru kemudian dia gembira dan senang, ajari anak untuk mengucapkan hamdalah. Apabila ia ingin makan dan minum, ajari anak untuk mengawalinya dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah. Beritahu dia bahwa jika bukan karena karunia Allah, kita tidak akan mendapat makanan dan minuman tersebut. Lakukan hal ini terus-menerus sehingga si anak terbiasa. Semoga pikirannya akan selalu mengingat Allah yang telah berjasa banyak padanya dengan memberinya berbagai macam nikmat.

5. Kaitkan dengan kebesaran Allah. Perubahan alam yang mampu dijangkau oleh pancaindra ini dengan kebesaran Allah ﷺ adalah salah satu sarana yang bisa membantu kita untuk mengajarkan tauhid kepada anak. Misalnya menghubungkan tentang keberadaan matahari, bulan, dan bintang dengan kekuasaan Allah ﷺ. Berhembusnya angin kencang, lebatnya hujan, serta dahsyatnya gempa bumi terjadi atas kuasa Allah ﷺ.

6. Perdengarkan Al-Qur'an. Sering memperdengarkan Al-Qur'an serta membacakan tafsirnya secara ringkas juga bisa menjadi ikhtiar untuk menanamkan tauhid di hati anak. Perdengarkan juga hadits, serta berbagai doa dan zikir. Sebagian anak bisa menghafal "hanya" karena sering mendengarnya dari orang di sekelilingnya.

7. Ajarkan tentang pengawasan Allah ﷺ. Allah ﷺ senantiasa melihat hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, tanamkan kepada anak yang hendak ujian di sekolah untuk tidak berbuat curang karena Allah Maha Melihat dan Allah Maha Mengetahui. Allah ﷺ tidak suka kepada orang-orang yang berbuat curang dan mencurangi orang lain. Kita mulai menjelaskan dari perbuatan curang yang kecil atau yang kerap dikerjakan orang-orang.

8. Jauhkan dari teman yang buruk. Jauhkanlah anak-anak kita dari teman-teman yang buruk, tontonan yang tidak mendidik, dan bacaan yang berbahaya.

9. Doakan anak. Mendoakan anak pada saat terkabulnya doa adalah bentuk amal shalih yang tak boleh dilupakan. Misalnya sewaktu kita shalat tahajjud di tengah malam, doakan anak dengan doa yang baik. Rasulullah ﷺ telah mengabarkan bahwa doa orang tua adalah doa yang terkabul, selama doa tersebut bukan doa keburukan. Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثُ دُعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٍ لَا شَكٌ فِيهِنَّ : دُعَوَةُ الْمَظْلُومِ وَدُعَوَةُ الْمَسَافِرِ وَدُعَوَةُ الْأَوَّلِدِ عَلَى وَلَدِهِ

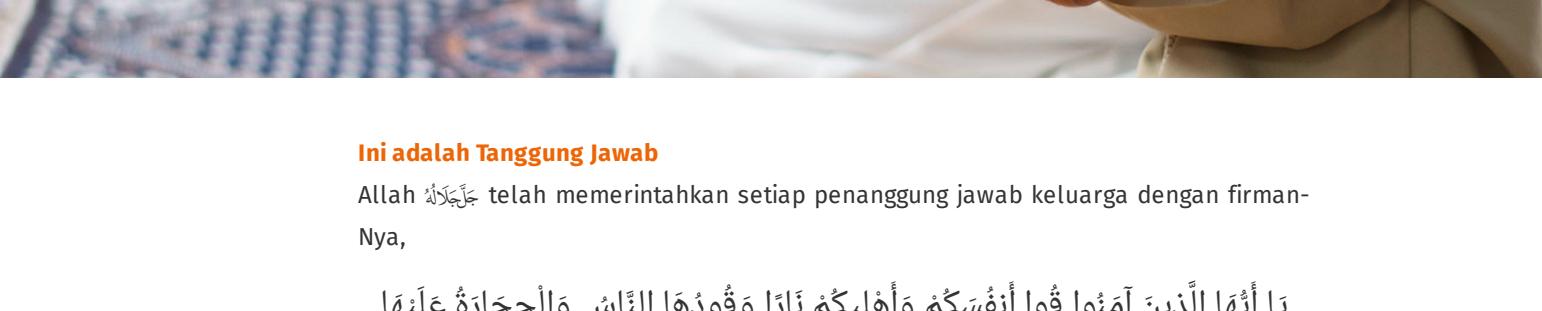
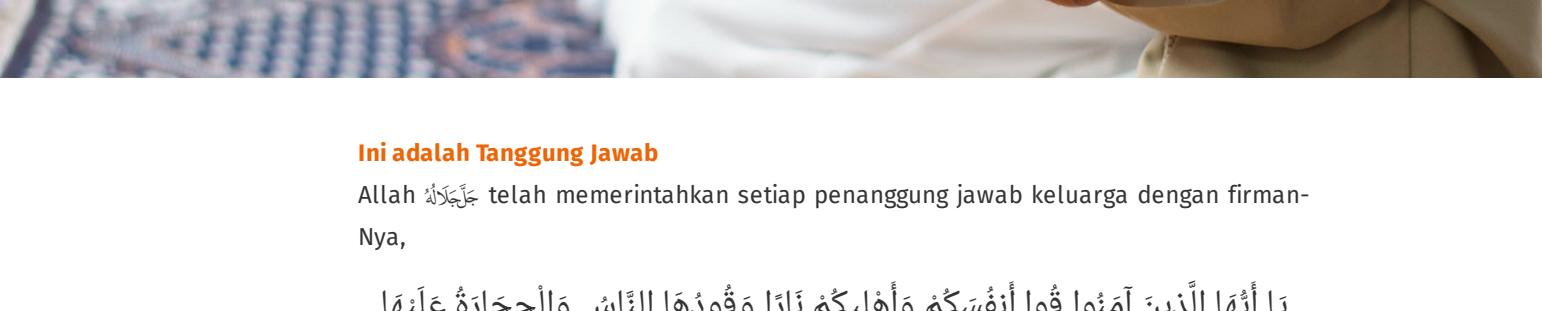
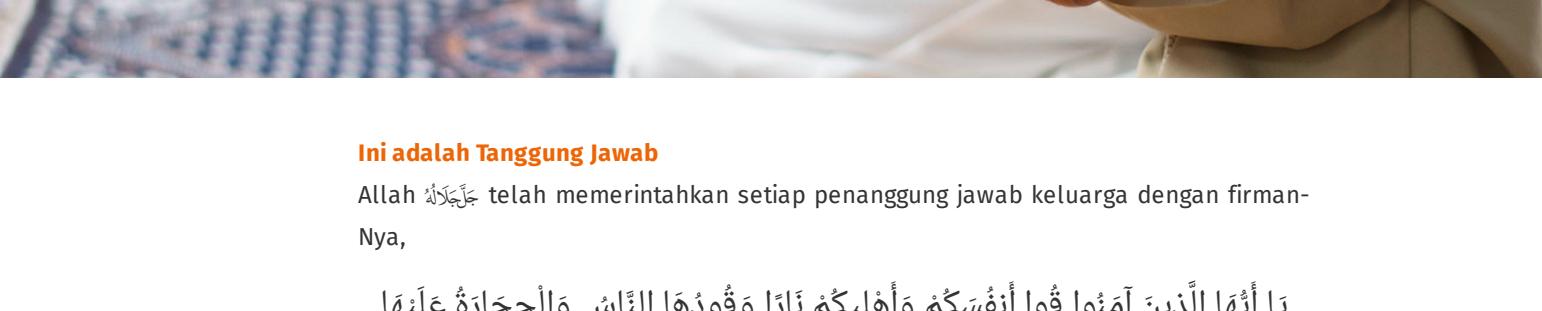
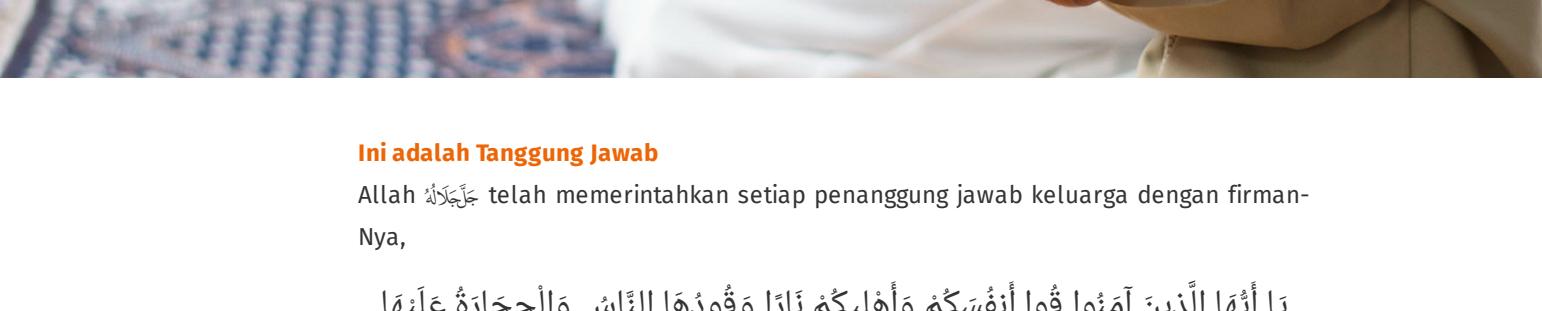
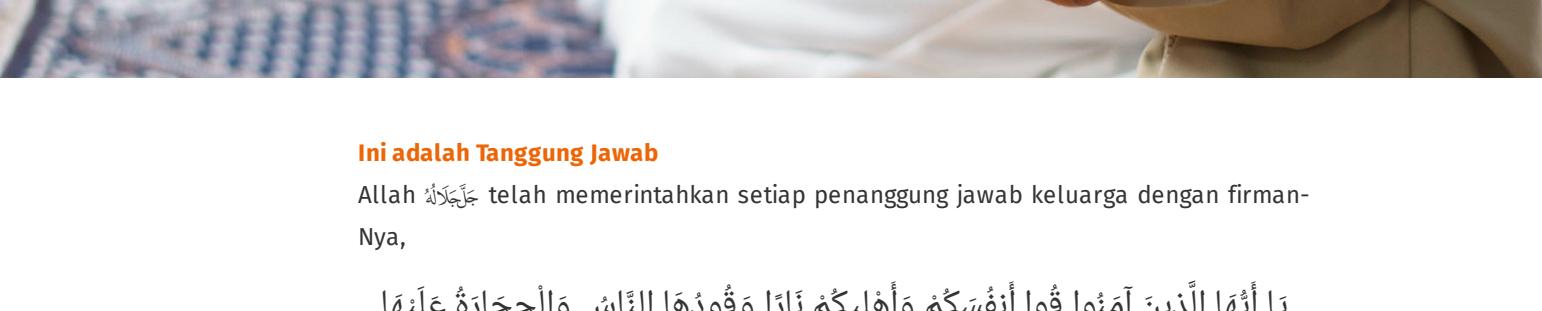
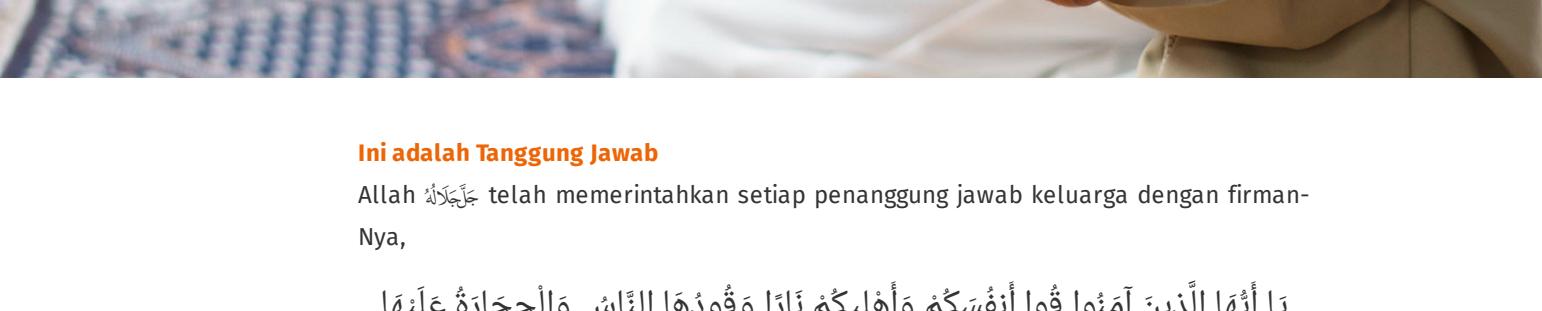
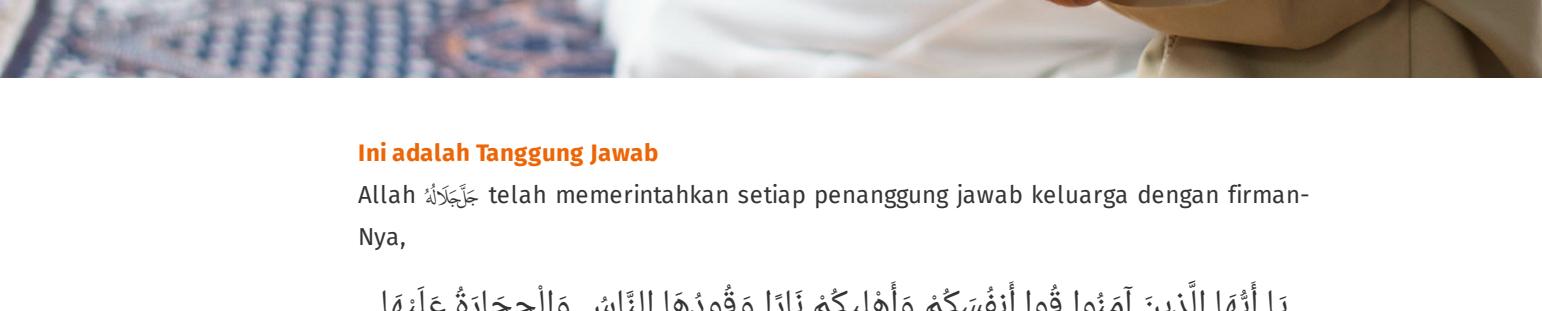
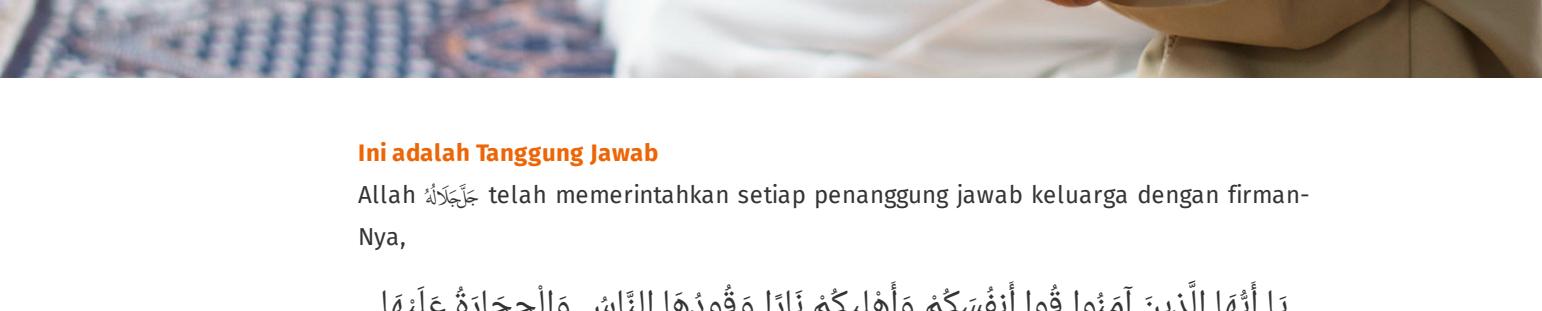
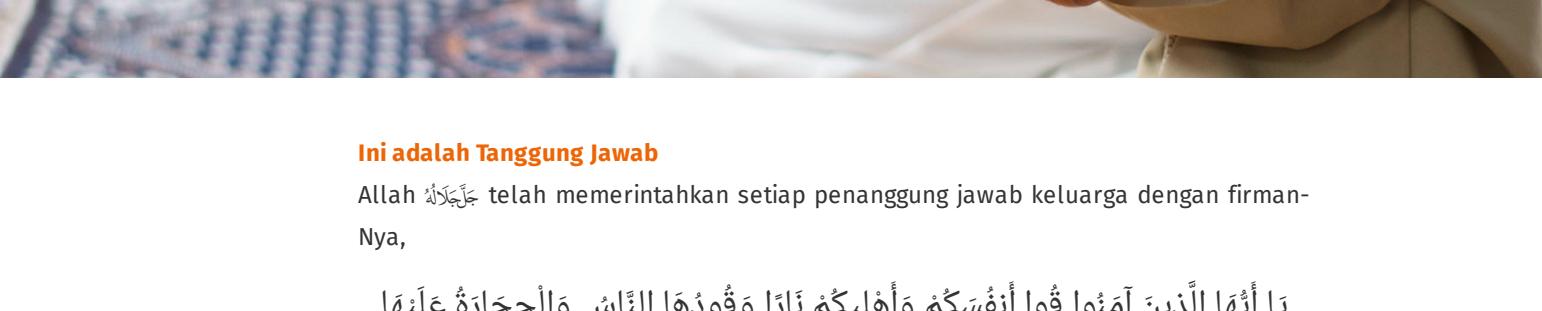
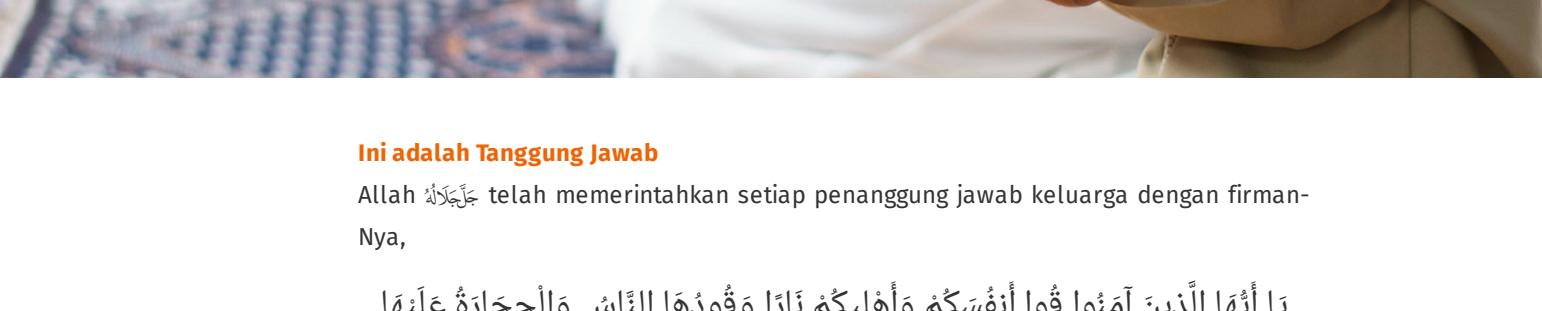
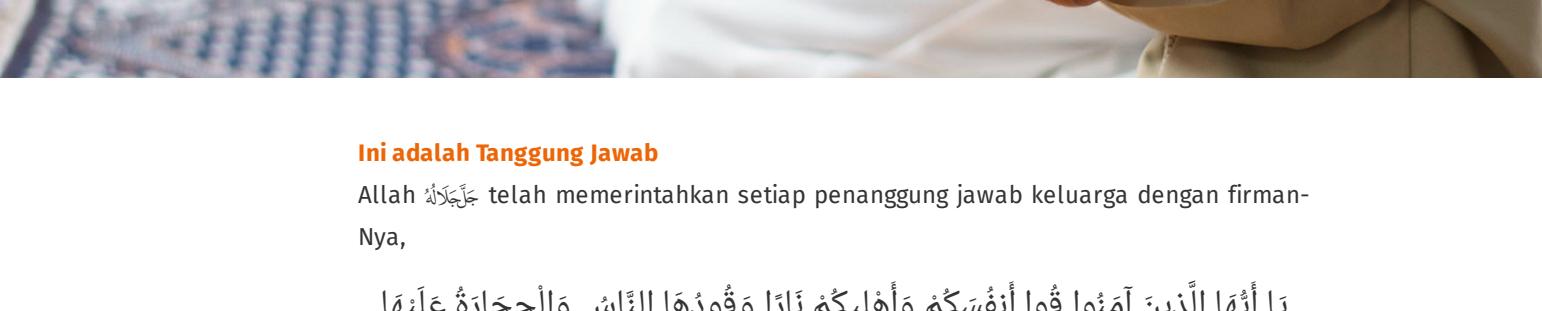
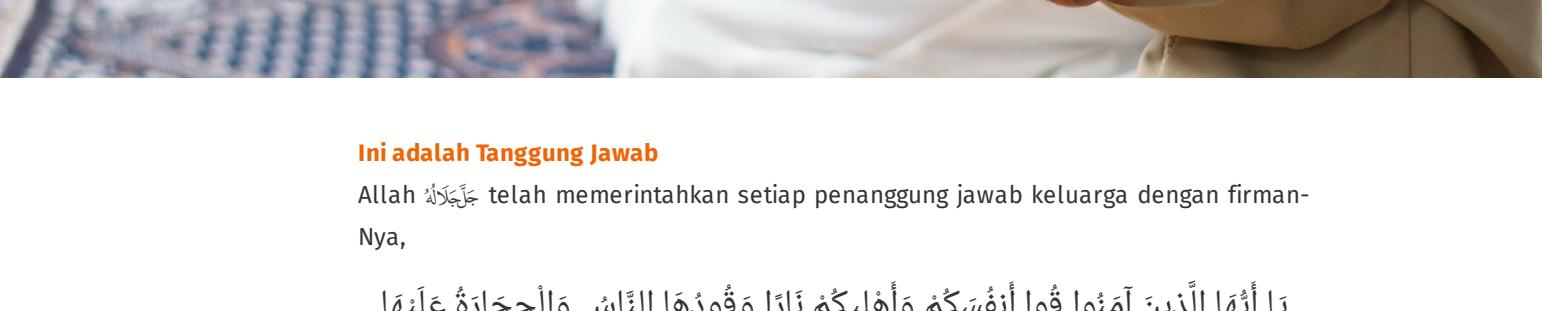
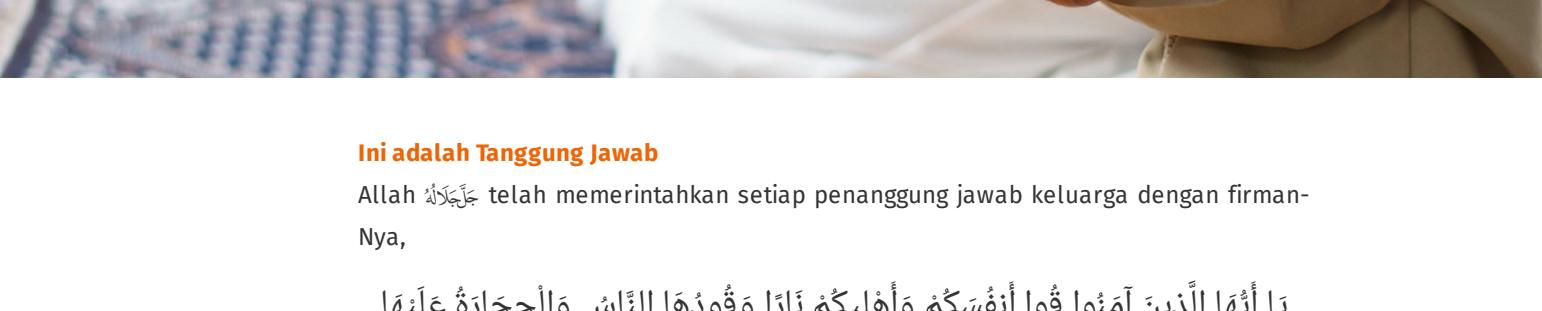
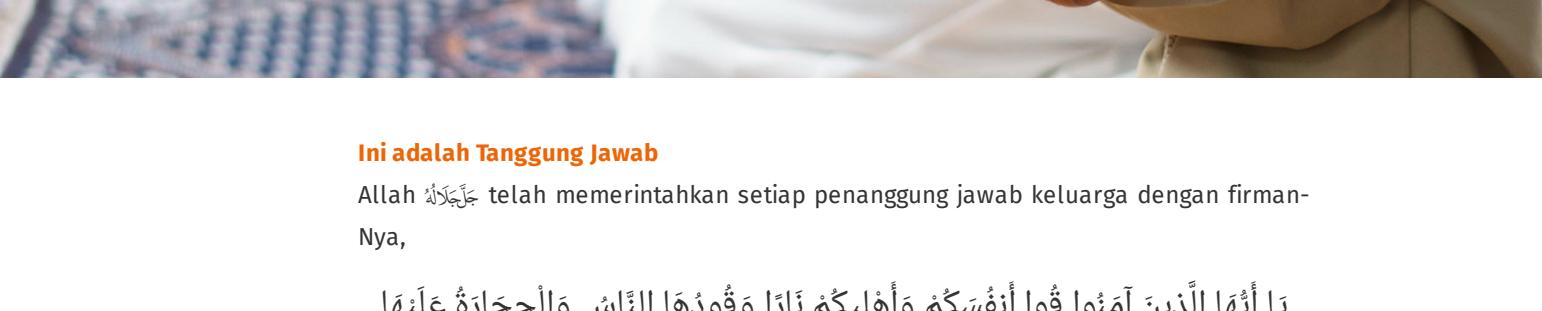
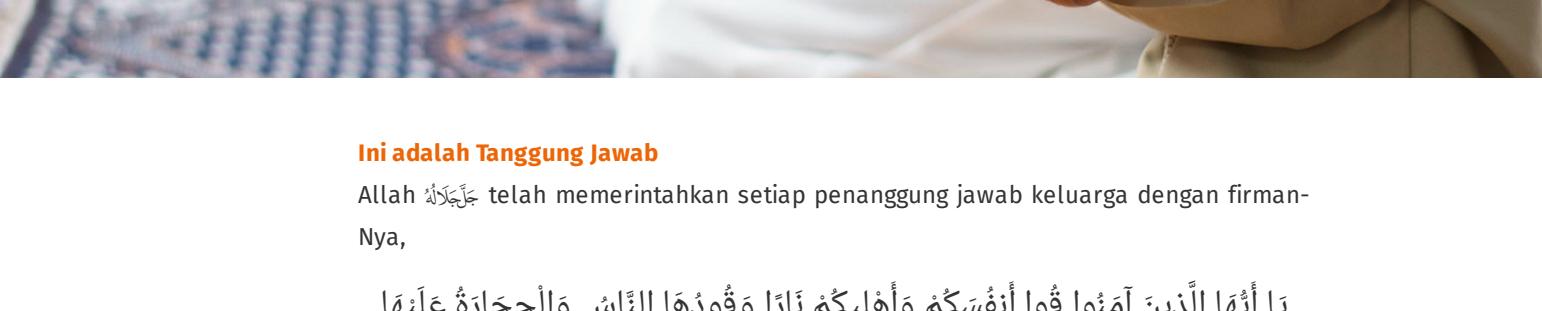
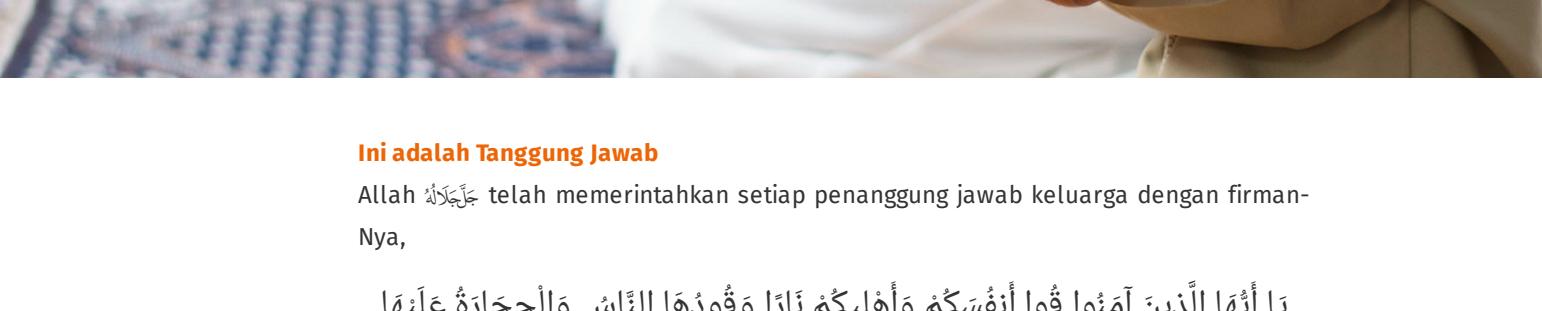
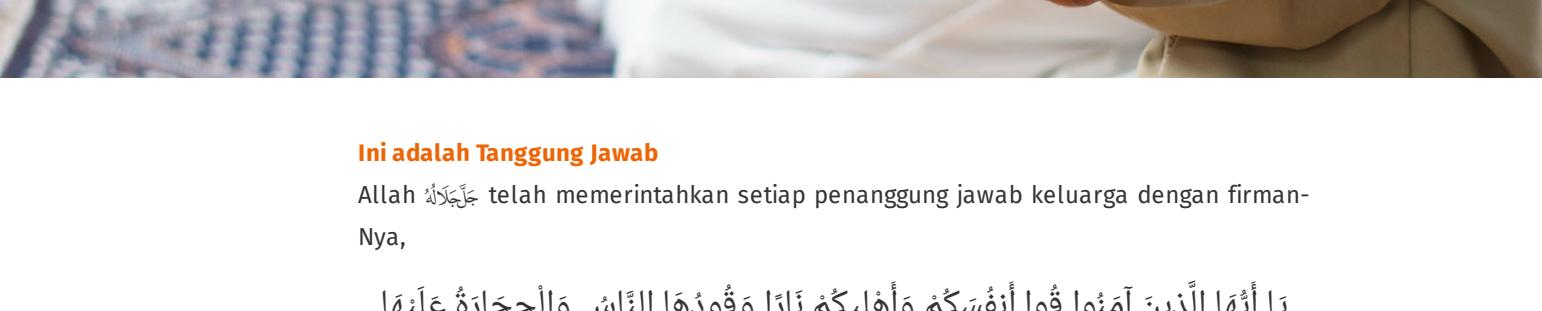
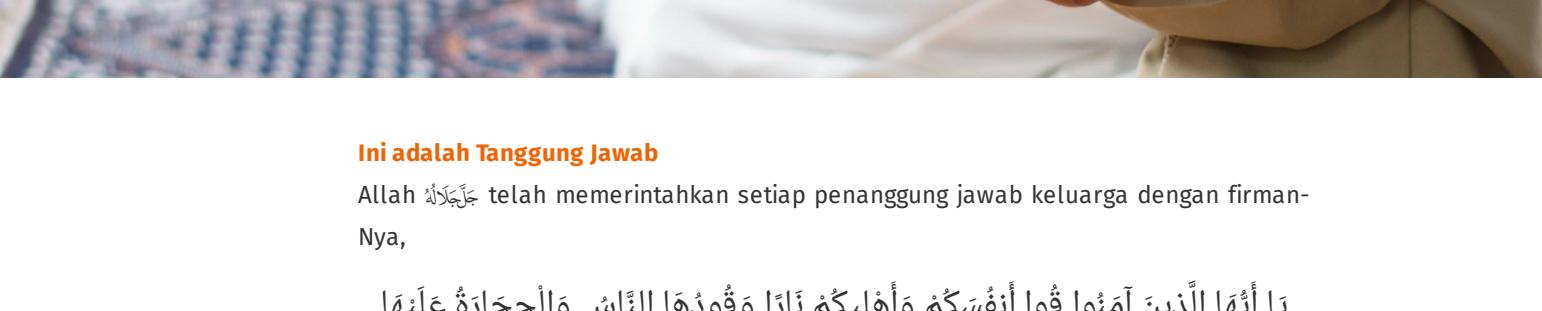
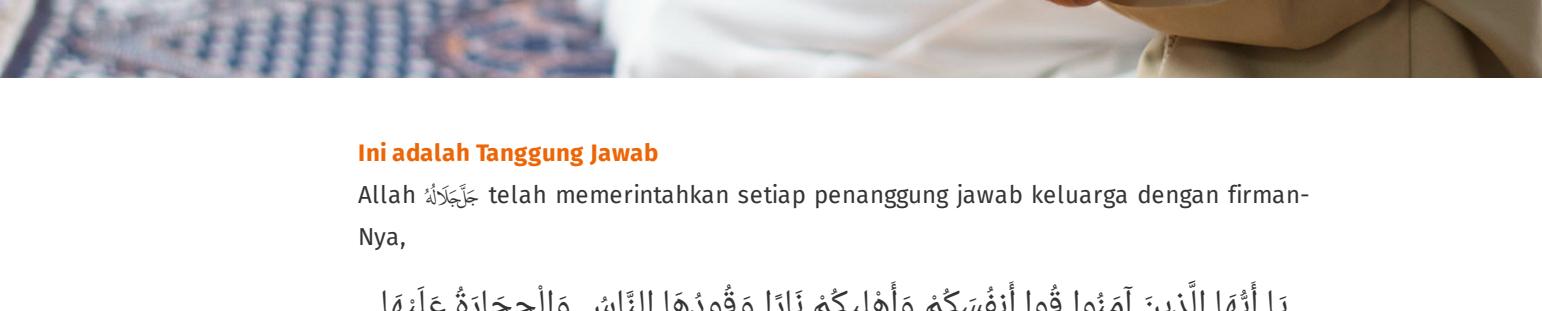
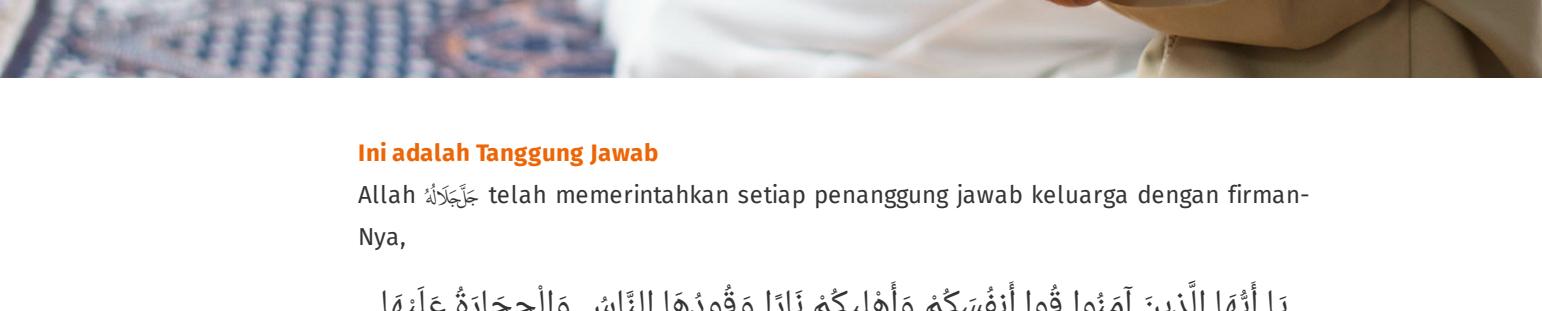
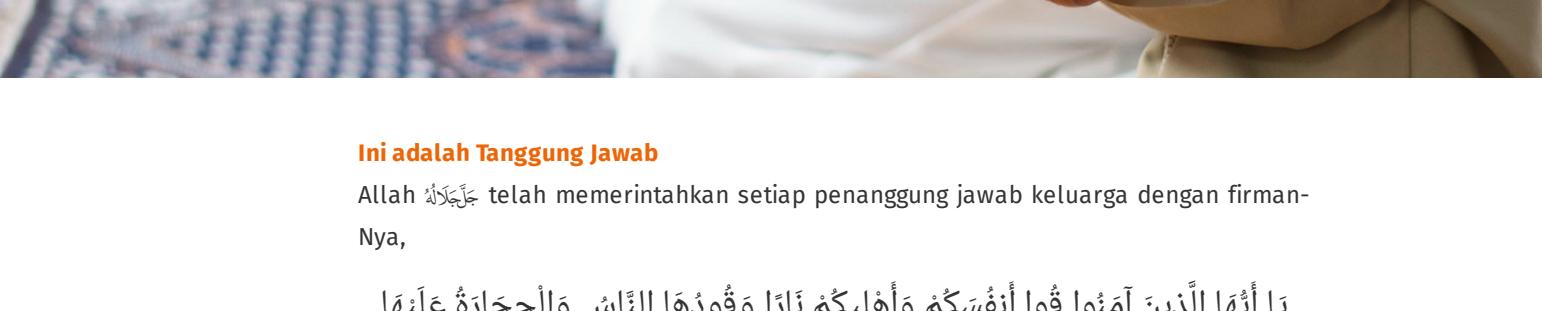
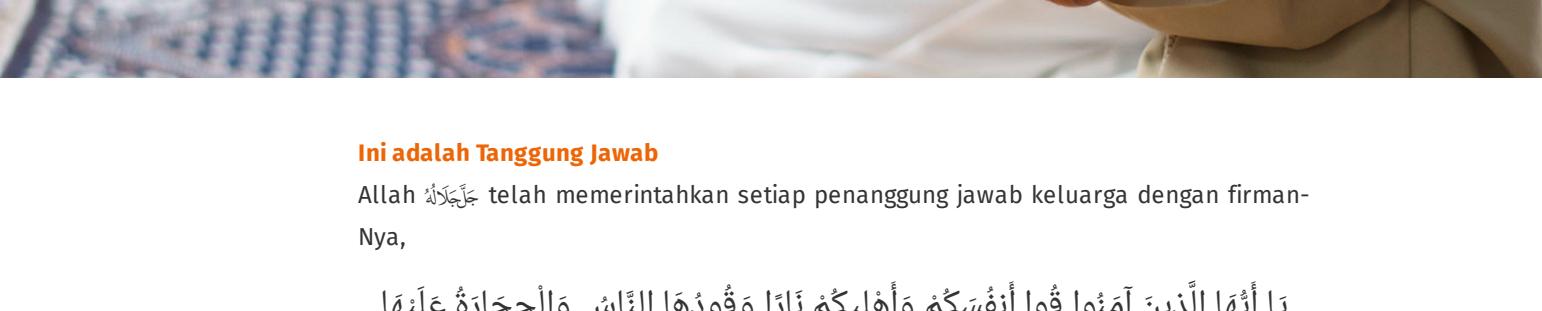
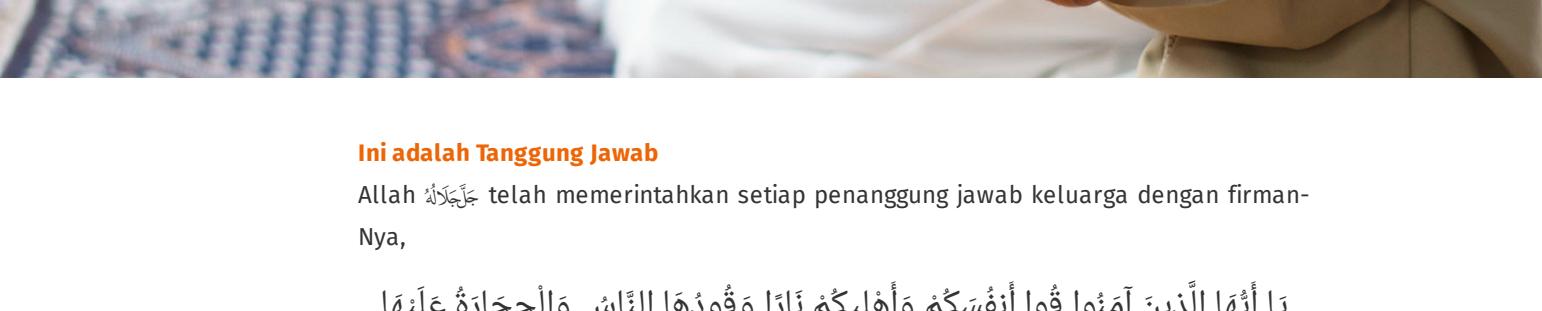
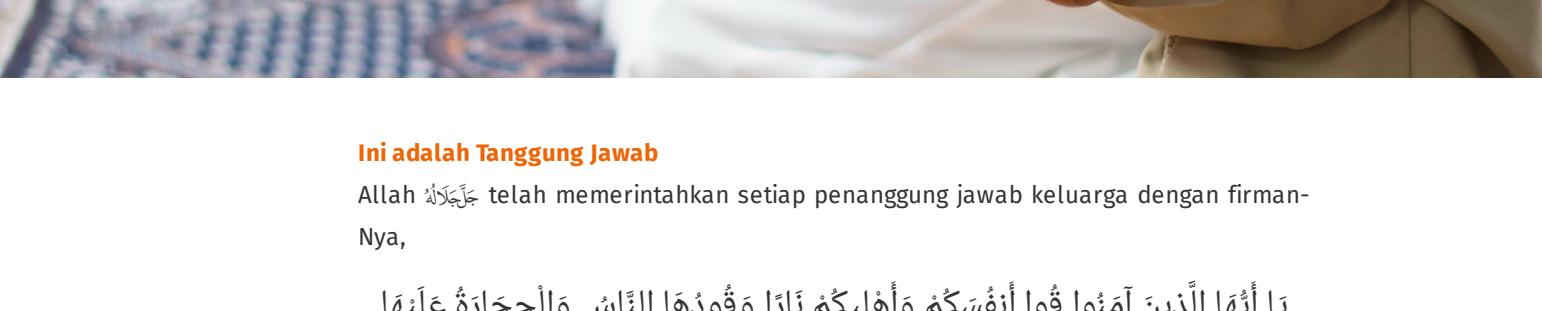
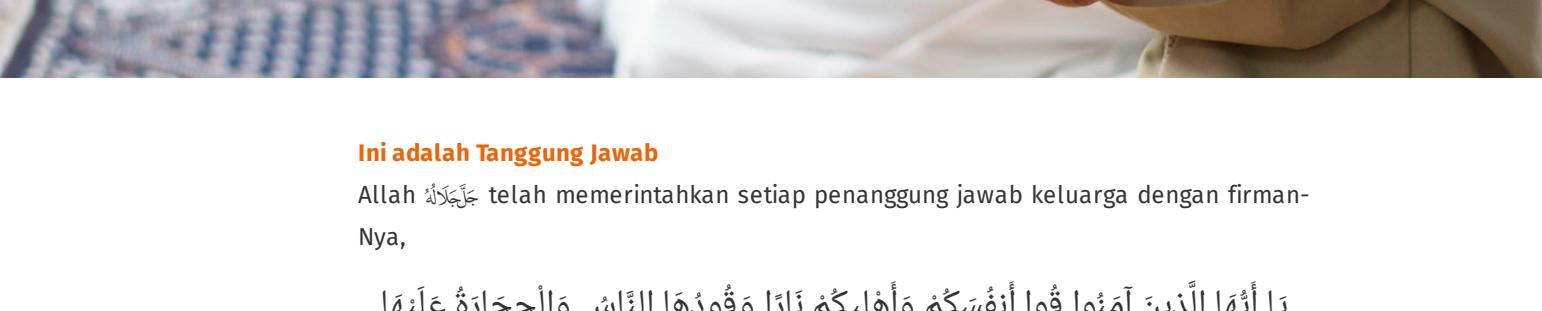
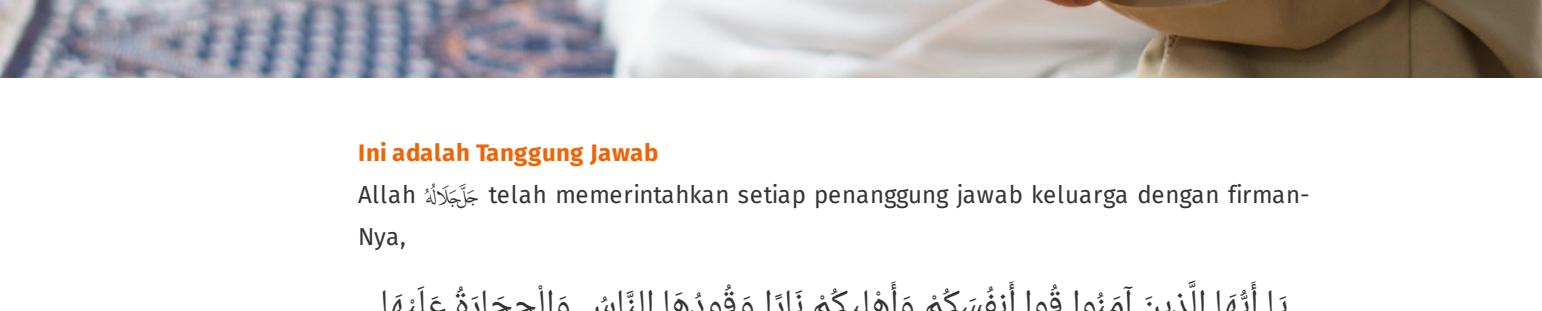
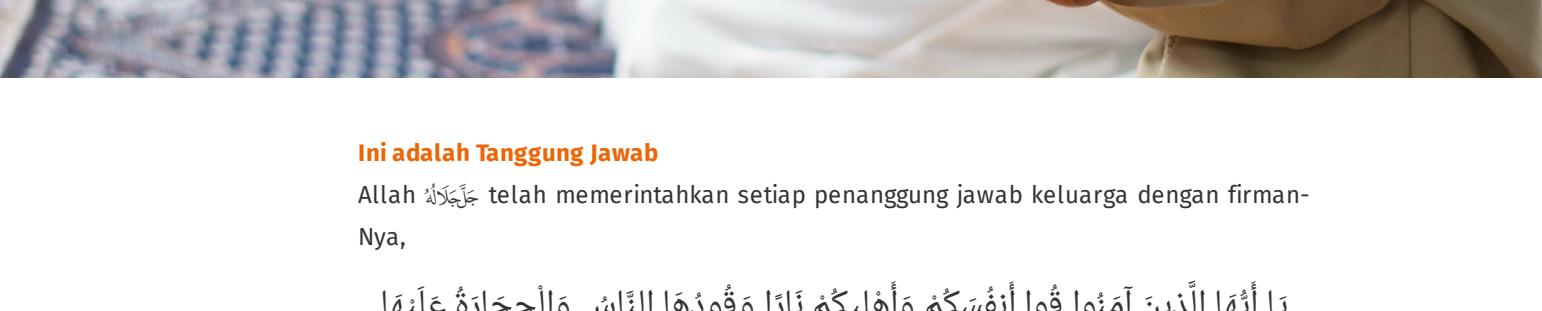
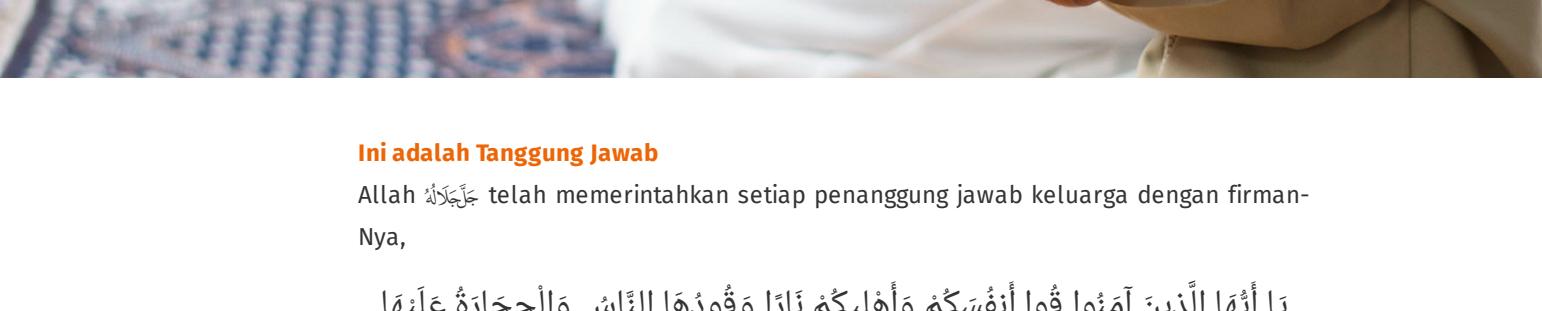
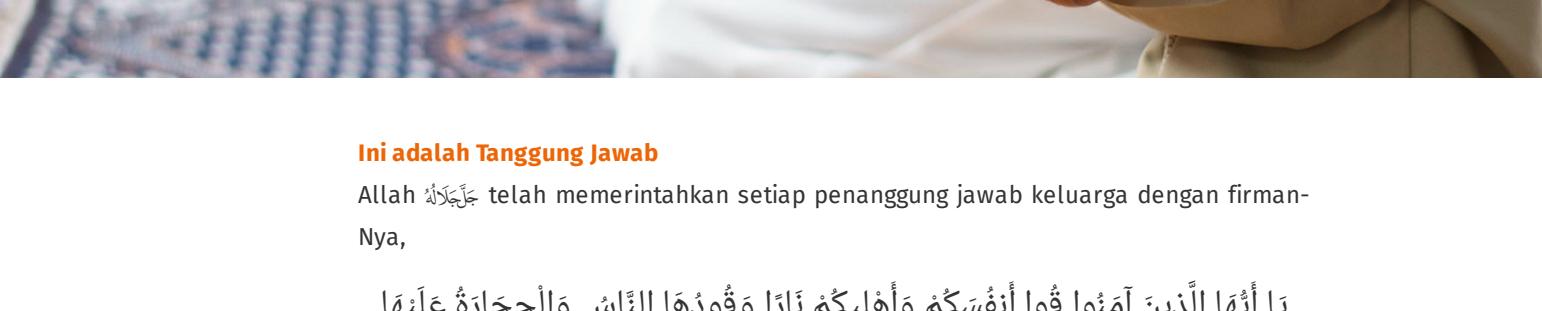
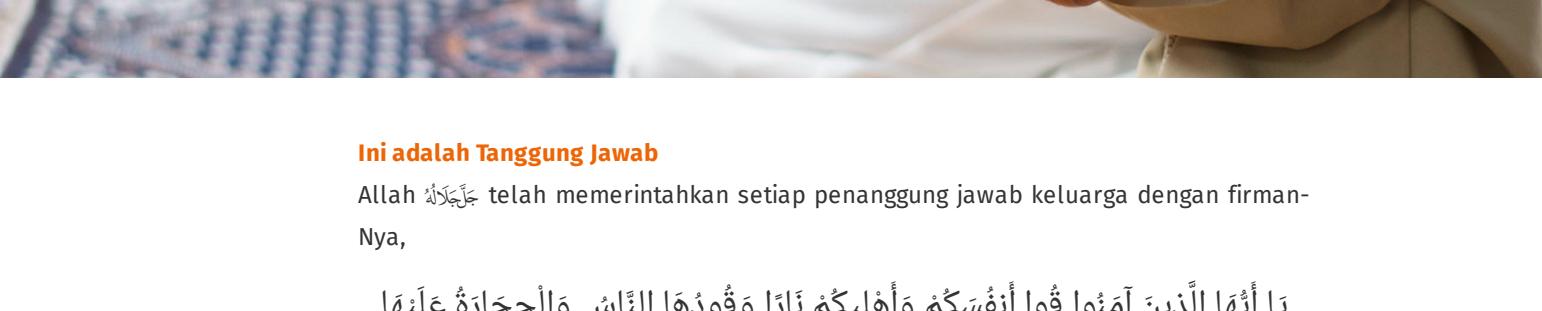
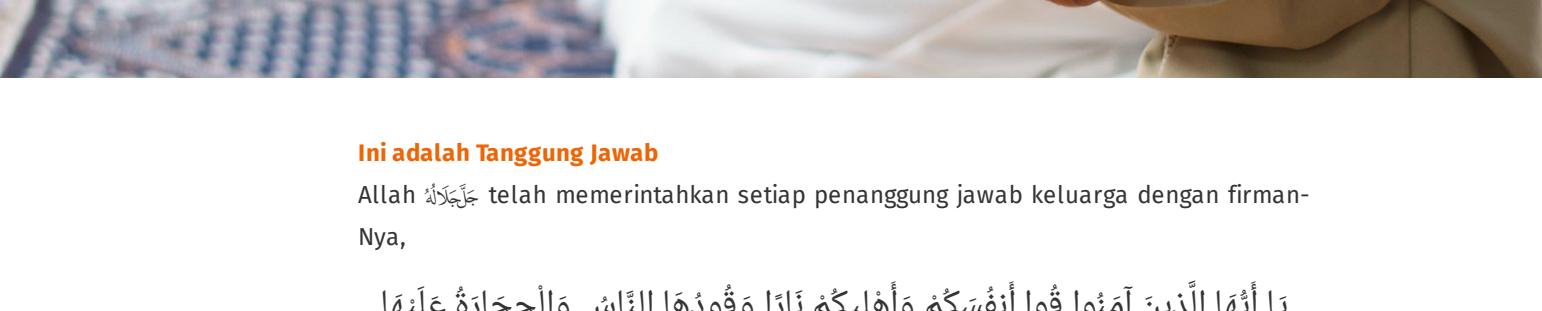
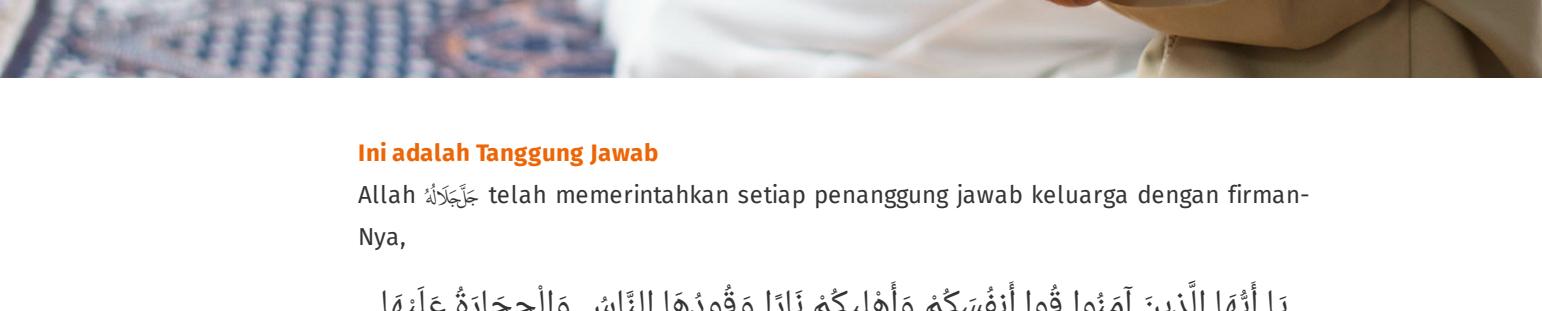
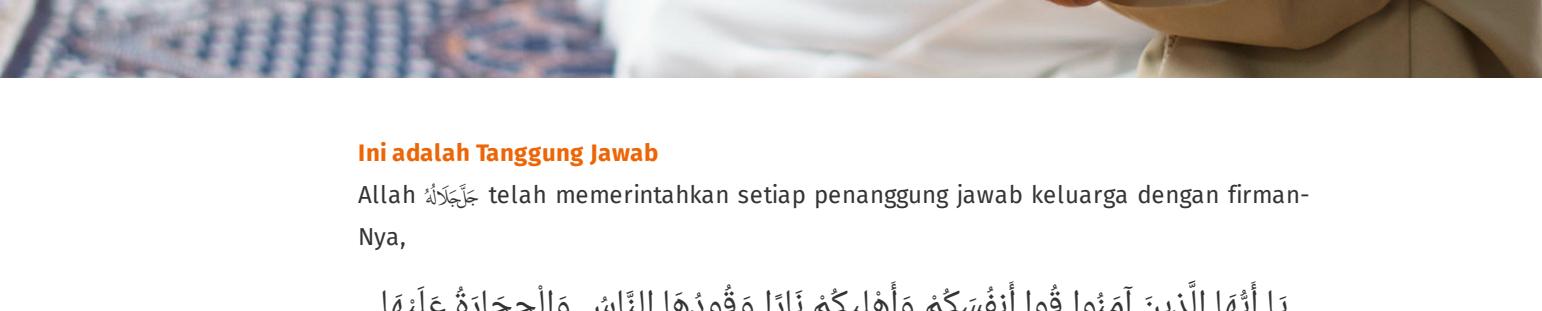
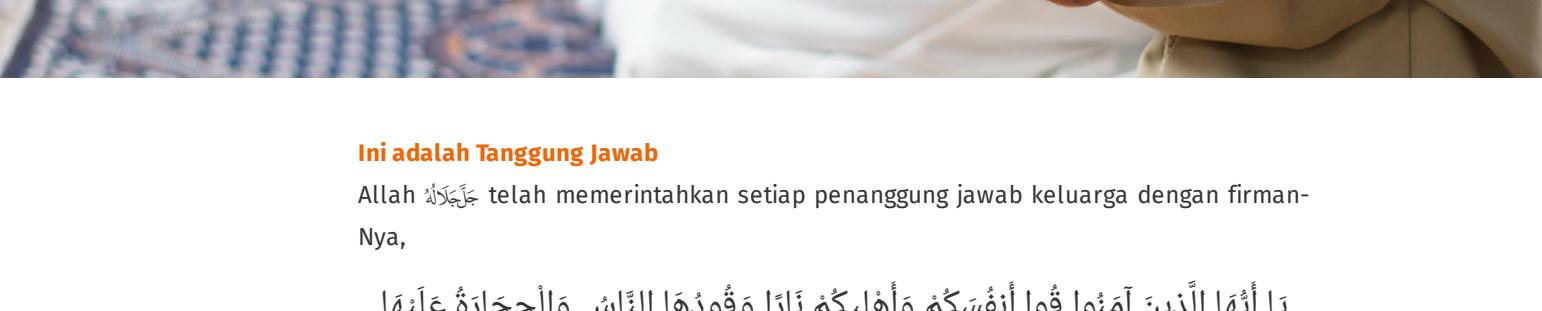
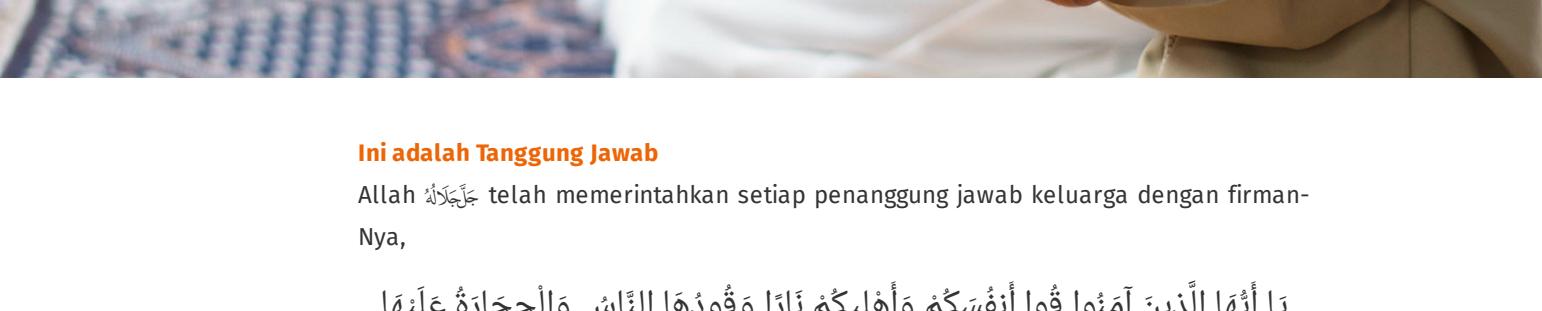
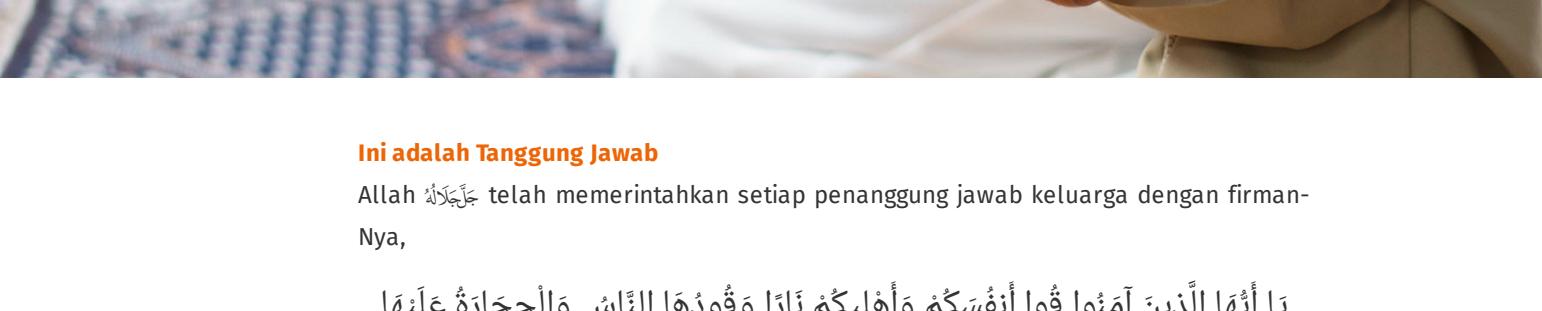
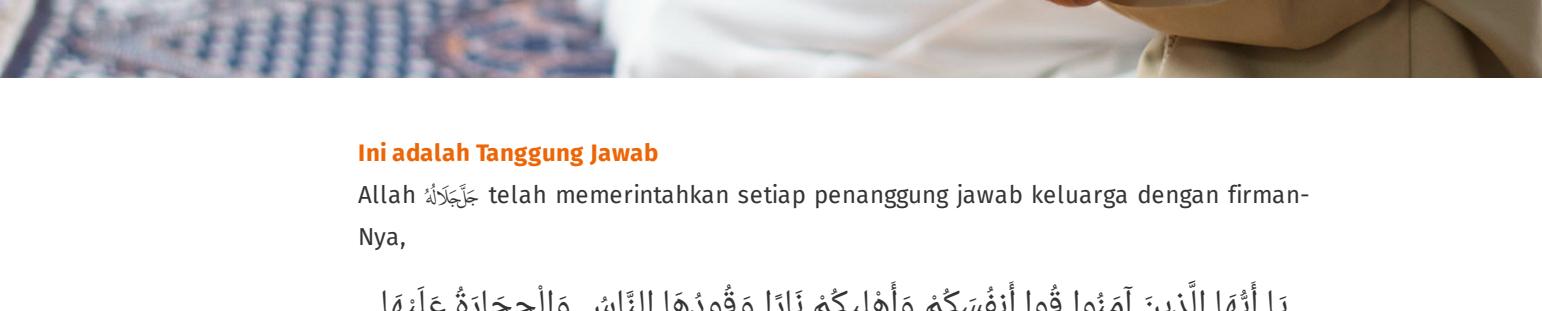
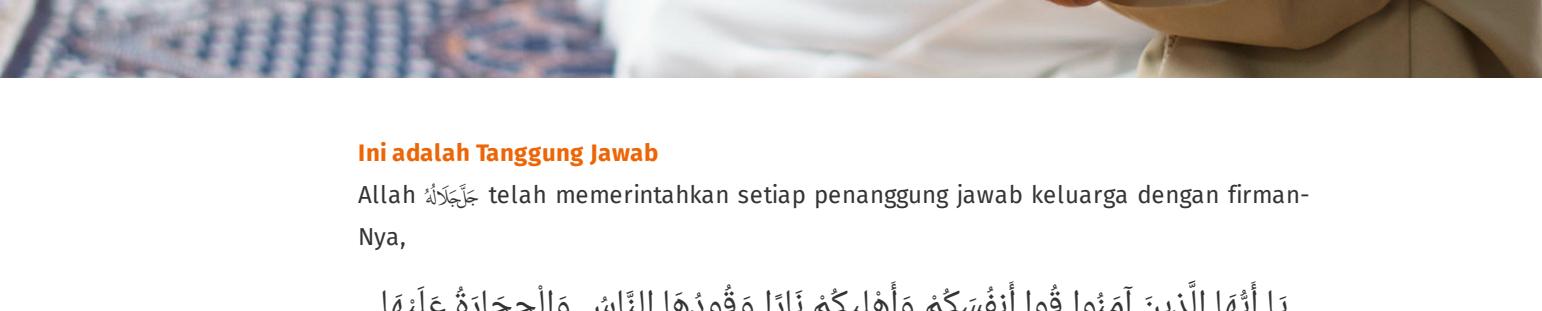
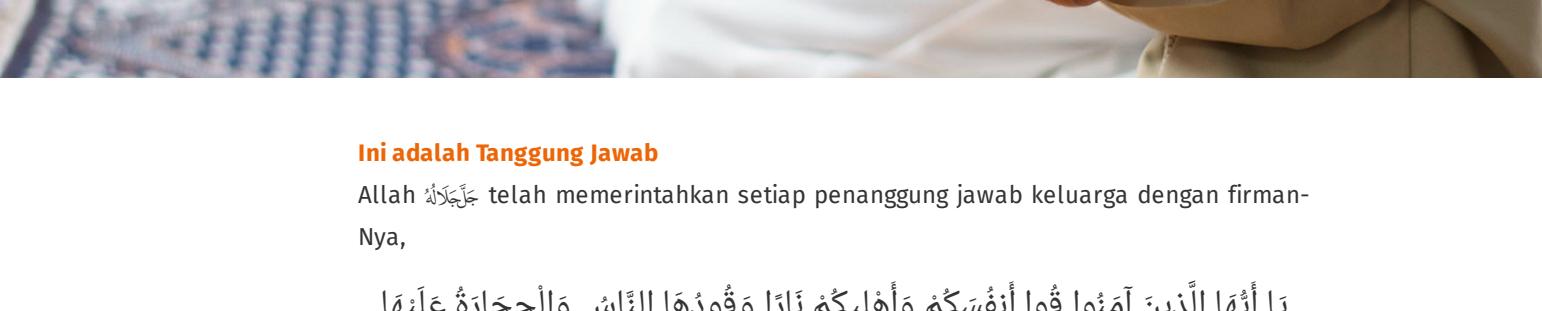
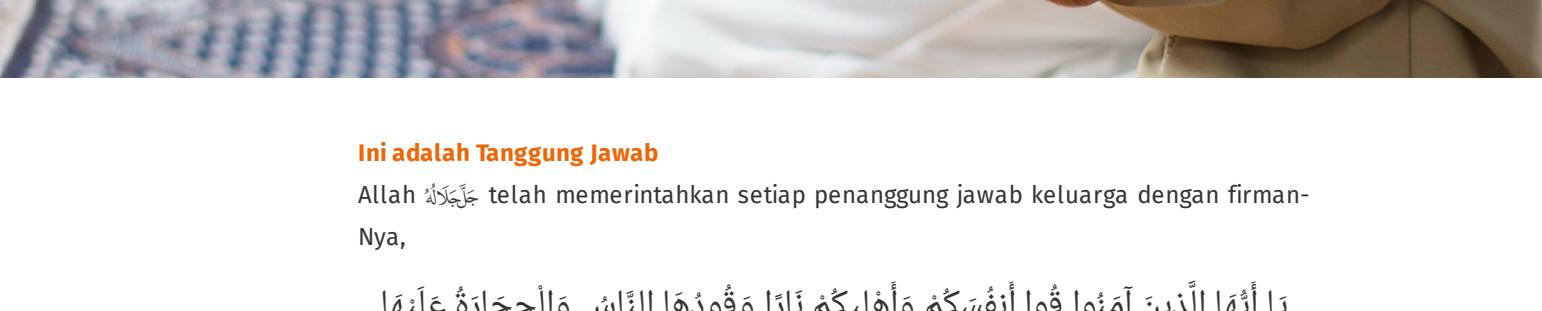
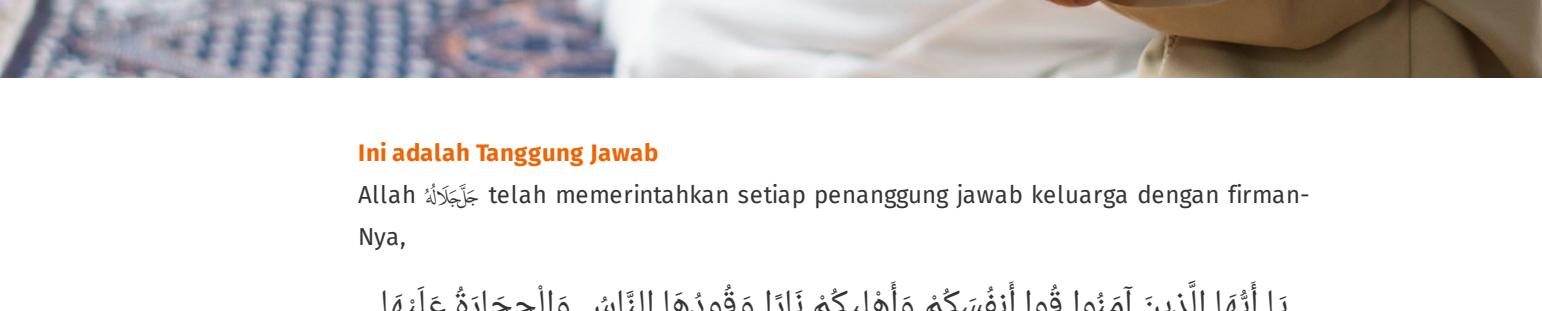
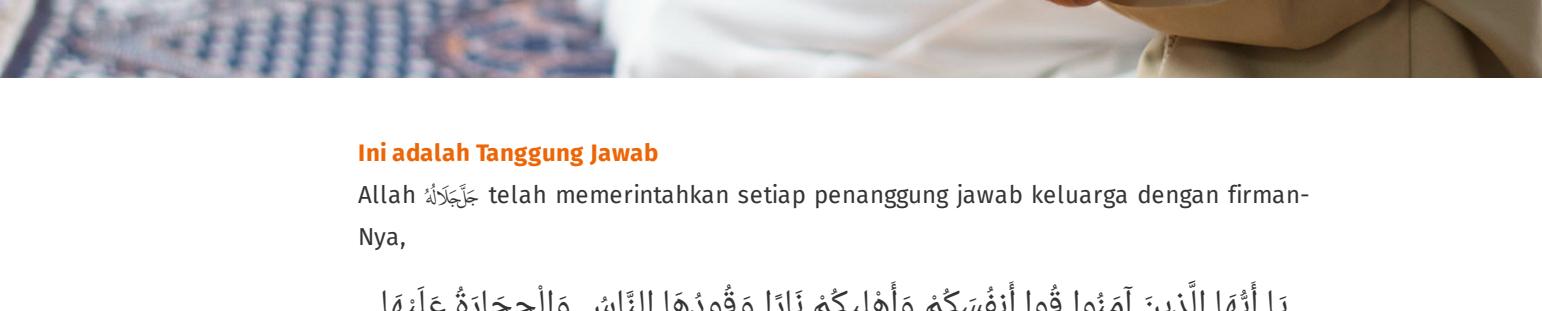
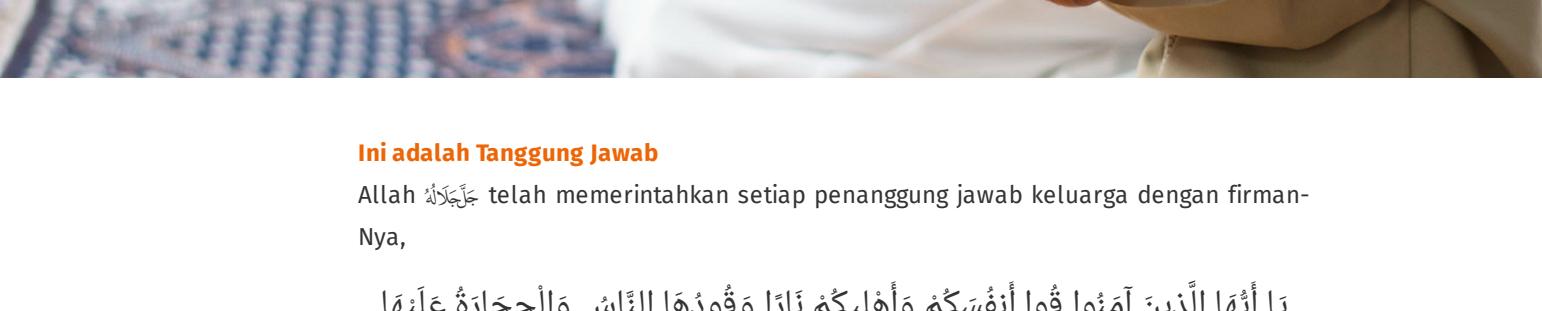
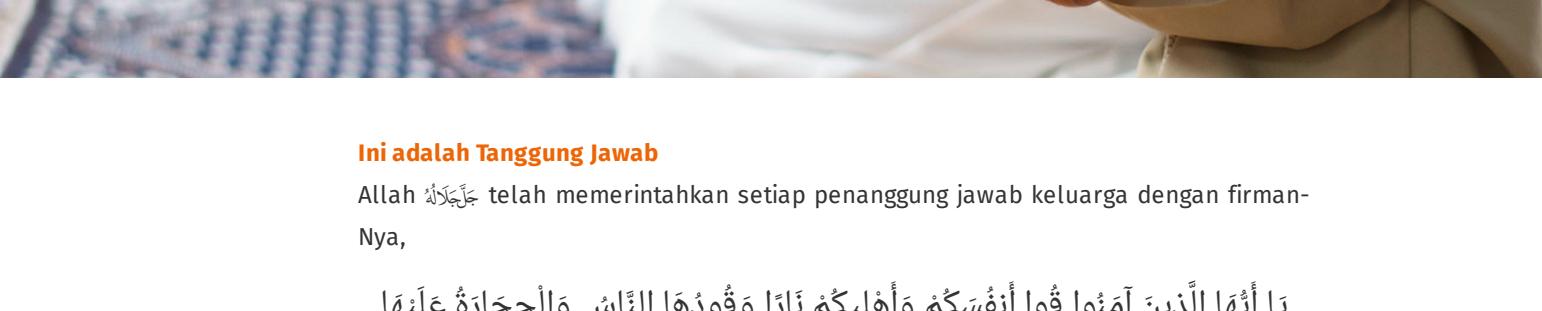
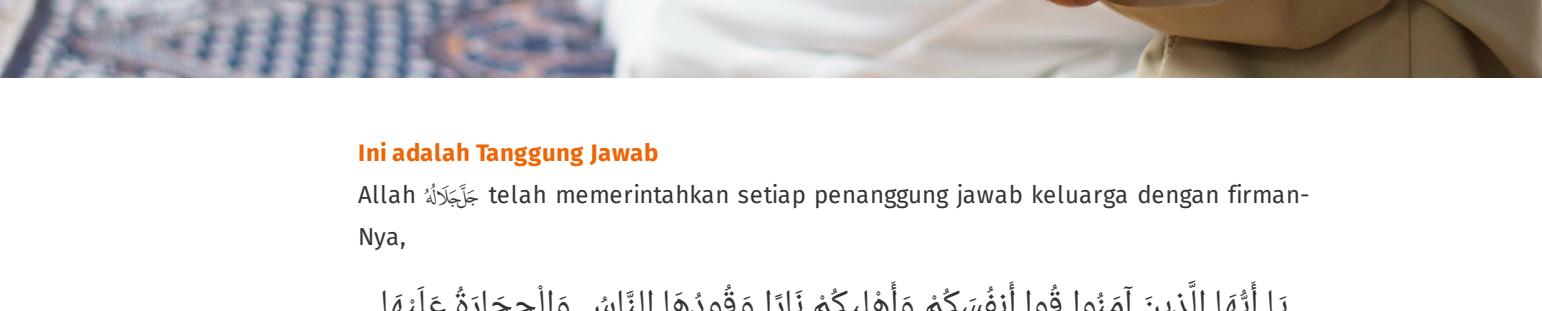
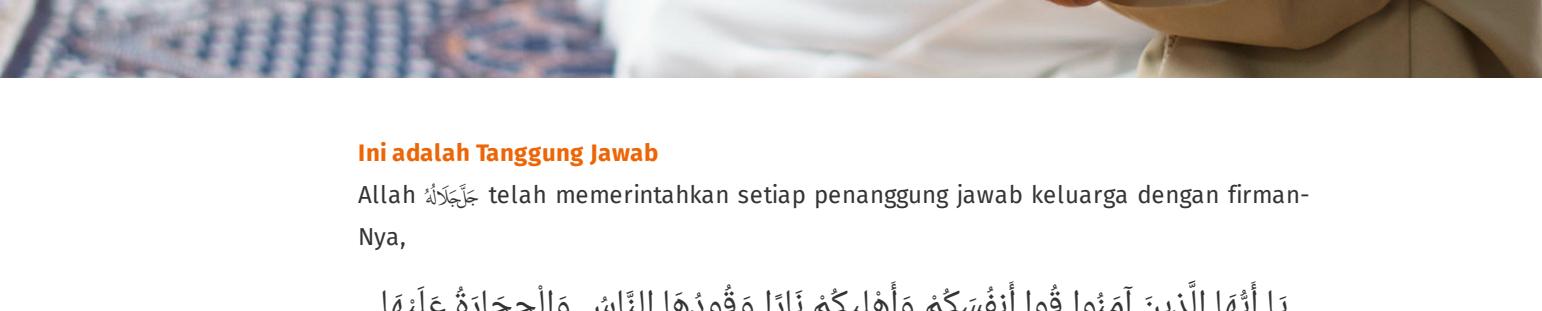
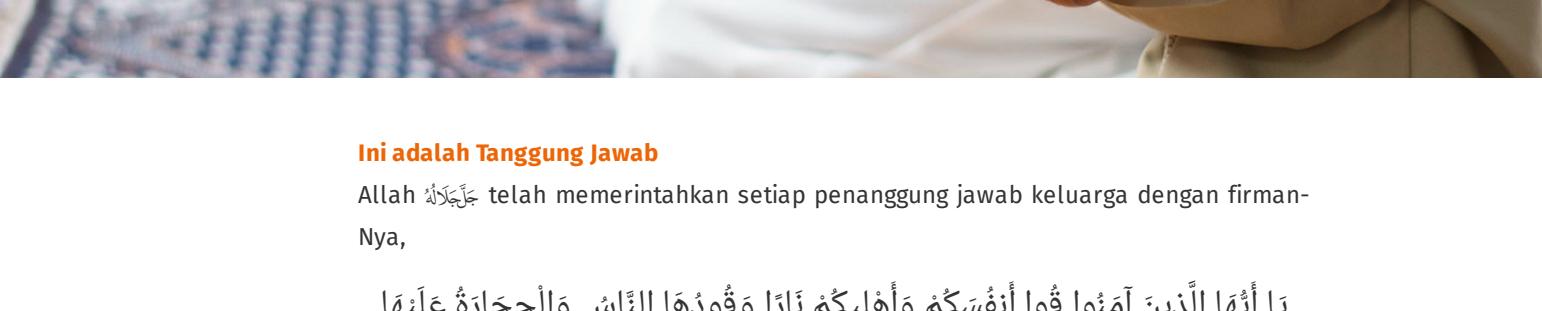
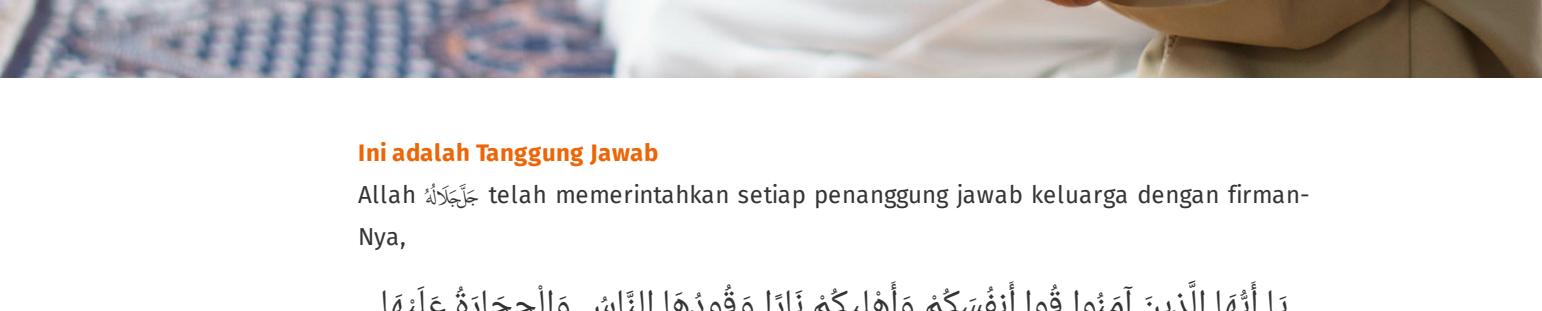
"Ada tiga doa yang tidak diragukan merupakan doa mustajab: doa orang yang terzalimi, doa seorang musafir, dan doa orang tua kepada anaknya." (HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan selainnya)

Penutup

Demi Allah, tidak ada orang tua yang sempurna. Akan tetapi, kita diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin dan sekuat tenaga kita, untuk menjauhkan diri dan keluarga kita dari ijtihad nabiyyah. Semoga uraian di artikel ini bisa membantu para orang tua. Hanya kepada Allah ﷺ, kita memohon taufik dan pertolongan. *Barakallahu fiikum*.

Referensi:

- <https://bimbinganislam.com/bagaimana-hai-caraku-mengajarkan-tauhid-kepada-anak/>
- <https://muslim.or.id/7268-tauhid-fitrah-seluruh manusia.html>
- <https://khotbahjumat.com/4746-mendidik-anak-dengan-tauhid.html>



Sidratul Muntaha: Keindahan Yang Tak Terlukiskan

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, Lc.

Editor: Za Ummu Raihan

”

{وَلَقَدْ رَأَهُ نَزَلَةً أُخْرَى (۱۳) عِنْدَ سَذْرَةِ الْمُنْتَهَى}.

“Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril dalam bentuk aslinya) pada waktu yang lain. (yaitu) di sisi Sidrah Al-Muntaha”. [QS. An-Najm: 13-14]

”

MAKNA UMUM AYAT

Sungguh Nabi Muhammad ﷺ melihat Jibril ﷺ sekali lagi dalam bentuk aslinya sesuai yang Allah ciptakan di sisi pohon Nabq (Buckthorn)^[1] yang besar yang ada di langit pada malam Isra', (pohon tersebut) dinamakan Sidrah Al-Muntaha^[2].

TAFSIR AYAT

Allah Ta'ala berfirman (وَلَقَدْ رَأَهُ نَزَلَةً أُخْرَى) maksudnya Nabi ﷺ melihat Jibril 'ala hissalam (dengan mata kepala) sekali lagi dalam bentuk aslinya pada malam Isra'^[3]. Sebagaimana ditafsirkan sahabat Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه (wafat 32 H), dia berkata,

“Sungguh Nabi ﷺ melihat Jibril yang memiliki enam ratus sayap”. [Atsar diriwayatkan Bukhari, No. 3232 dan Muslim, No. 174]

Sebab memang beliau ﷺ melihat Jibril dalam bentuk aslinya dua kali; kali pertama saat di bumi di gua Hira' pada ufuk yang tinggi arah timur tempat matahari terbit, dan kali kedua di langit di sisi Sidrah Al-Muntaha saat malam Isra'^[4]. Makna ini (melihat Jibril dalam bentuk aslinya dengan mata kepala) merupakan pendapat jumhur ahli tafsir sebagaimana yang dinyatakan Asy-Syaukani dalam tafsirnya^[5]. In Syaa Allah, inilah makna yang benar sebab didukung riwayat dari seorang tabi'in Masruq (wafat 62 H) saat bertanya kepada 'Aisyah رضي الله عنه (wafat 58 H), dia berkata,

“Wahai Ummul Mukminin, tungguh sebentar, jangan tergesa-gesa. Bukankah Allah telah berfirman,

“Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang”. [QS. At-Takwir : 23]

“Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril dalam bentuk aslinya) pada waktu yang lain”. [QS. An-Najm : 13] ?

'Aisyah berkata, “Aku adalah orang yang pertama menanyakan hal itu pada Rasulullah ﷺ. Maka beliau menjawab, “Sesungguhnya yang aku lihat itu adalah Jibril. Tidaklah pernah aku melihatnya dalam bentuk aslinya sesuai yang Allah ciptakan selain dua kali itu. Aku melihatnya ketika turun dari langit, yang besar fisiknya memenuhi antara langit dan bumi”. [HR. Muslim, No. 177]

Allah berfirman maksudnya Nabi ﷺ melihat Jibril ﷺ di sisi pohon Buckthorn yang besar yang ada di langit pada malam Isra', (pohon tersebut) dinamakan Sidrah Al-Muntaha^[6]. Sebab penamaannya diperselisihkan ulama' sebagaimana disebutkan Al-Qurthubi dalam tafsirnya sampai ada sembilan pendapat^[7], namun yang masyhur ada dua,

- Pertama, karena segala apa yang turun dari sisi Allah dan yang Allah angkat kepada-Nya berakhir di sana^[8].
- Kedua, karena seluruh ilmu tentang makhluk berada di sana dan setelahnya hanya Allah saja yang mengetahui^[9].

Pohon tersebut sangatlah indah, bahkan tidak ada yang bisa mensifati keindahannya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِعُ أَنْ يَنْعَثِرَ مِنْ خَسِنَةٍ

“Tidak ada seorang pun dari makhluk Allah yang dapat mensifati keindahannya”. [HR. Muslim, No. 162]

Setidaknya ada tiga keunggulan yang dimilikinya sehingga menjadi pohon yang istimewa, sebagaimana penjelasan Al-Mawardi رحمه الله (wafat 450 H) dalam tafsirnya,

“Jika ditanya, mengapa pohon *as-sidrah* dipilih untuk hal ini dibandingkan pohon lainnya? Dikatakan, karena pohon *as-sidrah* memiliki tiga keunggulan, bayangannya panjang, rasa (buahnya) enak, dan aromanya menyengat, maka (di sini) mirip dengan keimanan yang mencakup ucapan, perbuatan, dan niat, bayangannya seperti amalan karena melampaui (tempat asal munculnya), rasanya seperti niat karena menetap (pada asal), dan aromanya seperti ucapan karena nampak (muncul pertama)^[10].

Adapun ciri-cirinya diceritakan dalam sebuah riwayat, Nabi ﷺ bersabda,

“...Dan aku diangkat menuju Sidrah Al-Muntaha, Di sana buahnya sebesar tempayan daerah Hajar dan daunnya sebesar telinga gajah. Di dalam dasar Sidrah Al-Muntaha bersumber empat sungai; dua sungai bathin dan dua sungai dhahir. Aku bertanya kepada Jibril atasnya. Maka, ia (Jibril) menjawab, “Dua sungai bathin adalah dua sungai surga, sedangkan dua sungai dhahir adalah sungai Nil dan sungai Eufrat”. [HR. Bukhari, No. 3207 dan Muslim, No. 164]

Sedangkan letak tempatnya seperti yang dijelaskan Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani رحمه الله (wafat 852 H),

“Apa yang ditunjukkan sebagian kabar (hadits) bahwa Nabi ﷺ sampai ke Sidrah Al-Muntaha setelah memasuki langit yang ketujuh [HR. Bukhari, No. 3207 dan Muslim, No. 164] tidaklah bertentangan dengan sabdanya (yang lain) bahwa Sidrah Al-Muntaha terletak di langit keenam [HR. Muslim, No. 173], karena bisa dipahami bahwa pokok (pohon)nya ada di langit keenam sedangkan dahan dan cabangnya ada di langit ketujuh. Jadi, yang ada dilangit keenam hanya pokok pohnnya saja”^[11].

FAEDAH AYAT

1. Nabi ﷺ melihat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya dengan mata kepala ini bukan dengan perantara mimpi.
2. Dipastikan yang terlihat saat isra' di sisi pohon Sidrah Al-Muntaha adalah Jibril ﷺ sebagaimana dalam hadits 'Aisyah رضي الله عنه.
3. Pohon Sidrah Al-Muntaha memiliki tiga keunggulan, bayangannya panjang, rasa (buahnya) enak, dan aromanya menyengat.
4. Di antara ciri pohon Sidrah Al-Muntaha, buahnya sebesar tempayan daerah Hajar dan daunnya sebesar telinga gajah. Di dalam dasarnya terdapat sumber empat sungai; dua sungai bathin dan dua sungai dhahir.
5. Letak Sidrah Al-Muntaha; pokok (pohon)nya ada di langit ke-enam sedangkan dahan dan cabangnya ada di langit ketujuh.

Catatan Kaki:

[1] Nabq (Buckthorn) adalah genus tumbuhan yang termasuk dalam famili sidr dari ordo rosaceae. Baca selengkapnya di link web (<https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%82%D9%86>). Diakses tanggal 18/01/2023)

[2] Lihat Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, Ibnu Katsir, (7/451-453) dan Fathul Qadir, Muhammad Asy-Syaukani, (5/128-129)

[3] Ibid, Ibnu Katsir, (7/451-453)

[4] Lihat Al-Kasyf Wal Bayan, Abu Ishaq Ats-Tsa'labi, (9/142)

[5] Lihat Fathul Qadir, Muhammad Asy-Syaukani, (5/128)

[6] Lihat Fathul Qadir, Muhammad Asy-Syaukani, (5/128-129)

[7] Lihat Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an, Abu Abdillah Al-Qurthubi, (17/95)

[8] Lihat Hadil Arwah, Ibnu Qayyim, hal. 65.

[9] Lihat Al-Kasyf Wal Bayan, Abu Ishaq Ats-Tsa'labi, (9/142).

[10] Lihat An-Nukat Wa Al-'Uyun, Abul Hasan Al-Mawardi, (5/396)

[11] Lihat Fathul Bari, Ibnu Hajar Al-Asqalani, 7/213

Referensi:

1. Shahīh Al-Bukhārī, Abu Abdillah Muhammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, Tahqīq DR. Muṣṭhafā Dīb Al-Bughā, Dār Ibnu Katsir-Beirut, Cet. 3, Tahun 1407 H/1987 M.
2. Shahīh Muslim, Abul Hasan Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusayrī An-Naisābūrī, Tahqīq Muhammād Fu'ad Abdul Baqi, Dār Iḥyā' Ḥadīth Al-Ārabi, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
3. Tafsīr Al-Qur'ān Al-Adhim, Abul Fida' Ismā'īl bin Umar bin Katsir Al-Qurāsyī, Tahqīq Sāmī Muhammād Salānah, Dār Thayyibah, Cet. 2, Tahun 1420 H/1999 M.
4. An-Nukat Wa Al-'Uyun/Tafsīr Al-Māwardī, Abul Hasan 'Alī bin Muhammād bin Ḥabīb Al-Māwardī, Tahqīq As-Sayyid bin 'Abdul Maqṣūd bin Abdur Raḥīm, Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah-Beirut, Cet. 1, tanpa menyebutkan tahun.
5. Fath Al-Bārī Syarḥ Shahīh Al-Bukhārī, Abū Ḥāfiẓ Ahmad bin 'Alī bin Ḥajar Al-'Asqalānī, Dār Al-Ma'rīfah-Beirut-Beirut, Cet. Tahun 1399 H.
6. Ḥadīth Al-Arwāh Ilā Bilād Al-Ārabi, Abu Abdillah Muhammād bin Abī Bakr bin Ayyūb Ibnu Qayyim Al-Jazīyah, Tahqīq Zādāt bin Ahmad An-Nasā'ī, Mājma' Al-Fiqh Al-'Iṣlāmī-Jeddah, Cet. 1, Tahun 1426 H.
7. Al-Kasyf Wa Al-Bayān/Tafsīr At-Salābi, Abu Ishaq Ahmad At-Salābi, Tahqīq 'Alī bin 'Asyūr dan Nadīr As-Sā'idi, Dār Iḥyā' Ḥadīth Al-Ārabi, Cet. 1, Tahun 1422 H/2002 M.
8. Fath Al-Qadīr, Muhammād bin 'Alī Asy-Syaukānī, Dār Ibnu Katsir/Dār Al-Kalim Ath-Thayyib-Beirut, Cet. 1, 1414 H.
9. Al-Jāmī' Li Ahkām Al-Qur'ān, Abu Abdillah Muhammād bin Abī Bakr Al-Qurthubī, Tahqīq, Ahmad Al-Bardūnī Ibrāhīm Athīrī, Dār Al-Kutub Al-Miṣrīyah-Kairo, Cet. 2, Tahun 1384 H/1964 M.
10. Link web (<https://ar.m.wikipedia.org/wiki/%D9%82%D9%86>). Diakses tanggal 18/01/2023)

Menantu Disayangi, Mertua Dihormati

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab



Tetap Anak Ibu

Kita, sebagai orang tua, tentu sangat ingin melihat anak-anak kita hidup bahagia. Sejak mereka kecil, kita pilihkan segala sesuatu yang terbaik bagi mereka, mulai dari makanan, pakaian, tempat bermain, hingga pendidikan. Cat kamarnya sekali pun, kita pilihkan yang aman dan yang mereka suka agar mereka sehat dan bahagia.

Seiring bertambahnya usia anak, mereka akan menapaki satu per satu fase kehidupan yang baru. Sampai suatu saat, mereka akan berkeluarga. Kedua orang tua, utamanya ibu, wajarlah jika mendamba pasangan hidup terbaik bagi anaknya.

Tidak Sesuai dengan Harapan

Di mata seorang ibu, anak tetaplah anak. Apakah dia masih belia ataukah telah membangun keluarga. Di mata seorang ibu, anak laki-lakinya akan tetap mendapat tempat yang besar di hatinya, meskipun anak tersebut telah beristri, bahkan telah memiliki anak.

Saking sayangnya seorang ibu kepada anak laki-lakinya, ia terkadang tampak cerewet di hadapan anaknya.

Menerima menantu baru terkadang tidak mudah bagi sebagian orang. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah kendala komunikasi, perbedaan latar belakang sosial, kebiasaan-kebiasaan pada masing-masing keluarga, dan sebagainya. Pihak menantu maupun pihak keluarga besar suami sama-sama membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri.

Sebagian ibu mertua ada yang memasang target tinggi bagi menantunya, baik itu target dalam urusan dunia maupun dalam aspek agama. Namun, jika anak laki-laki berjodoh dengan seorang Muslimah yang belum mampu memenuhi deretan target sang ibu mertua, bagaimanakah sebaiknya?

Mertua yang Terbaik

Tidak ada keluarga yang tidak diuji. Tidak ada keluarga yang sempurna. Sepatutnya seorang muslimah memandang ujian sebagai ladang pahala. Seorang ibu mertua hendaknya menyadari hal ini.

Tatkala realita di depan mata tak semulus idealisme di kepala, seorang ibu mertua yang baik akan berusahan menyayangi menantunya sebagaimana dia menyayangi anak laki-lakinya. Kasih sayang itu diwujudkan dalam sikap lembut, nasihat yang penuh hikmah, serta pengajaran yang dipenuhi adab. Ibu mertua yang baik akan mendampingi menantunya untuk berubah agar menjadi lebih baik, sebagaimana dia juga mendampingi anaknya sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Dari kasih sayang seorang mertua yang semacam ini, semoga di hati mertuanya akan tumbuh sikap hormat. Subhanallah, indahnya hubungan menantu-mertua yang demikian.

Berikut ini adalah enam nasihat, yang insyaallah bisa direnungkan baik-baik oleh para muslimah yang telah menjadi ibu mertua maupun yang suatu saat akan menjadi ibu mertua:

1. Segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Allah ﷺ.

Allah ﷺ telah menetapkan takdir manusia sejak 50.000 tahun sebelum langit dan bumi diciptakan (lihat hadits Riwayat Muslim). Wanita yang akan menjadi menantu kita juga tentu termasuk hal yang telah ditakdirkan bagi kita. Ketika kita mengingat hal tersebut, kita pun ridha karena kita ingin meraih keridhaan Allah ﷺ.

2. Al-Qur'an dan as-sunnah adalah tolok ukurnya.

Seorang mukminah hendaknya menjadikan kalamullah dan sabda Rasul-Nya sebagai pegangan. Seorang ibu mertua yang baik akan bersabar atas kekurangan pada diri menantunya, sepanjang kekurangan tersebut bukanlah suatu dosa besar atau kesyirikan. Jika yang dilakukan oleh menantu adalah maksiat atau dosa kecil, doakanlah ia. Semoga ia mendapat hidayah. Juga nasihatilah ia dengan penuh hikmah karena nasihat adalah sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

3. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak.

Jika seorang ibu mertua melihat kekurangan pada diri menantu-perempuannya, dia juga tetap perlu menjalin komunikasi dengan anaknya. Bagaimana pun juga, anaknya adalah kepala rumah tangga di keluarga yang dibinanya. Istrinya adalah tanggung jawabnya. Sungguh tak elok, andai seorang ibu mertua senantiasa turun tangan sendiri.

4. Sabar dan syukur yang bergandengan.

Seorang mukmin menggandengkan sabar dan syukur di dalam hidupnya. Dengan demikian, hatinya akan tetap lapang, bagaimana pun keadaannya. Sang ibu mertua akan tetap bersikap penuh hikmah terhadap sebagian sikap dan sifat menantunya.

5. Bijak dalam menghadapi masalah.

Sebagai orang tua yang dipandang telah lebih dahulu mengencap asam garam kehidupan, tentu orang-orang muda di sekitar kita mengharapkan kebijaksanaan kita sebagai orang tua. Kita tidak boleh terlibat dalam semua hal di rumah tangga anak kita. Kita tidak perlu mengomentari semua hal yang tidak kita sukai, apalagi jika itu hanya bersifat selera pribadi yang tidak menyalahi syariat. Sudikah kita melihat anak laki-laki kita tidak berbahagia dalam rumah tangganya karena campur tangan kita yang berlebihan? Mungkin saja suatu hari nanti menantu kita akan berubah menjadi lebih baik dan simpatik kepada kita karena kebijaksanaan, kelembutan, dan kesabaran kita ketika membimbingnya.

6. Tawakkal dan doa kepada Allah ﷺ.

Sungguh tidak ada yang mustahil bagi Allah ﷺ. Dengan segenap doa, usaha, dan tawakkal kita kepada Allah ﷺ, semoga Allah ﷺ akan membimbing anak kita dan istrinya agar membangun rumah tangga mereka di atas petunjuk Islam dan sunnah. Berdoalah karena doa orang tua akan dijabah oleh Allah ﷺ. Rasulullah ﷺ bersabda,

ثلاث دعوات لا ترد: دعوة الوالد، و دعوة الصائم، و دعوة المسافر

"Ada tiga doa yang tidak tertolak: doa orang tua (kepada anaknya), doa orang yang berpuasa, dan doa orang yang sedang bersafar." (HR. Al-Baihaqi. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

Referensi:

- <https://muslimah.or.id/2011-mustajabnya-doa-orang-tua-pada-anaknya.html>
- <https://muslim.or.id/27176-keutamaan-menunjukkan-kebaikan-kepada-orang-lain.html>
- <https://rumaysho.com/12985-ajaibnya-keadaan-seorang-mukmin.html>

Menjemput Hidayah-Nya

Penulis: Fika Dwi Pradita

Editor: Hilya Ummu Nizar



Hidayah tidak bisa diraih dengan mudah, kecuali seseorang meminta petunjuk kepada-Nya, karena hanya Allah-lah yang membuka hati kita untuk senantiasa tunduk dan ridha terhadap kebenaran. Salah satu hidayah yang kita peroleh, sehingga bisa merasakan manisnya iman dan indahnya islam adalah bertauhid kepada Allah. Tidak semua orang mendapatkan kesempatan emas untuk menjemput hidayah dan bertauhid yang sesuai dengan syari'at Islam. Masih banyak pula di luar sana yang melakukan kesyirikan. Berikut adalah kisah inspirasi mengenai lika liku perjalanan dalam meraih hidayah-Nya.

Hidayah Tidak Bisa Diraih dengan Mudah

Bermula saat menginjak bangku MAN, Akhuna Agus pernah diajak berdiskusi agama oleh sang paman yang notabene adalah pengikut sebuah aliran yang tidak di atas sunnah. Setelah itu, ia mengambil kuliah di UII Jogja. Ketika waktu luang, ia gunakan untuk privat dengan pengajar Kitabussuhlah dan rutin mengikuti kajian di dalamnya. Di lain sisi, teman-teman dan dosen sudah melarangnya untuk tidak terlibat dalam ormas tersebut. Namun, ia merasa argumen mereka tak cukup kuat.

Tiba semester pertama, pria kelahiran tahun 1981 itu harus terkena DO. Ia pun berkirim kabar melalui surat pada sang ibu untuk mengizinkannya bekerja. Namun, sebenarnya ia akan mondok di Pesantren di Kediri. Setahun berlalu, akhirnya ia berhasil menyelesaikan Program Da'i dan lulus tes di daerah Kertosono. Kemudian, berlanjut dengan penugasannya mengajar di Plaosan yang hanya bertahan dalam beberapa bulan karena sang ibu memintanya segera pulang ke Lampung.

Akhuna Agus mulai mengikuti organisasi ini tahun 2000 di Yogyakarta. Selama di organisasi tersebut, ia mengikuti kajian ilmiah yang berpegang dengan Al-Qur'an, acara pengajian *ta'awun*, dan memfokuskan menimba ilmu hanya dari kelompok sendiri. Selain itu, pria asal Sidorejo itu pun turut bergabung menjadi panitia paradigma baru lembaga lain, yang lagi-lagi menyelisihi sunnah pada tahun 2011 di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Pada saat itu, ia berkeyakinan bahwa ajaran yang diikutinya merupakan ajaran islam yang sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Selama mengikuti organisasi-organisasi ini, Akhuna Agus merasakan bimbang. Ia merasakan banyak hal-hal *syubhat* yang terjadi di dalamnya. Contohnya, mulai dari shalat jamaah yang dilakukan di ruang kerja masing-masing hingga pilah-pilih dalam menentukan imam masjid yaitu jika imamnya berasal dari Arab Saudi. Setiap tiba waktu shalat, jamaah tidak diperbolehkan untuk campur baur dengan saudara muslim lain yang tidak sepemahaman.

Saat bekerja sebagai *driver* di Saudi selama dua tahun, ia akhirnya mulai mencoba memberanikan langkah. Menanyakan satu demi satu hal-hal yang selama ini membuatnya resah kepada sang tokoh. Salah satunya mengenai hukum mengikuti kajian ustaz lainnya. Namun, sang tokoh tersebut hanya menjawab akan terjadi banyak fitnah yang akan terjadi. Alih-alih, ia pun menyarankan Akhuna Agus untuk kuliah. Kala itu, ia belum mengetahui manhaj salaf sedikit pun. Entah, termasuk ormas atau sama seperti kelompok-kelompok lainnya.

Setelah kepulangan dari Arab, pria yang hobi membaca ini bersemangat untuk untuk mengikuti program Tahfizul Qur'an. Namun, ternyata ditutup karena terjadi banyak fitnah di kalangan internal. Dengan alasan itulah, ia berkeinginan untuk belajar dengan kelompok di luar jamaahnya. Teman-teman sempat melarangnya, tetapi hal itu tak lantas mematahkan tekad.

Kunci untuk Tetap Istimah adalah Menuntut Ilmu di HSI Abdullah Roy

Pria yang kini mengemban amanah di Divisi Qismu Ta'lil Qur'an itu mulai mengenal HSI sekitar tahun 2013. Meskipun sempat keluar, ia bergabung kembali di HSI pada tahun 2021. Kala itu, organisasi yang diikutinya mengumumkan larangan untuk mengikuti kajian pintu 19. Tekad kuat, membuatnya memutuskan untuk keluar dari kelompok tersebut dan memilih menimba ilmu agama di HSI Abdullah Roy. Semenjak itu, ia dikeluarkan. Teman-temannya pun mulai memblokir bahkan tak menjawab satu pun pesan *Whatsapp*-nya. Alhamdulillah, atas karunia Allah ia bisa lepas dari organisasi yang di dalamnya penuh dengan kesesatan.

Menjelang pandemi Covid-19, ia tak malu untuk mulai bekerja serabutan, ngojek, dan berjualan es di bulan Ramadhan. Selain itu, ia pun turut membantu sang istri berjualan bawang merah dan bawang putih. Kini, ia bekerja di lembaga PPTQ Jamal Yusuf Al Hadad, Lampung.

Terakhir, pesan mutiara dari Akhuna Agus bahwa menuntut ilmu agama merupakan nikmat yang sangat besar dan tidak semua manusia bisa memperolehnya. Belajar agama bisa di mana saja, baik di HSI atau tidak, baik *online* maupun *offline*. Semoga Allah memberikan taufik, keberkahan dan keistiqomahan dalam menuntut ilmu dan memohon kepada Allah untuk dimudahkan dalam mengamalkannya. *Aamiin allahumma aamiin.*



Dalam sebuah hadist qudsi, Allah Ta'ala berfirman,

يَا عَبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌ إِلَّا مَنْ هَدَيْتَنَا فَأَشْهَدُونِي أَنْهُدُكُمْ

"Wahai sekalian hamba-Ku, kalian semua berada dalam kesesatan kecuali yang Kuberi petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya akan Kuberi petunjuk." (HR. Muslim no. 6737)

Doa Memohon Semua Kebaikan

Penulis: Abu Ady
Editor: Za Ummu Raihan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا
لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ
وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَتَبَّيْكَ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَتَبَّيْكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
الجَنَّةَ وَمَا قَرَبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا
قَرَبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ فَضَيْتَهُ
لِي خَيْرًا

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang disegerakan atau diakhirkan, yang aku ketahui maupun yang tidak kuketahui. Aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan, yang disegerakan atau diakhirkan, yang aku ketahui maupun yang tidak kuketahui. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang diminta oleh Nabi-Mu dan aku memohon perlindungan dari apa yang Nabi-Mu mohon perlindungan darinya. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan apa yang mendekatkanku kepadanya baik ucapan dan amalan. Aku memohon perlindungan kepada-Mu dari neraka dan apa yang mendekatkanku kepadanya baik ucapan dan amalan. Aku memohon kepada-Mu agar semua ketetapan yang Engkau tetapkan baik untukku." (HR. Ibnu Majah: 3486)

ULASAN DOA:

Doa ini diriwayatkan oleh ibunda kaum mukminin Aisyah رضي الله عنها. Beliau mengatakan Nabi صلوات الله عليه وسلام mengajarkanku sebuah doa kemudian menyebutkan doa ini.

Syaikh Al Utsaimin menyatakan: Aisyah رضي الله عنها menyebutkan di awal dengan "mengajarkanku" menunjukkan doa ini penting, sebab ia adalah pengajaran Nabi صلوات الله عليه وسلام kepada wanita yang paling beliau cintai.

Syaikh Utsaimin melanjutkan: Kita meminta kebaikan yang kita ketahui dan tidak kita ketahui, karena ada kebaikan yang tidak kita ketahui. Kita juga meminta apa yang diminta oleh Nabi, kita tidak tahu kebaikan yang diminta Nabi, tapi Allah tahu permintaan beliau.

Sedangkan kalimat "Aku memohon kepada-Mu agar semua ketetapan yang Engkau tetapkan baik untukku." memiliki makna Allah Ta'ala menetapkan bagi hamba-Nya apa yang bermanfaat dan apa yang memudharatkannya, hal yang cocok untuk hamba itu dan yang tidak. Kita meminta semua ketetapan Allah baik untuk kita, ketetapan yang menyenangkan kita secara zahirnya adalah baik. Adapun yang memudharatkan dan yang buruk bagaimana ia dianggap sebuah kebaikan?

Apa yang menimpa kita dari kemudharatan dan kita bersabar serta berharap pahala dari Allah, maka mudharat ini menjadi sebuah kebaikan, sebab balasan akhirat lebih baik dari dunia. Begitu pula apabila kita mendapat keadaan yang tidak kita inginkan, ini juga bisa menjadi sebuah kebaikan. Bisa jadi Allah memalingkan dari kita sebuah keburukan yang tidak kita ketahui dan kita tidak ingin itu terjadi.

(Ibnu Al Utsaimin/Fathu Dzil Jalali Wal Ikhram bisyarhi Bulugil Maram/ 6:516-18 secara ringkas)

Dari doa ini kita juga memahami bahwa kita tidak boleh berburuk sangka kepada Allah, apa yang Allah tetapkan untuk kita sesungguhnya semuanya adalah kebaikan jika kita menyiapkannya dengan benar. Jika ia kita senangi maka kita bersyukur dan itu baik untuk kita dan jika ketetapan Allah membuat kita bersedih, hidup kita terasa sempit maka kita bersabar dan itu baik untuk kita, sebagaimana yang Nabi ajarkan kepada kita.

Referensi:

- Sunan Ibnu Majah, Ibnu Majah (Almaktabah Asyamilah)
- Fathu Dzil Jalali Wal Ikhram bisyarhi Bulugil Maram, Ibnu Al Utsaimin (Almaktabah Asyamilah)



Manfaat Shalat bagi Kesehatan

Penulis: dr. Avie Andriyani

Editor: Happy Chandrelaka

“Orang-orang yang rajin menjalankan ibadah terbukti berumur lebih panjang dan memiliki tubuh yang lebih sehat.”

(diungkap International Journal of Health Sciences & Research)

Tidak diragukan lagi jika shalat memiliki banyak keutamaan. Shalat menjadi pembeda antara muslim dan kafir, bahkan merupakan ibadah yang pertama kali dihisab di akhirat kelak.

Namun, tahukah kita bahwa setiap perintah Allah menyimpan hikmah yang luar biasa? Sebagian hikmah bisa dirasakan di dunia dan sebagian lagi tidak diketahui karena keterbatasan akal manusia.

Seorang muslim wajib menjalankan semua perintah Allah meski belum mengetahui hikmah dari perintah Allah tersebut. Adapun jika telah ditemukan manfaat, maka itu sebagai tambahan supaya lebih bersemangat saja. Jangan menjadikan manfaat dunia sebagai tujuan utama dalam ibadah. Misalnya berpuasa supaya langsing, bersedekah supaya kaya, atau menjalankan shalat supaya sehat. Tetapi iklhaskan niat beribadah hanya untuk mencari ridha Allah semata.

Gerakan Shalat dan Kesehatan Fisik

Profesor Harold Koenig memaparkan di WebMD, sebuah kanal berita online dari Amerika Serikat yang khusus memuat informasi kesehatan, bahwa sekitar 1.200 penelitian terbaru membuktikan dampak positif ibadah pada kesehatan tubuh. Berikut ini beberapa manfaat ibadah shalat yang bisa kita peroleh:

• Memperlancar peredaran darah

Berbagai gerakan shalat seperti berdiri, mengangkat kedua tangan, melipat tangan, rukuk, bersujud, duduk, lalu bangkit lagi ke posisi berdiri, ternyata mampu memperlancar aliran darah dan juga getah bening.

• Mencegah otot kaku

Orang yang jarang bergerak dan berolahraga akan rentan mengalami kaku otot. Berbagai gerakan dalam shalat membutuhkan tenaga otot sehingga jika dilakukan secara rutin akan bermanfaat memperkuat otot lengan dan kaki. Selain itu, gerakan shalat terbukti memperlancar aliran darah yang kaya oksigen, sehingga selain kuat, otot juga menjadi lebih lentur dan tidak kaku.

• Meningkatkan mood dan kemampuan berpikir

Gerakan sujud secara spesifik memiliki manfaat khusus dalam memperlancar peredaran darah ke otak. Sebuah penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat, menyebutkan bahwa pikiran menjadi lebih segar dengan gerakan shalat, karena posisi jantung di atas otak. Darah yang kaya oksigen, akhirnya mengalir maksimal ke otak. Kondisi ini meningkatkan kinerja otak sehingga kemampuan atau daya pikir seseorang tambah prima.

• Mencegah nyeri tulang belakang

Gerakan rukuk yang benar yaitu lurus dan sejajar, menyimpan banyak manfaat. Dengan terbiasa melakukan gerakan rukuk, tulang belakang seorang muslim akan menjadi kuat dan terjaga posisinya. Hal ini tentu sangat bagus karena bisa mengurangi risiko terjadinya cedera dan *low back pain* (nyeri punggung bawah).

• Melatih keseimbangan

Semakin bertambah usia, keseimbangan dan kekuatan seseorang biasanya akan berkurang. Dalam rangkaian gerakan shalat, dibutuhkan koordinasi tubuh yang baik untuk mempertahankan posisi. Gerakan shalat dari berdiri kemudian rukuk, bangkit lagi, sujud, duduk, hingga kembali berdiri dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Bisa dibayangkan betapa terlatihnya seorang muslim dalam melakukan berbagai gerakan ini. Sebuah studi dalam Journal of Physical Therapy Science menyebutkan bahwa seseorang yang rutin menjalankan shalat memiliki kemampuan tubuh yang lebih baik dalam mempertahankan kestabilan ketika bergerak atau berganti posisi, sehingga menurunkan risiko cedera akibat jatuh.

Shalat dan Kesehatan Mental

Kedudukan shalat demikian luar biasa, bahkan menjadi solusi ketika seseorang butuh pertolongan dari berbagai permasalahan. Hal ini selaras dengan banyaknya bukti yang bisa kita rasakan dan saksikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Ta’ala berfirman,

وَاسْتَعِيْوْا بِالصَّبَرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَابِيْعِينَ

“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” [QS Al Baqarah: 45].

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk meminta pertolongan dengan sabar dan shalat. Seseorang yang memiliki banyak permasalahan akan menjadi lebih tenang setelah berusaha khusyu dalam shalatnya.

Seseorang yang rutin shalat dengan khusyuk terbukti bisa lebih tenang karena menggantungkan dirinya pada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Hal ini tentu bermanfaat untuk menjaga kesehatan mental dari berbagai gangguan seperti depresi, kecemasan, serangan panik, dan lain-lain.

Shalat yang bermanfaat sebagai salah satu psikoterapi, tentu tidak boleh disalahartikan sebagai satu-satunya terapi. Seseorang yang sudah terdiagnosa mengalami gangguan dalam kesehatan mentalnya, tentu tetap membutuhkan bantuan dan terapi dari para ahli, seperti psikolog ataupun psikiater.

Gangguan jiwa sangat bervariasi dan penanganan setiap kasusnya bisa berbeda-beda, maka tidak sepantasnya kita menuduh seseorang yang mengalami masalah kesehatan mental sebagai orang yang tidak kuat iman.

Pentingnya Khusyuk dan Tumakniah

Shalat yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental adalah shalat yang dikerjakan dengan khusyuk dan tumakniah. Bukan shalat yang terburu-buru dan dengan hati yang lalai. Gerakan shalat yang terburu-buru tidak akan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Begitu juga pikiran yang tidak khusyuk, akan sulit mewujudkan ketenangan batin.

Khusyuk dalam shalat berarti hadirnya hati ketika menghadap Allah. Sedangkan tumakniah berarti tenang, baik dalam bacaan maupun gerakan, yang dihadirkan sejak awal hingga akhir shalat. Misalnya dalam gerakan rukuk dan sujud harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, benar, dan sempurna, yaitu dengan menegakkan atau meluruskan punggung.

Syariat tumakniah terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah, dengan sanad yang shahih dari Ali bin Syaibain. Beliau mengatakan bahwa dulu, seseorang pernah shalat di belakang Rasulullah ﷺ, kemudian beliau ﷺ melihat orang itu tidak menegakkan punggungnya ketika rukuk dan sujud.

Seusai shalat, Nabi ﷺ mengatakan,

يَا مُعْشِرَ الْمُسْلِمِينَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْمِ صَلَوةً فِي الرُّكُونِ وَالسُّجُودِ

“Wahai kaum muslimin, tidak ada shalat bagi mereka yang tidak menegakkan punggungnya ketika rukuk dan sujud” (HR Ahmad, Ibnu Majah, disahihkan oleh Syaikh Al Albani).

Yang dimaksud dengan menegakkan di sini yaitu meluruskan punggungnya ketika bangkit dari rukuk dan sujud. Hadits ini bisa dikatakan sebagai dalil bahwa tumakniah dalam bangkit dari rukuk maupun sujud, yaitu dengan menegakkan punggung, merupakan rukun.

Demikianlah sedikit penjelasan tentang manfaat shalat bagi kesehatan tubuh dan mental. Yuk perhatikan gerakan shalat kita juga kualitas shalat kita. Mari bertekad menghindari buruknya shalat yang bermuara pada tidak diterimanya ibadah kita itu. Semoga Allah senantiasa memudahkan kita menegakkan amal ibadah khususnya shalat, dan semoga Allah izinkan kita meraih anugerah manfaat shalat bagi dunia dan akhirat kita. Aamini...

Referensi:

• <https://muslim.or.id/60368-jadikanlah-sabar-dan-shalat-sebagai-penolongmu.html>

• <https://almanahaj.or.id/51220-khusyuk-dan-tumakniah-dalam-shalat.html>

• <https://www.radioraja.com/4498-arti-tumakniah-ketika-shalat/>

• <https://rumaysho.com/29518-apa-itu-khusyuk-dan-bagaimana-kiatnya-dalam-shalat.html>

• <https://docterselat.com/informasi/kesehatan-umum/manfaat-gerakan-shalat/>

• <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/manfaat-ibadah-gerakan-shalat-bagi-kesehatan/>

PERTEMUAN YANG DINANTI



Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, MA, hafizahullah yang dipublikasikan melalui kanal resmi Kajian Islam, pada tanggal Sabtu, 1 Jumadil Akhir 1444H/25 Desember 2022.

Tautan rekaman: <https://www.youtube.com/live/OjER0AMco4?feature=share>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setiap orang yang mencintai akan berbahagia saat bertemu dengan yang dia cintai. Seorang yang beriman tentunya hanya menjadikan Allāh saja yang paling dicintai. Allāh berfirman,

وَالَّذِينَ حَمَلُوا أَشَدَّ حَرَقًا لِلَّهِ

"Dan orang-orang yang beriman, maka kecintaan mereka kepada Allāh adalah yang paling besar, lebih dari cinta mereka kepada bapak dan ibu mereka atau kepada anak-anak mereka."

Bagaimana tidak, seorang yang beriman menjadikan Allāh sebagai yang paling dicintai?

Dia-lah yang Maha Sempurna, Dia-lah yang memiliki nama-nama yang husna, Dia-lah yang memiliki sifat-sifat yang Ulya, Dia-lah yang telah memberikan seluruh kenikmatan yang zahir maupun yang bathin. Rezeki yang diterima oleh seseorang semenjak ditiupkan ruh di dalam perut ibunya, sampai detik ini, sampai dia meninggal dunia adalah dari Allāh.

Dia-lah Allāh yang memperhatikan kita di saat manusia banyak yang tidak memperhatikan kita, memberikan kita kesehatan, memberikan kepada kita anak dan keturunan, kesempatan dan juga waktu luang dan tentunya hidayah yang paling besar yaitu hidayah kepada Islam dan sunnah Nabi ﷺ. Semuanya dari Allāh.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نُعْفَيْةٍ فِيمَنْ أَلَّهُ

"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya)." (QS. An-Nahl: 53).

Ketika memahami bahwa Allāh-lah yang paling kita cintai, seharusnya pertemuan dengan Allāh di akhirat adalah pertemuan yang paling kita nantikan dan harapkan

Di antara aqidah Ahlus Sunnah yang membedakan dengan Ahlu Bid'ah adalah keyakinan bahwa orang-orang beriman akan bertemu dan melihat Allāh di dalam Surga.

Dalil yang menunjukkan aqidah ini adalah firman Allāh,

وُجُوهٌ يَوْمَئِنَ تَأْسِرَةٌ إِلَى رَبِّهَا ظَاهِرَةٌ

"Wajah-wajah di hari tersebut dalam keadaan berseri-seri, mereka memandang kepada Rabb-Nya." (QS. Al-Qiyamah: 22-23).

Juga firman-Nya,

لِلَّذِينَ أَخْسَئُوا الْخَسْنَى وَزَيَادَةٌ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (QS. Yunus: 26).

Bagaimana cara untuk bisa bertemu dengan Allāh di dalam Surga-Nya?

Allāh menyediakan Surga untuk orang yang bertakwa dan beriman dan mereka akan diizinkan untuk berjumpa dan melihat wajah Allāh. Di antara sifat-sifat orang yang dijanjikan melihat wajah Allāh, yaitu:

(1) Bertauhid.

Dari Anas bin Malik beliau mengatakan, "Telah disebutkan kepadaku bahwasanya Nabi ﷺ berkata kepada Mu'adz bin Jabal, barangsiapa yang bertemu Allāh dalam keadaan tidak menyekutukan Allāh dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk ke dalam Surga."

(2) Beramal shalih secara umum, mencakup menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

فَمَنْ كَانَ يَزْجُو إِلَيْهِ زَرَبَةً فَلَيَعْمَلْ عَمَلاً ضَلِّلَهَا وَلَا يُشَرِّكُ بِعِبَادَةِ زَرَبَةٍ أَحَدًا

"Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhanya, maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekuatkan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhanya." (QS. Al-Kahfi: 110)

(3) Shalat lima waktu

Shalat diibaratkan dengan pertemuan harian dengan Allāh. Seseorang dalam sehari lima kali menghadap Allāh, berbicara dan mendekat dengan Allāh, orang yang beriman akan merasakan ketenangan dan kebahagian ketika mendekat dan berbicara dengan Allāh (shalat). Dalam sebuah hadits, Nabi ﷺ mengatakan kepada Bilal,

يَا بَلَالُ أَقِمِ الصَّلَاةَ ! أَرْخَنْسَا بِهَا

"Wahai Bilal iqamahlah dan istirahatkanlah kami dengan shalat" (Hadits hasan, Shahihu al Jami' : 7892).

Dengan shalat, menghadap Allāh mereka merasakan istirahat dari segala kepenatan dunia.

(4) Berpuasa di bulan Ramadhan.

Disebutkan di dalam sebuah hadits,

"Bagi orang yang berpuasa ada dua kebahagiaan, kebahagiaan ketika berbuka puasa dan ketika bertemu dengan Allāh سَيِّدَ الْعَالَمِينَ"

(5) Menuntut ilmu agama.

Seseorang hendaknya ketika bertemu dengan Allāh kelak di hari Kiamat, statusnya sebagai seorang yang menimba ilmu agama, yang mendalami dan mau mempelajari agama Allāh.

(6) Seseorang meninggalkan rezeki yang haram

Meninggalkan perkara yang haram jika itu dilakukan karena Allāh maka seseorang akan mendapat pahala.

(7) Meninggalkan kezhaliman dengan berbagai jenisnya.

Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ mengatakan, "Sungguh aku berharap bertemu dengan Allāh dalam keadaan tidak ada seorang pun di antara kalian yang menuntut dengan darah dan juga harta."

(8) Menikah

Saddad ibnu Aus (beliau buta matanya) mengatakan, "Hendaklah kalian menikahkan aku, karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ berwasiat kepadaku supaya aku tidak bertemu dengan Allāh dalam keadaan aku belum menikah."

Ini nukilan sebagian salaf yang menunjukkan bahwasanya menikah bisa menjadi amal shalih yang dengannya seseorang bisa bertemu dengan Allāh di hari Kiamat karena di dalamnya banyak amal shalih yang tidak bisa dikerjakan oleh seorang hamba kecuali jika dia sudah menikah.

Secara umum para salaf berlomba-lomba untuk beramal shalih mempersiapkan pertemuan dengan Allāh ﷺ. Hingga disebutkan adanya hasad dan iri mereka melihat saudaranya diberikan taufik oleh Allāh ﷺ melakukan amal shalih yang besar.

Selain tauhid juga amal shalih maka di antara usaha yang bisa kita lakukan adalah berdoa meminta kepada Allāh ﷺ dimudahkan untuk bertemu Allāh dan dimudahkan untuk mendapatkan kelezaan melihat wajah Allāh ﷺ dan Nabi ﷺ telah mengajarkan kepada kita doa tersebut. Di dalam sebuah hadits yang shahih yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i, di antara ucapan Nabi ﷺ

وَالْأَكْلُ لَذَّةُ النَّظَرِ إِلَيْهِ وَخَلْقُهُ وَالشَّفَقُ إِلَيْهِ لَقَائِكُمْ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضَرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضَلَّةٍ

"Dan aku meminta kepadamu ya Allāh kerinduan untuk bertemu dengan-Mu. Melihat dan bertemu dengan Allāh tanpa adanya musibah yang memudharati tanpa ada fitnah yang menyesatkan."

Rindu adalah karunia dari Allāh. Maka seyogyanya seseorang meminta kepada Allāh diberikan atau dilihamkan rasa rindu untuk bertemu dengan Allāh. Ketika seseorang dilihamkan oleh Allāh keinginan dan kerinduan untuk bertemu dengan Allāh banyak manfaat yang akan dia dapatkan.

Kita tutup dengan menyebutkan faedah seseorang menanamkan pada dirinya kerinduan untuk bertemu dengan Allāh ﷺ dan melihat wajah Allāh di dalam Surga-Nya adalah menjadikan seseorang bersabar atas seluruh musibah dan ujian yang memimpinya di dunia. Seandainya dia diizinkan dan mendapat musibah, maka kerinduan dan keinginan untuk bertemu dengan Allāh menjadikan dia bersabar dalam menghadapi musibah-musibah tadi. *Wallāhu ta'āla 'alā 'alam.*



Tanya Dokter

Mencegah Stunting

Dijawab oleh dr. Dandy Utama jaya, Sp.A., M.Kes

Pertanyaan:

Jika sudah diketahui anak stunting, penanganan apa yang bisa dilakukan supaya tidak mengalami kemunduran mental, tinggi badannya bisa bertambah, dan anak bisa tumbuh seperti yang seharusnya? (Lathifah, 62 tahun, Denpasar Bali)

Jawaban:

Jika usia masih 2 tahun, masih ada waktu untuk memperbaiki supaya bisa keluar dari kondisi stunting. Jika kesulitan, minta bantuan profesional dengan pergi ke faskes (fasilitas kesehatan) pertama yang ada klinik gizinya.

Perlu dilakukan monitoring gizi ketat dan harus diawasi. Jika perlu dirujuk, maka dokter di faskes pertama, akan merujuk ke RS yang lebih lengkap fasilitasnya. Stunting adalah masalah jangka panjang jadi perlu peran serta keluarga, apalagi harus berkejaran dengan waktu yang berjalan terus.

Jika sudah lewat 2 tahun, maksimalkan dengan perbaikan gizi, jangan dibiarkan saja, tetapi harus diperbaiki. Jika sudah ada gangguan perkembangan gerak (motorik) dan gangguan lainnya akan dirujuk ke RS. Penanganannya harus dilakukan secara menyeluruh (holistik). Biasanya dokter spesialis anak akan bekerja sama dengan spesialis rehabilitasi medik untuk melakukan terapi wicara, terapi okupasi, dan lain-lain.

Pertanyaan:

Jika stunting terjadi pada anak perempuan, dari usia berapakah mulai terlihat ciri-cirinya? Apakah sejak usia balita atau remaja? Dan jika sudah kelihatan ciri-cirinya, apa yang bisa dilakukan? (Risna Widia, 37 tahun, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat)

Jawaban:

Anak perempuan yang stunting, pendek karena kurang gizi. Harus ditangani secara serius karena efeknya bisa lintas generasi. Perlu peran serta keluarga dalam penanganannya. Dokter di faskes hanya bisa memberi saran, sedangkan monitoring gizi dan asupan makan 100% tanggung jawab orang tua.

Pemerintah memang bisa memberikan bantuan tetapi tetap orang tua yang berperan paling besar. Karena sudah usia remaja, monitoring tetap harus dilakukan meskipun tidak harus setiap bulan. Mulailah perbaikan gizi dan cukupi makannya supaya berat badan naik dan tinggi badan mendekati batas normal.

Pertanyaan:

Disebutkan bahwa stunting akan mempengaruhi kecerdasan otak. Anak saya sepertinya stunting, Dok. Usia 4 mau 5 tahun, anaknya kecil banget, tidak sesuai umurnya, tapi kelihatan cerdas karena cerewet (aktif bicara). Hanya saja anak saya memang sering sakit-sakitan. Bagaimana ya, Dok? (Febri, 27 tahun, Jakarta)

Jawaban:

Pastikan pendeknya karena stunting atau perawakan saja. Apakah berat badannya normal atau kurus? Jika memang benar stunting, karena usia sudah lewat 2 tahun, maka harus diperbaiki untuk mencegah efek jangka panjang karena anak masih tumbuh terus.

Pertanyaan:

Anak saya sudah remaja. Dari usia 5-6 tahun, sering mengeluh betis tiba-tiba nyeri sampai demam. Sudah diperiksakan, diperiksa tulangnya, dicek laboratorium juga, tapi tidak ditemukan masalah. Hanya diberi vitamin tambah darah saja. Sampai sekarang daya tahan tubuh kurang, sedikit lemah, sering sakit, dan nyeri kakinya masih, padahal tidak banyak gerak (bukan anak yang aktif). Anak saya tidak tinggi, padahal orang tua termasuk tidak pendek. Anak saya sudah datang bulan. Apakah benar kalau sudah datang bulan berarti anak tidak bisa tinggi lagi? Usianya sekarang 14 tahun. Bagaimana caranya supaya bisa tambah tinggi? (Ummu Roiq, 36 tahun, Pasuruan, Jawa Timur)

Jawaban:

Remaja adalah transisi dari anak ke dewasa, masih usia pertumbuhan. Jangan khawatir karena usianya masih 14 tahun, masih bisa tumbuh sampai 18 tahun. Masih bisa diperbaiki, jangan putus asa. Pastikan gizinya tercukupi dan cari tahu apakah didasari penyakit tertentu.

Dokter di faskes, seharusnya merujuk ke spesialis anak di RS, subspesialis penyakit gizi dan metabolismik. Makin kompleks masalah, maka butuh waktu untuk pemeriksaan dan pengobatan supaya bisa keluar dari stunting.

Khotbah Jum'at

Penulis: Dody Suherman

Editor: Indah Ummu Halwa

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنُسْتَغْفِرُهُ وَنُشُّوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ
أَنفُسُنَا، وَسَيِّنَاتُ أَعْمَالِنَا، مِنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضْلِلُ لَهُ، وَمِنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ لَهُ إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَيْهِ وَلَا تَمْوِيْنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ فَسِيلُوْنَ

فَإِنْ أَصْدَقُ الْحَدِيثَ كِتَابَ اللَّهِ، وَخَبَرَ الْهَدِيَّ هَدِيَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأَمْرَ مَحْدُثَنَاهُ، وَكُلُّ مَحْدُثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالٌ، وَكُلُّ ضَلَالٌ
فِي النَّارِ

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتفقى الله، فقد فاز المتفقون

Bulan Rajab adalah bulan yang agung dan mulia. Karena ia termasuk dalam empat bulan Haram yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 36. Allah berfirman,

إِنَّ عَدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يُؤْمِنُ خَلْقُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمَنْ دِلْكُ الَّذِينَ الْقِيمَةُ فَلَا تَظْلِمُوْنَ فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتَلُوْنَا
الْمُشْرِكِينَ كَافِرُهُ كَمَا كَمَا يَقْاتَلُونَكُمْ كَافِرُهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مِنَ الْمُتَقْبِلِينَ

"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzhalimi dirimu dalam bulan yang empat itu..." (At-Taubah: 36).

Dalam ayat yang mutlak ini, Allah ﷺ melarang segala bentuk perbuatan zhalim pada diri sendiri maupun orang lain, terutama di bulan-bulan haram yang larangannya lebih keras dibanding dengan bulan-bulan yang lain. Oleh karena itu, kita wajib menghormati dan mengagungkan bulan-bulan ini agar menjadi orang yang berbahagia.

Di antara bentuk kezhaliman adalah meninggalkan apa yang diwajibkan dan melakukan yang diharamkan oleh Allah ﷺ. Ketahuilah wahai saudara-saudaraku, jiwa ini merupakan amanah yang wajib kita jaga. Hendaklah kita menjadikan jiwa kita selalu tunduk dan patuh kepada al-Khalil. Gapailah kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah ﷺ dengan selalu membersihkan jiwa dari noda dan dosa, sehingga diridhai oleh Allah ﷺ.

Mengenai empat bulan yang dimaksud dalam surat At-Taubah tersebut disebutkan dalam hadits dari Abu Bakroh, Nabi ﷺ bersabda,

الرَّمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهْيَتِهِ يَوْمَ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا
مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمَنْ، تَلَاقَتْ مَنْوَالِيَّاتُ دُوَّفَتْ حَجَّةُ وَدُوَّفَتْ حَجَّةُ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ
مُضَرَّ الَّذِي بَيْنَ جَهَنَّمَ وَشَغَافَنَا

"Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqadah, Dzulhijjah dan Muharram. (Satu bulan lagi adalah) Rajab Mudhar yang terletak antara Jumadal (akhir) dan Sya'ban." (HR. Bukhari no. 3197 dan Muslim no. 1679).

Ma'asyiral Muslimin yang dirahmati oleh Allah ﷺ,

Beramal shalih dianjurkan pada setiap bulan, terlebih lagi pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan Haram yaitu Rajab, Dzulqadah, Dzulhijjah, dan Muharram. Karena bulan Ramadhan dan empat bulan Haram merupakan bulan yang diagungkan dan dimuliakan oleh Allah ﷺ sebagaimana dijelaskan oleh para ulama. Maka, dosa maksiat pada bulan-bulan ini lebih besar dari bulan-bulan lainnya. Begitu pula sebaliknya amal shalih pada bulan-bulan ini lebih besar dari bulan-bulan lainnya.

Ketika bulan Rajab menyapa seseorang dan mendatangi hidupnya sehingga ia memperoleh kesempatan merikmati usia dalam bulan tersebut, hendaklah ia menyikapinya dengan bijak. Pertama-tama, mensyukuri nikmat besar tersebut, sebab bersyukur adalah kaedah umum untuk merespon segala kenikmatan dari Allah ﷺ. Baik nikmat dunia maupun ukhrawi dengan mengisi kesempatan beramal shalih dan memperbaiki diri.

Setelah itu, sikap seorang Muslim dan Muslimah yang mengetahui keagungan bulan Rajab adalah mengagungkannya dengan ketataan dan tobat kepada Allah ﷺ dari dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan. Sebab, bisa jadi peluang emas ini akan benar-benar menjadi kenikmatan seorang hamba bagi urusan dunia dan akhiratnya.

Seseorang seyogyanya mengambil pelajaran dari orang-orang terdekat yang ada di sekitarnya yang telah meninggal, baik itu karib-kerabat, kenalan maupun tetangga. Mereka telah berpisah dari orang-orang tercinta mereka dan kawan-kawan baik mereka. Mereka telah meninggalkan dunia dan seisisinya menuju alam kubur. Mereka telah berpindah dari alam tempat beramal menuju alam pertama untuk pembalasan amal. Kebaikan dan keburukanlah yang menemani mereka.

Maka, ketika kesempatan emas untuk beramal pada waktu-waktu istimewa menghampiri, siapapun hendaknya memasang niat dan badan untuk menyambutnya dengan baik, yaitu dengan semangat beramal sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ.

Seorang ulama dari generasi tabi'in, Khâlid bin Ma'dâن (wafat tahun 103 H) berpesan:

إِذَا فَتَحَ لِأَخْدِيْكُمْ بَابَ لَخِيْرٍ فَلِيُشْرِعِيْ إِلَيْهِ فَإِنَّهُ لَا يَذْرِي مَتَّيْ يُغْلِقُ عَنْهُ

"Bila telah terbuka bagi salah seorang dari kalian pintu kebaikan, hendaknya bersegera memasukinya. Sebab, sesungguhnya ia tidak tahu kapan pintu itu akan tertutup baginya." (Siyar A'lâmin Nubâlâ 4/540).

Khotbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشَّكْرُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ لَهُ إِلَهٌ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيِّ
إِلَى رَضْوَانِهِ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعُلِّمْهُ وَإِنَّا مِنْ أَهْلِ خَوَانِهِ

Ma'asyiral Muslimin yang dirahmati oleh Allah ﷺ,

Di antara amal shalih yang dianjurkan pada bulan Rajab yaitu melakukan ibadah yang disyariatkan secara umum pada semua bulan seperti puasa-puasa sunnah yaitu puasa Senin dan Kamis, puasa ayyamul bid'h (tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan Hijriah termasuk Rajab) dan puasa Nabi Daud (puasa sehari dan berbuka sehari). Begitu pula shalat-shalat sunnah seperti Rawatib, Ghair Rawatib, Dhuha, Tahiyatul Masjid, Setelah Wudhu, Shalat Malam sebelum tidur, Tahajud dan witir. Begitu pula memperbanyak doa dan dzikir. Selain itu, memperbanyak membaca Al-Qur'an dan berinteraksi dengannya seperti memahaminya, mentadabburinya, menghafalnya, mendengarnya, mempelajarinya, mengajarkannya dan mengamalkannya.

Begitu pula amal shalih lainnya berupa kebaikan dalam bermuamalah dengan orang lain secara umum, seperti berbuat baik kepada orang tua dan karib kerabat, juga tetangga, memberikan hadiah dan infak/sedekah, menyingsirkan duri atau sesuatu yang membahayakan di jalan, memberikan makanan dan minuman, membantu yang membutuhkan bantuan, bersilaturrahim, mengunjungi orang sakit, bertakziah, menghadiri majelis ilmu syar'i, mempelajari ilmu syar'i, dan sebagainya.

Oleh karena itu, pada bulan Rajab ini kita dianjurkan untuk memperbanyak amal shalih secara umum sebagaimana disyariatkan pada bulan-bulan lainnya. tanpa menghukusukan amalan tertentu pada hari tertentu di bulan Rajab seperti hari pertama, kedua, dan ketiga atau pada sebagian hari-harinya dengan meyakini keutamaan amalan pada waktu ini.

Adapun mengenai amalan dan keutamaan khusus di bulan Rajab, maka tidak disyariatkan dan tidak memiliki dasar yang shahih sama sekali sebagaimana khabar yang beredar di tengah masyarakat. Adapun khabar-khabar yang menerangkan keutamaan bulan Rajab dan amatannya adalah dhaif (lemah) dan maudhu' (palsu). Semua hadits ini tidak boleh diambil dan tidak boleh pula dijadikan hujah sebagaimana dijelaskan oleh para ulama hadits dan ulama muhaqqiqun.

Allah ﷺ berfirman,

أَمْ لَهُمْ شَرِكُوا شَرِعُوا لَهُمْ مِنَ الَّذِينَ مَا لَمْ يَأْذِنْ بِهِ اللَّهُ وَلَا كَلِمَةُ الْفَضْلِ لَهُمْ

بِيَقْنَمٍ وَلَمْ يَأْتُوا مَلِيْكُنَّ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridai) Allah? Dan sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah) tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih." (Asyura 21).

Allah ﷺ berfirman,

فَلَيَخْدُرَ الَّذِينَ يُحَبِّبُونَ عَنْهُ أَرْبَعَةٌ مُنْهَاجٌ وَمُنْهَاجٌ فَتَهْبِطُ أَرْبَعَةٌ أَرْبَعَةٌ

Maka hendaklah orang-orang yang menjalani perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpakan azab yang pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

وَمَا أَنْكِهَ الْأَشْوَلُ فَخَدُوْهُ وَمَا تَهْبِكُمْ عَنْهُ فَتَهْبِطُوا وَاللَّهُ أَكْبَرُ

"Apa yang diberikan oleh Rasul (Muhammad) maka terimalah, dan apa yang diambilnya maka hantui lah. Maka hendaklah orang-orang yang menjalani perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpakan azab yang pedih." (Al-Hasyr 7).

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

وَمَا أَنْكِهَ الْأَشْوَلُ فَخَدُوْهُ وَمَا تَهْبِكُمْ عَنْهُ فَتَهْبِطُوا وَاللَّهُ أَكْبَرُ

"Maka hendaklah orang-orang yang menjalani perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpakan azab yang pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah kalian mengucapkan pada Allah 'Ya Allah' dan Allah mengucapkan pada kalian 'Ya kalian' dan kalian akan mendapat azab yang sangat pedih." (An-Nur: 63).

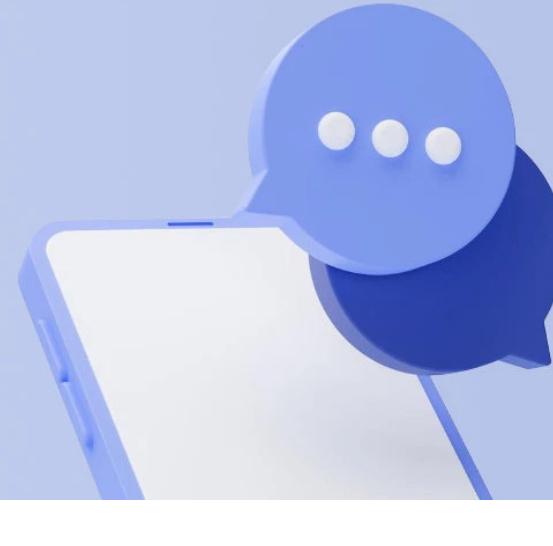
Allah ﷺ berfirman,

أَوْصِيْكُمْ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِ اللَّهُ وَاللَّهُ يَتَقَوْلُنَّ إِلَيْهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ



Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
hafidzahullāh



01.

Bismillah. Bagaimana membedakan takut yang diperbolehkan dan takut yang mengandung kesyirikan. Ketika orang tua melarang anaknya bepergian karena cuaca yang kurang bersahabat, apakah takut semacam ini diperbolehkan?



Jawab

Sebagaimana kita tahu, rasa takut ada yang merupakan ibadah, Allah berfirman, *"Janganlah kalian takut kepada mereka, takutlah kalian kepada-Ku jika kalian benar-benar beriman."*

Takut dalam hal ini ialah takut ibadah. Takut yang didasari keyakinan bahwa Allah semata pemberi mudharat dan manfaat. Misalnya: seseorang khawatir akan ditimpah azab di dunia saat melakukan kemaksiatan. Jika rasa takut yang demikian diserahkan kepada selain Allah maka ini merupakan suatu bentuk kesyirikan.

Ada juga rasa takut yang diharamkan namun tidak sampai pada derajat kesyirikan. Misalnya seseorang melihat suatu kemungkaran, dia mampu untuk mengingkarinya atau memperbaikinya namun dia tidak melakukannya karena takut dicela, diejek, dan sebagainya, maka takut dalam hal ini diharamkan.

Ada rasa takut yang menjadi tabiat manusia secara umum, baik muslim maupun kafir. Misalnya takut terhadap api, hewan buas, dan sebagainya. Sebagaimana kisah Nabi Musa saat diperintahkan untuk melempar tongkat yang kemudian berubah menjadi ular, maka saat itu Nabi Musa akan lari karena takut pada ular. Ini adalah takut tabiat yang dimiliki setiap manusia.

Sedangkan rasa takut seperti yang ditanyakan, maka ini merupakan rasa takut yang menjadi tabiat manusia dan bukan termasuk rasa takut yang tidak diperbolehkan. *Allahu a'lam*.

02.

Ustadz, ana ingin bertanya tentang *riya'*. Saat kita beramal, kita sudah berusaha menyembunyikan amalan kita, namun setan begitu hebatnya membisikkan kebanggaan atau *riya* di dalam hati. Bagaimana tips agar amalan kita tetap terjaga dari merasa bangga atau *riya*?

Jawab

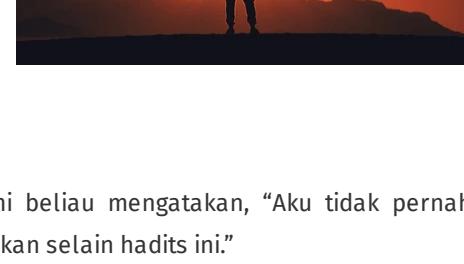
Perasaan seperti ini terkadang muncul setelah melakukan suatu amalan, bahkan kepada orang-orang yang shalih sekalipun. Perasaan ini datangnya dari syaitan yang ingin membantalkan amalan kita. Syaitan sedih saat kita melakukan amalan, lalu dia berusaha agar amalan kita menjadi batal.

Bagaimana sikap seorang muslim seharusnya? Selama dia berusaha memerangi rasa *riya* tersebut sepanjang beramal dengan ilmunya, maka hal ini tidak akan memudharatkan. Sadari bahwasanya puji manusia itu tidak bermanfaat. Puji yang bermanfaat itu adalah puji dari Allah yang mengetahui apa-apa yang bathin maupun dzahir. Allah mengetahui apa yang ada di dalam dada-dada manusia sehingga dia malu memiliki perasaan *riya* tersebut.

Demikian pula seseorang memerangi *riya* dengan ucapannya yaitu dengan doa. Memohon kepada Allah dengan doa-doa yang telah diajarkan oleh syariat, agar bisa terbebas dari akibat dosa *riya* tersebut. Dengan syarat dia bergegas melakukan amal shalih dan berusaha terus menyembunyikan amalannya sambil terus memerangi bisikan syaitan. *Allahu a'lam*.

03.

Ustadz, ada sebuah hadits dari Anas bin Malik yaitu 'Seseorang akan dikumpulkan bersama yang dicintainya' itu apakah maksudnya jika kita telah beriman dengan tauhid yang benar kemudian ittiba kepada Rasulullah maka kita akan dikumpulkan bersama Nabi di surga firdaus atau bagaimana ustaz?



Jawab

Saat Anas bin Malik mendengar hadits ini beliau mengatakan, "Aku tidak pernah mendengar hadits yang begitu membahagiakan selain hadits ini."

Beliau sangat bergembira. Kenapa demikian? Beliau menjelaskan, "Karena aku mencintai Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar. Aku berharap akan bersama mereka di surga walaupun amalanku tidak seperti mereka."

Beliau menyadari siapa beliau, tapi beliau memiliki rasa cinta terhadap mereka dan tentu ini merupakan kabar gembira kepada seluruh muslim dan muslimah, yang mencintai Rasulullah, Abu Bakar maupun Umar. Namun yang perlu kita tekankan di sini yang dimaksud dengan kecintaan itu bukanlah hanya sekedar lisan saja. Orang yang mencintai Rasulullah maka dia akan semangat mempelajari agama beliau, berusaha mengikuti dan mengamalkan sunnah beliau, membela agama beliau, mengorbankan harta dan jiwanya untuk menolong agama Allah. Ini merupakan kecintaan yang sebenarnya. Jadi, bukan hanya sekedar di lisan saja. *Allahu a'lam*.

Semoga kita termasuk dalam golongan ini yang mencintai Rasulullah dan para sahabat dengan sebenar-benarnya.



Bulan Rajab adalah satu dari empat bulan haram, di mana pahala dilipatgandakan. Yuk, memperbanyak puasa. Semoga Allah ridha dan menerima amal kita.

Sosis Solo dan Ais Mango yang tampil di Dapur Umahat berikut ini, bisa menjadi menu berbukanya. Mari simak.. Kalau cocok di lidah, kita bisa mengulangnya dua bulan ke depan, untuk berbuka puasa bersama keluarga saat Ramadhan. Selamat mencoba...

Sosis Solo

Oleh: Siti Paryatun (ART211-20014)

Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.



Bahan Kulit:

- 200 gr tepung terigu
- 2 sdm tepung tapioka
- 1 btr telur ayam
- 65 ml santan kara (1 bks)
- 2 sdm minyak goreng
- 600 ml air
- Garam secukupnya

Cara Membuat Bahan Kulit:

1. Campur semua bahan lalu tambahkan garam.
2. Aduk-aduk hingga tercampur merata dan tepung tidak bergerindil lagi.
3. Selanjutnya dadar adonan bahan kulit dengan teflon ukuran 22 cm.

INFO GIZI

Sosis Solo Memiliki Nilai Gizi

Energi:	1818,65 kcal
Lemak:	95,14 gr
Karbohidrat:	188,49 gr
Protein:	73,02 gr
Serat:	2,05 gr

Bahan Isian Sosis Solo:

- 250 gr ayam fillet rebus, suwir suwir
- 4 bawang merah
- 2 bawang putih
- Lada secukupnya
- Jintan
- Kaldu jamur atau penyedap (sesuai selera)
- Bawang bombay
- Saus tiram
- Gula pasir secukupnya
- Garam secukupnya

Cara Membuat :

1. Haluskan bawang merah, bawang putih atau diiris sesuai selera.
2. Bawang bombay iris kecil-kecil.
3. Tumis bumbu halus, bawang bombay hingga harum. Tambahkan lada, jintan, saus tiram.
4. Masukkan ayam suwir, gula, garam, serta tambahkan air. Aduk hingga kering (agar tidak cepat basi).
5. Tambahkan penyedap atau kaldu jamur untuk memperkuat rasa isian. Selanjutnya cek rasa.
6. Lakukan seperti membuat risol.
7. Bisa langsung digoreng dengan celupkan ke telur kocok terlebih dahulu atau dibuat frozen food.
8. Selamat mencoba. Lembut, gurih dan nyumum...

Ais Mango

Oleh: Munifah (ART181-16106)

Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.



Bahan Ais Mango:

- 2 buah mangga harum manis
- 1 sachet nutrijel mangga
- 2 sachet nutrisari sweet mangga
- 1 sachet nutrisari sweet orange
- 1.5 liter susu UHT
- 200 gr susu SKM (atau sesuai selera manisnya)
- 100 gr gula pasir yang telah dilarutkan
- 100 ml air matang

Cara Membuat:

1. Masak nutrijel mangga sesuai petunjuk. Setelah selesai potong dadu nutrijelnya.
2. Blender satu buah mangga dengan 100 ml air.
3. Potong dadu satu buah mangga lainnya.
4. Campurkan nutrisari, susu UHT, susu SKM dan larutan gula sampai tercampur rata. Lalu masukkan blenderan mangga dan potongan mangga, serta potongan nutrijel.
5. Sajikan dalam keadaan dingin.
6. Resep diatas dapat menjadi 4-5 gelas tergantung ukuran gelas.

INFO GIZI

Ais Mango Memiliki Nilai Gizi

Energi:	1818,65 kcal
Lemak:	95,14 gr
Karbohidrat:	188,49 gr
Protein:	73,02 gr
Serat:	2,05 gr

KUIS

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

  **Isi Kuis melalui edu.hsi.id**



Pemenang KUIS Edisi 48:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 48. Berikut empat peserta yang terpilih:

- [Yulesvan Adit Dwi Nugroho \(ARN220-02215\)](#)
- [Adhicahyo Prabowo \(ARN172-22118\)](#)
- [Sriwahyuni \(ART212-098170\)](#)
- [Juilde \(ART231-16095\)](#)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [+62853-4059-5995](tel:+6285340595995). Sertakan *screenshot* profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 49, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis Edisi 48

1. c. Abu Hazim Salamah bin Dinar
2. b. Berada di wilayah terpencil
3. b. Bukankah Allah cukup bagi hamba-Nya (sebagai pelindung dari) segala keburukan?
4. a. QS Hud : 6
5. d. Salah satu sisi keuntungan berinvestasi emas adalah mudah penyimpanannya
6. c. Melengkapi diri dengan alat-alat olah raga yang lengkap
7. b. Membalasnya dengan Wa'alaikumus salam atau yang lebih baik dari itu
8. d. 31 – 50 tahun
9. a. Sa'id bin Rabi' Al-Anshori
10. a. Rezeki adalah buah kerja keras kita

**Pembina**

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandaleka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana
Subhan Hardi

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Penyelaras Bahasa

Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. RM. Said No. 74C, Ketelan, Kec.
Banjarsari, Kota Surakarta Jawa Tengah
57132

Contact Center (Hanya Whatsapp)

0853-4059-5995

0812-3422-6767

Kirim pesan via email:

majalah@hs.i.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id